

**BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL DALAM MENUMBUHKAN  
KETAKWAAN LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL  
LANJUT USIA BOJONGBATA PEMALANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

Oleh:

Lutfiatun Khusna

1801016014

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

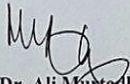
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Lutfiatun Khusna  
NIM : 1801016014  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul : Bimbingan Mental Spiritual dalam Menumbuhkan Ketakwaan Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 14 Desember 2022  
Pembimbing

  
**Dr. Ali Murtadho, M.Pd.**

NIP. 1969080181995031001



## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbit yang belum/ tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Desember 2022



Lutfiatun Khusna

1801016014

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan karunia dan rahmat serta kesabaran kepada penulis dalam menyesuaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "**Bimbingan Mental Spiritual dalam Menumbuhkan Ketakwaan di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang**". Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan yang patut untuk dicontoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Sebuah kebahagiaan dan pencapaian yang luar biasa bagi penulis telah menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah yang diajukan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S.sos) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan menyempatkan waktu untuk membantu menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selalu Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selalu Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos. I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Pd selaku wali dosen dan dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam skripsi ini.

5. Bapak, ibu dosen beserta staf dan karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendidik selama menempuh studi program S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
6. Bapak Anam selaku pembimbing bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojong bata Pemasang serta Ibu Hartini dan Ibu Retno yang banyak membantu dalam kelancaran penelitian.
7. Ayahanda Rojikin dan Ibunda Marah serta adik adik saya Kaisyatul Asfiah, Ahmad Hasani, Nuhdatul Uqola dan Yumna Salsabila yang telah mendukung dan mendoakan sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman BPI A yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga skripsi ini selesai.
9. Kepada sahabat saya Isti Naila Riski yang telah banyak membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Hinata dan Asta yang telah memberikan motivasi untuk tidak menyerah di tengah-tengah keputusasaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
11. Kepada diri saya sendiri yang telah telah bertahan dan dan berjuang sejauh ini sehingga skripsi ini dapat selesai.

Semoga Allah membalas mereka dengan segala yang terbaik. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat di harapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti itu sendiri, Aamin.

Semarang, 19 Desember 2022

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lutfiatun Khusna', written in a cursive style.

**Lutfiatun Khusna**

**18001016014**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini merupakan hasil pikiran dan kerja keras yang berjalan dengan penuh kesabaran dan do'a. Dengan rendah hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Orang tua saya, Bapak Rojikin dan Ibu Marhah yang telah memberikan kasih sayang dan do'a serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

## MOTTO

{ ٦٥ } وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَٰعِبٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ لَٰهِيَ الْبَٰرِئَاتُ لَأُولَٰئِكَ نُجِزُ الْجَزَاءَ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan sendagurau dan mian-mian. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.

(Qs. Al-‘Ankabut: 65)

## ABSTRAK

### **Lutfiatun Khusna (1801016014), Bimbingan Mental Spiritual dalam Menumbuhkan Ketakwaan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang.**

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Usia lanjut adalah usia memaknai apapun yang sudah dilakukan selama masa dewasa awal dan madya. Di sisi lain, produktivitas lansia mulai menurun, termasuk gairah seksual yang sudah menurun, dikarenakan menurunnya fungsi-fungsi organ dan mental lansia. Hal ini membuat lansia menggunakan agama sebagai alat untuk memaknai kehidupan pasca produktif dan menggunakan agama untuk mengisi aktivitas kesehariannya. Namun sering ditemui lansia di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata yang terlantar dan memiliki pengetahuan agama yang kurang. Sehingga mereka tidak bertakwa kepada Allah dengan tidak menjalankan perintah Allah dan menjalankan sesuatu yang dilarang oleh Allah. Adanya bimbingan mental spiritual yang diberikan kepada lansia diharapkan dapat memberikan perubahan aspek pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang mengubah tingkah laku sehari-hari agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan lansia dan ingin mengetahui dampak pemberian bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pematang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan sumber dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama pelaksanaan bimbingan mental spiritual berjalan dengan baik dan sistematis dan sesuai dengan unsur-unsur didalamnya. Ada pembimbing yang sesuai kualifikasi, metode yang digunakan berupa metode langsung dan tidak langsung, media yang digunakan juga memadai seperti pengeras suara, materi yang disampaikan berupa materi aqidah, syariah dan *hablum minannas* dan ada evaluasi setelah kegiatan bimbingan mental spiritual. *Kedua*, dampak dari bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan lansia berdampak positif. Hal ini bisa dilihat lansia mendapatkan perubahan semakin beriman, rajin mengerjakan sholat, pemaaf dan sabar, sering berdzikir dan istighfar dan beramar ma'ruf nahi munkar.

**Kata Kunci: Bimbingan Mental Spiritual, Takwa, Lanjut Usia.**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	9

### **BAB II : KERANGKA TEORI**

A. Bimbingan Mental Spiritual .....	17
1. Pengertian Bimbingan Mental Spiritual .....	17
2. Tujuan Bimbingan Mental Spiritual .....	19
3. Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual .....	20
B. Takwa .....	28

1. Pengertian takwa .....	28
2. Ciri-ciri orang bertakwa .....	29
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang bertakwa .....	<b>32</b>
C. Lanjut Usia .....	33
1. Pengertian lanjut usia .....	33
2. Tugas perkembangan lanjut usia .....	34
3. Permasalahan yang terjadi pada lansia .....	35
D. Urgensi Bimbingan Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Ketakwaan .....	38

**BAB III : GAMBARAN UMUM BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL  
DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA  
BOJONGBATA PEMALANG**

A. Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang .....	43
1. Profil panti pelayanan sosial lanjut usia bojongbata pemalang ..	43
2. Visi dan misi .....	44
3. Tujuan dan fungsi .....	45
4. Sarana dan prasarana .....	45
5. Struktur organisasi .....	47
6. Jadwal kegiatan .....	47
7. Daftar nama lansia .....	48
B. Bimbingan Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Ketakwaan Lansia Di Panti Pelayanan Bojongbata Pemalang .....	62
C. Kondisi ketakwaan Di Panti Pelayanan Sosial Bojongbata Pemalang .....	69

**BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN**

A. Analisis pelaksanaan bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan di panti Pelayanan Sosial	
---	--

Bojongbata Pemasang .....	93
B. Analisis dampak bimbingan dalam menumbuhkan ketakwaan lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemasang .....	108

#### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	140
B. Saran .....	141
C. Penutup .....	142

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **BIODATA PENULIS**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Daftar Nama Lansia di Panti Pelayanan Sosial Bojongbata Pemalang .....	61
Tabel 2. Kondisi ketakwaan lansia .....	86
Tabel 3. Hasil bimbingan mental spiritual dalam menubuhkan ketakwaan lansia...	117

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia akan menjadi negara yang secara demografi menua. Jumlah lanjut usia diatas 65 tahun di negara berkembang termasuk juga Indonesia diprediksi akan meningkat sebanyak 524 juta orang pada tahun 2010 menjadi 1,5 miliar di tahun 2050. Persentase lansia di In

donesia secara perlahan telah meningkat dua kali lipat dalam lima tahun terakhir decade (1971-2019). Berdasarkan data statistic pada tahun 2019, persentase lansia di Indonesia mencapai angka 9,6% atau sekitar 25,64 juta orang (Safirna, dkk. 2021). Jumlah Peningkatan jumlah lansia ini mempengaruhi kehidupan yang berbeda. Dampak terbesar dari peningkatan populasi lansia adalah peningkatan ketergantungan usia lanjut. Ketergantungan ini diakibatkan oleh kemunduran fisik, mental dan sosial lansia, yang dapat digambarkan melalui empat tahap: kelemahan, keterbatasan fungsional, dan kecacatan dan keterlambatan yang dialami bersamaan dengan proses penurunan akibat proses penuaan (Afnesta, dkk, 2015).

World Health Organization (WHO) dalam (Risti, dkk, 2014) Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Suatu kelompok yang tergolong lanjut usia mengalami suatu proses yang dikenal dengan proses penuaan. Proses menua merupakan siklus hidup yang ditandai dengan tahapan kemunduran fungsi berbagai organ, ditandai dengan meningkatnya kerentanan tubuh terhadap berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian, seperti penyakit pembuluh darah, pernapasan, sistem pencernaan, dan lain-lain.

Tahap menurunnya fungsi-fungsi organ lansia akan mengakibatkan lansia akan bergantung kepada orang terdekat yang masih muda dan sehat untuk melakukan aktifitas sehari-harinya. Ketergantungan yang dialami oleh

lansia menimbulkan ketidakmauan anak-anak dan keluarga atau orang terdekat untuk merawat lansia. Rendahnya nilai-nilai keluarga atau orang terdekat akan menganggap lansia (orang tua mereka) sebagai beban keluarga. Hal ini yang menjadi salah satu faktor lansia terlantar dan berakhir tinggal di panti pelayanan sosial. Faktor-faktor lain yang menyebabkan lansia tinggal di Panti Pelayanan Sosial diantaranya: 1) kemiskinan, keluarga tidak dapat memberikan dukungan tidak langsung karena kemiskinan, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarga lanjut usia; 2) kesibukan kerja, anak memiliki banyak pekerjaan yang menyita waktu, sehingga tidak ada waktu untuk berurusan dengan orang tua; 3) tidak mampu merawat, banyak keluarga yang tidak mampu merawat karena lansia dalam keluarganya membutuhkan perawat khusus (Sulastri, dkk, 2013).

Sedangkan Undang-undang No. 13 Tahun 1998 pasal 5 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, disebutkan "orang tua yang telah berusia lanjut usia memiliki hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara." Dalam hal ini mengatakan bahwa lansia memiliki hak merasa kenyamanan, kebahagiaan dan kemakmuran selama akhir masa hidupnya (Rahma, 2013). Sebagai tanda penghormatan dan terima kasih kepada para lansia, mereka diberi hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya, salah satunya di bidang pelayanan keagamaan (mental spiritual). Kepmenkes RI.No.15/HUK/2007). Sebagai tindak lanjut dari Menteri Kesehatan, maka disusunlah Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia bagi Panti (No.4/PRS3/KPTS/2007) yang meliputi model pendampingan/pelatihan/bimbingan bagi lansia di panti sosial. Bimbingan yang dimaksud dalam buku pedoman ini adalah bimbingan rohani dan kerohanian melalui metode ceramah, demonstrasi dan diskusi, bimbingan dalam ibadah sehari-hari, pengajian, pengajian Al-Qur'an, bimbingan dalam pelayanan orang tua. (Rahma, 2013). Pedoman yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk beribadah, memperkuat

keimanan, tanggung jawab moral dan mengembangkan kepribadian dan menumbuhkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Menurut Erikson dalam Saefudin (2019: 113) usia lanjut adalah usia memaknai apapun yang sudah dilakukan selama masa dewasa awal dan madya. Di sisi lain, produktivitas lansia mulai menurun, termasuk gairah seksual yang suda menurun, dikarenakan menurunnya fungsi organ dan mental pada lansia. Hal ini menyebabkan lansia menggunakan agama sebagai alat untuk memaknai kehidupan pasca melahirkan dan untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Semakin bertambah usia seseorang maka semaki dekat dengan kematian. Dengan hal ini sebagai seorang muslim yang mempercayai bahwa ada kehidupan lagi setelah kemtaian akan menjadikan agama satu-satunya pegangan kelak diakhirat. Mengisi waktu dengan beribadah, melakukan hal baik, menghindari larangan adalah bentuk ketakwaan kepada Allah SWT. yang akan memberikan ketenangan jiwa. Al-qur'an ada penjelasan tentang orang yang bertakwa kepada Allah akan mendapatkan surga kelak di akhirat, hal ini dijelaskan dalam surah Al-Imran ayat 198

لَكِنِ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نُزُلًا  
مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِّلْآبِرَارِ

*“Tetapi orang yang bertakwa kepada Tuhannya, mereka akan mendapatkan surga-surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, mereka kekal didalamnya sebagai karunia dari Allah. Dan apa yang di sisi Allah lebih baik dari pada orang-orang yang berbakti.”*

Penjelasan ayat diatas Allah akan memberikan surga pada umat-umat yang bertakwa kepada-Nya. Namun kenyataannya kebanyakan orang, termasuk yang memasuki usia dewasa, telah kehilangan rasa takutnya kepada Allah, ancaman maksiat, kemungkinan kita sendiri terjerat di ujung dunia, siksa kubur dan siksa akhirat. (Halim, 2018). Hal inilah yang membuat

pembimbing di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang mengharapkan kematian yang khusnul Khotimah pada lansia-lansia yang tinggal disana. Ini adalah kesempatan terakhir mereka untuk bertakwa kepada Allah, karena usia tua adalah usia terakhir umat manusia.

Bimbingan mental spiritual adalah suatu bentuk bantuan kepada lansia yang memiliki permasalahan mental dan religius. Dalam wawancara bersama Bapak Anam pembimbing mengatakan bimbingan mental spiritual kepada penerima manfaat merupakan suatu rangkaian program yang dilakukan di panti dengan tujuan untuk meningkatkan kondisi mental dan kondisi spiritual menjadi lebih baik lagi dan ingin mengakhiri atau terminasi supaya penerima manfaat meninggal dengan keadaan *khusnul khotimah* nanti.

Panti Sosial Lansia Bojongbata Pemalang dibawah naungan Dinas Sosial Jawa Tengah, merupakan Panti Pelayanan Lanjut Usia yang melaksanakan tugas teknis operasional dan kegiatan teknis pendukung khusus, yaitu pelayanan pendampingan dan rujukan, serta konseling dan rehabilitasi sosial bagi lanjut usia. Pada pelayanan lanjut usia memiliki banyak kegiatan bimbingan, diantaranya bimbingan sosial, bimbingan bakat dan minat, bimbingan penerima manfaat dan bimbingan mental spiritual. Bimbingan mental spiritual disini dilakukan secara rutin setiap hari senin setiap pukul 09.00 sampai selesai. Kegiatan yang berlangsung berupa ceramah keagamaan, bimbingan sholat, wudhu, dzikir dan hafalan sholat-sholat pendek. Kegiatan bisa dilakukan berkelompok maupun individu, menyesuaikan kebutuhan yang dialami oleh lansia.

Tujuan dari bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang Menurut pak Anam selaku pembimbing di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan lansia karena sering ditemui lansia

yang masuk, semasa mudanya tidak pernah mengerjakan perintah Allah dan terlalu terlena dengan duniawi sehingga lansia perlu bimbingan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan di akhir masa hidupnya. Tujuan bimbingan mental spiritual selain *hablum minallah* juga *hablum minannas* karena mereka hidup bersama dengan lansia lain diharapkan dapat hidup rukun dan tidak saling membenci satu sama lain

Menurut hasil wawancara dengan pak Anam sering ditemui hampir 75% lansia dengan kondisi latar belakang agama yang kurang sehingga ketika masuk ke panti, pemahaman tentang agamanya sedikit. Hal ini mengakibatkan mereka tidak sholat, tidak bisa praktik berwudhu, tidak bisa baca tulis Al-Qur'an dan selalu melanggar perintah Allah dari mulai malas dengan melakukan kegiatan agama dan sering melalaikan sholat. Sehingga pemberian bimbingan mental spiritual diharapkan dapat membantu menumbuhkan ketakwaan lansia di panti.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bimbingan mental spiritual dalam meningkatkan ketakwaan pada lansia, sehingga didapatkan judul "Bimbingan Mental Spiritual dalam Menumbuhkan Ketakwaan Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang".

## **B. Rumusan Masalah**

Berawal dari latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang?

2. Bagaimana dampak bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang?

### **C. Tujuan Penulisan**

Dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.:

1. Mengetahui proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan lansia.
2. Mengetahui dampak pemberian bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan lansia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan pokok di atas, manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penelitian Ilmu Dakwah secara umum dan pengetahuan bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam terkait bimbingan mental spiritual khususnya untuk lansia.
2. Manfaat Praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang tentang bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan lansia.

### **E. Tinjauan Pustaka**

*Pertama*, penelitian dilakukan oleh Gani Musika (2017) yang berjudul “Strategi Balai Sosial Lanjut Usia (BSLU) Mandalika NTB dalam Bimbingan Mental Spiritual Lansia”. Pada penelitian ini, Gani Musika lebih memfokuskan penelitian pada kajian terhadap peranan Balai Sosial Lanjut Usia (BSLU) Mandalika NTB dalam memberikan bimbingan mental spiritual terhadap lansia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa mental spiritual lansia cukup baik dan efektif untuk terus diterapkan. Bimbingan yang diterapkan oleh BSLU dengan cara memberikan keagamaan diantaranya pemberian pengajian atau ceramah agama seminggu sekali, rutin sholat berjamaah. Hafalan bacaan dan gerakan shalat dan mengingat atau hafalan ayat-ayat pendek. Dari pemberian bimbingan tersebut mendapatkan dampak yang baik dari sebelumnya yaitu lansia menjadi lebih mampu menerima setiap keadaannya, lebih bersyukur dan bersabar, mampu mengontrol emosi, mampu membina hubungan baik antar sesamanya.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh M. Wahyudha Utama (2018) yang berjudul “Bimbingan Mental Spiritual Dalam Merehabilitasi Warga Binaan di Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Rehabilitas Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung”. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pelaksanaan bimbingan mental spiritual untuk rehabilitasi warga binaan UPTD PRSTS Mardi Guna dan penunjang dan penghambat pelaksanaan bimbingan mental spiritual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif bersifat deskriptif dan dimana penelitian ini juga mengambil data populasi dan sampel dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini dalam pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual menggunakan metode *bil-hikmah*, *bil-mauidhoh hasanah*, *bil mujadalah* dan *al mauidzah*. Adapun faktor pendukung pada pelaksanaan Bimbingan mental spiritual dimana pembimbing menguasai materi agama yang disampaikan sedangkan faktor penghambatnya kurangnya perhatian dari dinas sendir, kurang disiplinnya waktu dan kurangnya tenaga bimbingan mental spiritual.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Eva Yuni Astika (2020) yang berjudul “Bimbingan Mental Spiritual Untuk Anak Terlantar Di Lembaga Sistem Jaminan Sosial (LJSJS) Binaan Sejahtera Kedungori Demak”. Fokus penelitian adalah mengetahui kondisi mental spiritual anak di LSJS Binaan Sejahtera Kedungori Demak dan mengetahui fungsi bimbingan mental spiritual

di LSJS Binaan Sejahtera Kedungori Demak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah kondisi anak terlantar setelah diberikan bimbingan mental spiritual mengalami perubahan menjadi lebih baik. Mereka sudah mampu mengetahui dan memahami emosi, perilaku, perbuatan yang sedang mereka rasakan, mulai meninggalkan perbuatan yang tidak baik, dan mampu mengontrol dan mengendalikan emosi. Fungsi dalam bimbingan mental spiritual yang diterapkan untuk mengetahui, memahami dan mengerti tentang anak-anak terlantar.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Musyrifin dan Nur Aridin Setiawan (2020) dengan jurnal yang berjudul “*Self Defense Mechanism* sebagai Strategi Bimbingan Mental Spiritual Bagi Pecandu Narkoba Tembakau Gorila”. Pada penelitian ini lebih memfokuskan bentuk-bentuk dari *Self Defense Mechanism* dari strategi bimbingan mental spiritual bagi pecandu narkoba. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan langsung di mana teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara semi struktural dan observasi non partisipan. Hasil dari penelitian yang dilakukan *Self Defense Mechanism* yang dilakukan sebagai strategi dalam melakukan kegiatan bimbingan mental spiritual dengan cara melakukan kegiatan yang sesuai dengan Qur’an dan Hadist. Dimana *Self Defense Mechanism* merupakan upaya pertahanan diri pada dorongan-dorongan dalam diri seseorang dalam merespon perasaan stress yang dialami. Karena *Self Defense Mechanism* itu bersifat positif karena dilakukan sebagai strategi untuk menolong mantan pecandu narkoba supaya tidak kembali mengkonsumsi narkoba kembali.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Murdatna dan Neni Noviza (2019), dengan jurnal yang berjudul “Bimbingan Mental Spiritual Sebagai Metode Terhadap Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas Fisik Di Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang.” Dalam penelitian ini berfokus

pada metode bimbingan mental spiritual dalam penyesuaian diri bagi penyandang disabilitas fisik. Metode penelitian yang dilakukan yaitu penelitian *Field Research* (penelitian lapangan) menggunakan metode kualitatif dengan teknik *Purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah penyesuaian diri bagi penyandang disabilitas fisik di Panti Pelayanan Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang penyesuaian diri dalam menghadapi masalah langsung dengan melakukan eksplorasi (orang yang diajak curhat), *trial and error* (tindakan coba-coba) dan belajar mengendalikan diri. Pemberian bimbingan mental spiritual sangat berperan dalam penyesuaian diri penyandang disabilitas fisik sangatlah berperan karena dapat meningkatkan kesadaran akan aturan-aturan hidup, disiplin dan tanggung jawab dan mengatasi perilaku negatif yang dapat merugikan dan membuat para penerima manfaat berpikir jelas akan tujuan hidupnya.

Dari kelima penelitian diatas yang sama-sama membahas tentang bimbingan mental spiritual. Namun fokus penelitian yang akan ditulis yaitu pelaksanaan bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan lansia dan dampak dari pemberian bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan lansia. Pada proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual ada yang membedakan dari penelitian diatas dimana proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual tidak hanya dilakukan dengan cara metode langsung tapi juga metode tidak langsung.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka.. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong (2000:3) penelitian Penelitan kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Survei ini membantu mengumpulkan data atau

catatan informasi tentang Bimbingan Mental Spiritual Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang mencoba mendalami suatu kasus tertentu dengan menggunakan sumber-sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai studi sistem terkait. Cara ini biasanya dimulai dengan memperdebatkan keunikan suatu kasus tertentu. Saya kemudian terus mencari teori dan informasi tentang kasus yang sama di jurnal dan media ilmiah lainnya. Kedua, pengumpulan data melalui wawancara atau sesi informasi lainnya (Raco, 2010: 49-50)

## 2. Definisi konseptual

### a. Bimbingan mental spiritual

Bimbingan mental spiritual adalah sebuah bimbingan yang dilakukan untuk membantu seseorang untuk menjadi lebih baik baik secara mental maupun spiritual, yang dilakukan dengan pemberian materi agama. Menurut Hidayanti (2014: 29) bimbingan mental spiritual adalah suatu bimbingan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi mental seseorang agar lebih sehat sesuai dengan ajaran agamanya. Pelaksanaan bimbingan mental spiritual meliputi metode yang digunakan, materi yang disampaikan dan media apa saja yang digunakan.

### b. Menumbuhkan ketakwaan

Takwa adalah suatu perbuatan seseorang untuk menjaga dan memelihara dirinya sendiri terhadap Allah yaitu dengan selalu mentaati perintah Allah dan menghindari larangan-Nya. Menurut Hamka (1982: 122-123) Kata taqwa berasal dari kata *waqayah* yang berarti memelihara. Menjaga hubungan baik dengan Tuhan. Berhati-hatilah untuk tidak terlibat dalam hal-hal yang tidak menyenangkan Tuhan. Patuhi semua perintah agar Anda dapat

melakukannya. Kualifikasi atau ciri-ciri orang bertakwa Marwadi (1997:13) ketakwaan yang bersifat saling mengait, topang-menopang dan bukti-membuktikan secara mutlaq yaitu diantaranya:

- 1) Iman
- 2) Iqmatish-Shalah (menegakkan shalat dengan pengamalan yang sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah).
- 3) Infaq/Shadaqah/zakat.
- 4) Wafa'ul-Ahdi (menepati janji dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara)
- 5) Sabar dan Pemaaf.
- 6) Dzikir dan Istighfar
- 7) Beramal ma'ruf nahi munkar

### 3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subyek dari mana data diperoleh. Jenis data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di situs melalui penelitian atau oleh orang-orang yang berkepentingan. Data primer diperoleh dari sumber informan, yaitu orang atau orang-orang, seperti hasil wawancara yang dilakukan (Hasan, 2002: 82). Sumber data disini yaitu hasil wawancara dengan petugas bimbingan mental spiritual dan lansia kemudian juga melihat hasil dari dokumentasi pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang. Lansia yang akan diwawancarai yaitu berjumlah kurang lebih 4-6 orang. Untuk itu kualifikasi lansia yang akan diwawancara meliputi:

- 1) Berusia 60 tahun keatas
- 2) Masih bisa diajak berkomunikasi langsung

3) Sudah tinggal di panti lebih dari 6 bulan

4) Memiliki pengalaman agama yang minim sebelum masuk ke panti

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diterima atau dikumpulkan oleh orang yang menyelidiki sumber yang ada. (Hasan, 2002:58). Sumber data sekunder diperoleh peneliti ini dari berbagai literatur bacaan atau kepustakaan seperti buku-buku tentang lansia, jurnal penelitian yang berkaitan lansia dan bimbingan mental spiritual, artikel, referensi lain dan profil yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2013: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Metodologi pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain:

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah cara komunikasi verbal dengan narasumber, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui dialog atau tanya jawab.. Moleong (2002: 135) mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang menjawab pertanyaan tersebut.. Wawancara menurut Endang (2018:65) adalah metode pengumpulan data yang memerlukan komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau responden. Wawancara biasanya melibatkan pertanyaan dan jawaban satu sisi, yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pembimbing mental spiritual dan lima lansia yang sesuai dengan kualifikasi yang

sudah ditetapkan. Dalam penelitian menggunakan pendoman wawancara terstruktur jika pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek sudah ditentukan sebelumnya oleh pewawancara.

b. Teknik observasi

Teknik observasi adalah metode atau metode analisis dan pencatatan yang sistematis, tidak hanya terhadap manusia, tetapi juga terhadap objek-objek alam lainnya. (Sugiyono, 2010: 203). Menurut Moleong (1989: 157) observasi adalah studi sadar dan sistematis tentang fenomena sosial dan alam melalui pengamatan dan pencatatan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk menemukan ciri-ciri dari unsur-unsur perilaku manusia dan sejauh mana makna dalam fenomena sosial yang kompleks dalam model budaya tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif, yaitu observasi dilakukan dengan mengamati dan berpartisipasi dalam kehidupan orang-orang yang diamati. (Endang, 2018: 81) dimana peneliti observasi langsung kepada pembimbing mental spiritual, lansia dan kegiatan bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pematang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara peneliti kualitatif mendapatkan wawasan tentang perspektif subjek melalui media tertulis dan dokumentasi lain yang langsung ditulis atau diproduksi oleh subjek. (Herdiansyah, 2013: 143). Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi dalam bentuk tulisan dan gambar. Dalam bentuk tertulis, dokumentasi dapat berupa catatan harian, biografi, narasi dalam dokumen politik, dan lain-lain. Untuk dokumen berupa gambar yaitu foto pada saat bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang.

## 5. Teknik keabsahan data

Keabsahan atau validitas data dalam penelitian data kualitatif dapat diakui valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang penulis laporkan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2016:121). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada. (Sugiyono, 2016: 121).

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan triangulasi data lebih meningkatkan kekuatan data dibandingkan dengan pendekatan tunggal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode validitas data bersamaan dengan metode triangulasi sumber untuk menguji reliabilitas informasi dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber..

## 6. Teknik analisis data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu. pekerjaan yang dilakukan saat bekerja dengan data, mengatur data, memilahnya menjadi unit yang dapat dikelola, mensintesis pola pencarian dan penemuan, menemukan apa yang penting dan apa yang telah dipelajari, dan apa yang dapat dilakukan. selesai memberitahu orang lain Menurut Sugiyono (2012:338), ada tiga langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif.:

### a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data, membuat rangkuman, memilih pertanyaan kunci dan fokus pada isu-isu penting sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam reduksi datanya, peneliti selalu memfokuskan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti harus memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang orientasi tujuan penelitian yaitu pelaksanaan dan dampak dari bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan lansia di Panti Pelayanan

Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang. Setelah itu peneliti meringkas atau merangkum hal-hal yang pokok yang diperlukan dalam penelitian.

b. *Display data* (penyajian data)

Penyajian data adalah penyajian informasi penelitian dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif, serta bentuk penyajian informasi lainnya sesuai dengan sifat materi. Studi ini menyajikan data dari pelaksanaan dan dampak dari pemberian bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang.

c. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan atau verifikasi)

verifikasi data yaitu yaitu. menarik kesimpulan dan memverifikasi berdasarkan data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dicapai dapat diandalkan.

7. Sistematika penulisan

Untuk mencapai kajian yang sistematis dan komprehensif, rencana penyusunan hasil kajian ini dapat dibagi menjadi lima bab. Diantara mereka::

**BAB I**, Pendahuluan. Dalam pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang memiliki 5 sub bab diantaranya jenis dan pendekatan data, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB II**, Kerangka teori. Dalam kerangka teori berisi bermuat pengertian bimbingan mental spiritual, tujuan bimbingan mental spiritual, pelaksanaan bimbingan mental spiritual, pengertian dari takwa, ciri-ciri orang yang bertakwa, definisi lansia, tugas perkembangan lansia, dan masalah yang terjadi pada lansia.

**BAB III**, Gambaran umum obyek dan hasil penelitian. Dalam bab ini dipaparkan berisi tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang sejarah singkat berdiri dan gambaran umum tentang Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang, struktur organisasi yang memuat tentang letak geografis, visi misi, tugas pokok, fasilitas dan jumlah lansia. sub bab kedua tentang pelaksanaan bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan. Dan sub bab yang ketiga menjelaskan kondisi lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang

**BAB IV**, analisis data penelitian. Pada bab ini berisi tentang analisis pelaksanaan bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang dan analisis dampak dari bimbingan mental spiritual dalam meningkat ketakwaan lansia.

**BAB V**, penutup. Pada bab merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan, saran-saran, kata penutup lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Bimbingan Mental Spiritual**

##### 1. Pengertian bimbingan mental spiritual

Bimbingan menurut kamus besar Menurut Arifin (1994:1) adalah Instruksi, penjelasan, atau arahan tentang cara melakukan sesuatu. Secara etimologis, kata guidance merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris 'guidance', yang berarti to show, yield, direct, help, direct, instruct, lead, dsb. Kata dasar atau kata kerja "kepemimpinan" adalah "memimpin" dan berarti "menunjukkan, membimbing, membimbing, mengarahkan, mendorong," dan istilah "kepemimpinan, dukungan, dan bimbingan" adalah yang paling umum. digunakan. Bimo Walgito (2004:4) Bimbingan adalah pertolongan atau bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidup sehingga individu atau kelompok individu tersebut dapat mencapai kesejahteraannya..

Bimbingan menurut Smith dalam McDaniel dalam Prayitno (2015:94) bimbingan sebagai layanan yang diberikan kepada individu untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat pilihan, rencana, dan interpretasi yang diperlukan untuk penyesuaian yang baik. Menurut pendapat lain, Samsul (2010: 7) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah bantuan yang diterapkan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka dapat mengembangkan keterampilannya untuk menghadapi masalah, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang bertanggung jawab tentang gaya hidupnya tanpa harus bergantung. yang lain. untuk orang lain dan untuk bantuan terus-menerus.

Dari pengertian bimbingan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang

diberikan kepada individu ataupun kelompok yang sedang mengalami kesulitan atau masalah agar dapat memecahkan atau mengatasi permasalahan tersebut.

Sedangkan definisi mental menurut Hidayat (2014:27) Dalam psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai sinonim dari kata "kepribadian". Artinya mental berarti semua unsur jiwa, termasuk pikiran, perasaan, sikap dan emosi, dalam totalitas dan gaya keputusannya, yang menentukan cara menghadapinya. Hal-hal yang menekan emosi, hal-hal yang mengecewakan, hal-hal yang menggairahkan, hal-hal yang menyenangkan dan lain-lain. Kata mental biasanya sering diiringi dengan "kesehatan" menurut Daradjat, (1982:13) menjelaskan pengertian arti kesehatan mental adalah pencapaian keselarasan sejati antara fungsi jiwa, kemampuan untuk mengatasi masalah umum yang muncul, dan perasaan positif tentang kesejahteraan dan kompetensi seseorang..

Selanjutnya definisi spiritual, Hurtahayan (2019:21) Istilah rohani berasal dari kata Latin spiritus, yang berarti nafas, nafas kehidupan. Spiritualitas mungkin berakar pada agama, tetapi spiritualitas bukanlah agama. Spiritualitas dapat memanifestasikan dirinya di mana saja di tempat ibadah kita, di kehidupan kita, di tempat kerja dan organisasi kita. Karena manusia pada hakikatnya terdiri dari tubuh, pikiran, atau roh dan jiwa. Menurut putra (2020:18) spiritual mengacu pada sesuatu yang berhubungan dengan kerohanian atau kebatinan yang memiliki keyakinan dan nilai-nilainya lebih luas dari agama, karena agama adalah konsep sempit yang mencakup ritual dan simbol tertentu dan tidak dapat diterapkan di semua agama. sehingga kata spiritual dapat digunakan dalam perbedaan yang ada untuk memberi makna yang lebih besar pada kehidupan. Spiritual menurut Ema (2014:25) adalah potensi yang ada pada manusia berkenaan dengan aspek ajaran agama dan keyakinan. Dalam arti

yang lebih luas, spiritualitas mencakup pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman tentang agama seseorang.

Jadi dapat disimpulkan spiritual adalah jiwa atau ruh manusia yang bersifat keilahian yang bisa terhubung dengan keagamaan. Mental spiritual dalam mental spiritual adalah sesuatu keadaan terjadi pada jiwa seseorang yang berkaitan dengan tingkah laku, pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang searah dengan nilai-nilai agama.

Dari pengertian bimbingan, mental dan spiritual dapat ditarik pengertian bimbingan mental spiritual adalah proses bantuan pada individu yang membutuhkan, yang bertujuan memperbaiki kondisi kejiwaannya agar lebih baik sesuai nilai-nilai agama yang diterapkan.

Bimbingan mental spiritual Ema (2014: 29) Bimbingan bertujuan untuk memperbaiki kejiwaan seseorang agar menjadi lebih sehat menurut ajaran agama. Pendapat lain tentang bimbingan mental spiritual menurut Wahyudi, (2018:44) adalah proses pertolongan, perubahan, dakwah kepada seseorang (klien) agar lebih mendekatkan diri Kepada Allah dan ajaran agama yaitu Islam. Untuk membantu memperbaiki dan merubah seseorang dari aspek pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang mengubah tingkah laku sehari-hari.

## 2. Tujuan bimbingan mental spiritual

Secara umum belum ada referensi menyatakan langsung tujuan dari bimbingan mental spiritual, karena keduanya memiliki makna yang berbeda sehingga memiliki tujuan yang berbeda juga. Namun keduanya bisa selaras ketika dilakukan secara bersamaan. Secara khusus (Ema, 2014: 29) Tujuan bimbingan spiritual itu sendiri adalah untuk menyediakan klien dengan kondisi yang membenarkan martabat dan nilai manusia dalam hal memilih harga diri, kepercayaan diri, dan kapasitas

sensitif dalam tatanan kehidupan sosial. Tujuan dari bimbingan spiritual adalah :

- a. Untuk menyadarkan klien terhadap aturan hidup dan masyarakat.
- b. Meningkatkan Disiplin Pelanggan dan Tanggung Jawab Sosial.
- c. Meningkatkan ketenangan klien.
- d. Mengurangi perilaku negatif yang merugikan klien

Bimbingan mental spiritual dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan bimbingan keagamaan. Bakan (2001:218) merumuskan tujuan bimbingan keagamaan sebagai berikut:

- a. membawa perubahan, perbaikan, kesehatan dan kesejahteraan.
  - b. Menghasilkan perubahan yang positif, perilaku yang baik, dan perilaku yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah, pekerjaan, dan lingkungan sosial.
  - c. Menciptakan kecerdasan emosional individu sehingga timbul dan berkembang rasa toleransi, solidaritas, gotong royong dan kasih sayang.
  - d. Menciptakan dalam diri seseorang kecerdasan spiritual sehingga timbul dan berkembang keinginan untuk menaati Tuhannya, tekad untuk menaati perintah-perintah Tuhan, dan kekuatan untuk menerima cobaan Tuhan.
  - e. Menumbuhkan potensi Ilahiyah dan memungkinkan individu yang memiliki potensi tersebut untuk menjalankan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar.
3. Unsur-unsur bimbingan mental spiritual

Unsur-Unsur bimbingan mental spiritual tak jauh berbeda dengan unsur-unsur bimbingan lainnya. Menurut Ema (2014) unsur-unsur dalam pelaksanaan bimbingan mental spiritual terdiri dari jenis, pelaksanaan, petugas pelaksanaan, metode, materi, media dan evaluasi.

a. Petugas pelaksanaan atau pembimbing

Petugas pelaksanaan ini biasa disebut juga dengan pembimbing. Pembimbing menurut Aziz (2014: 75) adalah seseorang yang melakukan bimbingan dalam bentuk lisan ataupun tulisan atau juga bisa dalam melakukan perbuatan baik secara individu, kelompok maupun bentuk organisasi. Pembimbing semestinya dalam melakukan kegiatan bimbingan terutama bimbingan keagamaan Islam perlu mempunyai ilmu agama yang luas supaya dapat mendapatkan keberhasilan dalam bimbingan keagamaan.

Amin (2010:27) juga berpendapat tentang Pembimbing agama Islam, yaitu seseorang yang memiliki pemahaman akademik tentang ajaran dan nasehat Islam secara umum. Mentor juga harus memiliki pengetahuan Islam yang luas dan mendalam. Seorang pembimbing adalah cerminan untuk yang para terbimbing, dalam hal ini seseorang pembimbing perlu kriteria dalam dirinya. Berikut kriteria pembimbing menurut Faqih (2001: 56-57):

- 1) Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang hukum Islam.
- 2) Memiliki keahlian di bidang metodologi dan teknik kepemimpinan keagamaan.
- 3) Harus memiliki pengetahuan atau keahlian agama.
- 4) Karakter pribadi yang baik (akhlak mulia) ditandai dengan adanya beberapa sifat:
  - a) *Siddiq* (mencintai kebenaran, membenarkan), yaitu mencintai kebenaran, kebenaran tentang kebenaran;
  - b) *Amanah* (dapat diandalkan), yaitu dengan menjaga rahasia.
  - c) *Tabligh* (Beritahukan apa yang perlu diceritakan), yaitu menyampaikan ilmu ketika ditanya, dinasehatkan sesuai dengan apa yang dimiliki.

- d) *Fatana* (pandai dan berpengetahuan), yaitu cerdas penuh, inovatif, kreatif dan tanggap.
  - e) *Mukhlis* (Melaksanakan tugas dengan integritas)
  - f) Berarti ketekunan, kepemimpinan yang berkesinambungan, kebaikan dan tidak mudah menyerah.
  - g) Rendah diri (*Tawadlu'*) tidak menyombongkan diri karena menghargai kedudukannya.
- 5) Memiliki keterampilan sosial atau memelihara hubungan sosial yang baik.
  - 6) Pemimpin juga takut kepada Allah SWT. Mempunyai kemampuan kemasyarakatan atau melakukan hubungan sosial dengan baik
  - 7) Pembimbing juga bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Metode

Metode adalah cara atau jalur untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Penggunaan metode tercermin baik dalam strategi dan tujuan yang ditempuh maupun dalam jenis dan format konseling itu sendiri (Scardi, 2000: 26-7). Strategi kepemimpinan meliputi:

- 1) Ada dua cara strategi: vertikal dan horizontal.
- 2) Metode pencapaian sasaran ada dua yaitu metode individu dan metode kelompok.
- 3) Berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, debat, demonstrasi, sosiodrama dan drama digunakan dalam hubungannya dengan alam.

Menurut Musnawar (1992: 49-50) Metode bimbingan Islam diklasifikasi berdasarkan segi komunikasi tersebut. Pengelompokan ini dibagi menjadi tiga diantaranya:

## 1) Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana supervisor berkomunikasi secara langsung (tatap muka) dengan orang yang disupervisi. Metode ini dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai:

### a) Metode individu dalam metode individu

Berkomunikasi langsung dengan individu yang diasuh. Ini dapat dicapai dengan menggunakan teknik berikut: Pertama, tatap muka, percayalah bahwa penyelia melakukan dialog tatap muka langsung dengan orang yang dibimbing. Kedua, kunjungan rumah. Artinya, supervisor berinteraksi dengan klien, dengan klien, tetapi dengan klien, mengamati keadaan rumah dan lingkungan klien. Ketiga, kunjungan kerja dan shadowing dimana supervisor melakukan wawancara sambil mengamati pekerjaan dan lingkungan klien.

### b) Metode kelompok

Supervisor berkomunikasi langsung dengan pelanggan secara berkelompok. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berikut: Pertama, diskusi kelompok. Dengan kata lain, supervisor memberikan bimbingan dengan bercakap-cakap dengan kelompok klien yang mengalami masalah yang sama. Kedua, ekskursi, yaitu tur kelompok yang dilakukan dengan menggunakan ekskursi secara langsung sebagai wadahnya. Ketiga, sosiodrama. Supervisor diyakini berhasil dengan memainkan peran yang memecahkan / mencegah masalah (sosiologis). Psikodrama. Dengan kata lain, kepemimpinan terjadi dengan mengambil peran pemecahan masalah (psikologi). Kelima, bimbingan

kelompok, yaitu bimbingan dengan cara memberikan bahan ajar (ceramah) tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode penyuluhan yang dilakukan melalui media komunikasi. Pertama, metode perseorangan, yaitu melalui korespondensi dan telepon. Yang kedua adalah format kelompok dengan komite penasehat, surat kabar, pamflet, radio dan televisi.

c. Materi

Menurut Hidayanti (2014:20) Bahan bimbingan spiritual tentu saja bersumber dari kitab suci yang menjadi petunjuk dan petunjuk bagi kehidupan manusia. Dalam Islam, bahan ajar sebagian besar bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Materi yang diberikan guru bertujuan untuk memberikan informasi, pemahaman dan pengamalan tentang agama. Materi tuntunan baik Al-Qur'an maupun al-Hadits yang cocok untuk ditransmisikan adalah akidah, akhlak, ahkham, ukhuwah, pendidikan dan amal sholeh serta amal shalih

Materi tuntunan spiritual tidak jauh berbeda dengan tuntunan agama Islam. Jika dikaitkan dengan bimbingan agama yang bertujuan mendekatkan klien kepada Allah SWT dengan harapan menjadikan klien sebagai pribadi yang lebih baik. Menurut Hidayat (2018), materi ajar agama meliputi keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Materi ajaran agama Islam adalah segala sesuatu yang dikandung oleh Alquran, yaitu: iman, akhlak dan hukum, atau syariah (Shihab, 2007: 303).

## 1) Akidah

Menurut Fauziah dan Andi (2009:21) keyakinan adalah kepercayaan atau kepercayaan. Keyakinan Islam adalah keyakinan yang diyakini oleh semua Muslim dengan sepenuh hati sebagai kebenaran. Keyakinan pada Islam bukanlah konsep dasar yang ideal untuk percaya pada hati Muslim. Namun, keyakinan dan keyakinan yang dianut oleh umat Islam berlaku untuk perilaku dan tindakan mereka sebagai orang beriman. Kita harus mampu mewujudkan keimanan kita melalui perilaku yang terpuji dan terpuji. Ilmu keimanan tidak lepas dari tauhid (konsep keesaan dengan Allah). Tauhid adalah salah satu hak Allah.

Melalui materi akidah ini diharapkan dapat menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dengan demikian cakupan materi yang disampaikan meliputi: (Thohir, 2007:14)

- a) Meningkatkan kesadaran akan keberadaan Allah SWT dengan segala buktinya.
- b) Penguatan keyakinan bahwa Allah SWT dan isinya adalah milik Allah SWT.
- c) Meningkatkan penerimaan Allah SWT, Penguasa dan Pemilik alam semesta.
- d) Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai pelindung atau penolong dan keadilan bagi makhluknya
- e) Ketakwaan kepada Allah dan pemantapan ketakwaan SWT tergolong rukun iman.

## 2) Akhlak

Akhlak adalah pendidikan jiwa sehingga manusia dapat dibersihkan dari sifat-sifatnya yang memalukan dan dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji. Menurut Imam Ghazali dari Ihya Ulumuddin, akhlak adalah sifat-sifat yang mengakar dalam jiwa

dan terkubur dalam perubahan-perubahan sederhana yang tidak perlu diperhatikan (Hemlan, 2007).

Menurut Abdin Nata (2012:19-152), materi akhlak meliputi: Kedua, perilaku yang baik di antara orang-orang yang: Toleransi, saling mengasihi, bermasyarakat, saling membantu. Ketiga, akan ramah lingkungan sebagai berikut. Melestarikan dan melindungi lingkungan dan tidak merusak lingkungan.

### 3) Syariah

Hukum atau syariah menurut Hemlan (2007) adalah aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah yang mengatur manusia baik secara detail maupun global. Dan juga mengatur hubungan antara makhluk dengan Tuhannya Yaitu : 1. Ibadah, yaitu aturan agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, yang dirumuskan dalam “Rukun Islam”, yaitu: pengakuan dosa, sholat, puasa, zakat dan haji. Ibadah merupakan ungkapan iman Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits serta ijma' para Ulama..

Materi-materi agama Islam selain diatas juga meliputi kerukunan, keselarasan dan keseimbangan antara manusia dan Allah, hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan diri sendiri dan manusia dengan makhluk lainnya. Nuhri (2011) dalam penelitiannya menjelaskan sebagai berikut:

#### 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.

Hubungan antara manusia dengan Allah SWT merupakan hubungan langsung antara manusia dengan penciptanya dan merupakan hal yang utama dalam ajaran agama Islam. Isi ajarannya adalah iman, Islam dan ihsan.

2) Hubungan manusia dengan manusia

Hubungan antara manusia dengan manusia lainnya bersifat horizontal, karena ruang lingkup ajaran berkisar pada penetapan hak dan kewajiban antara manusia dengan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Hubungan ini adalah tentang tanggung jawab, memelihara dan melindungi apa yang tersembunyi dalam diri seseorang sehingga nantinya Anda dapat melindungi diri dari hal-hal negatif yang dapat menyebabkan kehancuran..

4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

Hubungan ini memiliki tiga tujuan dalam hidup, yaitu: pertama, mendorong, mengenal dan memahami alam, kedua, setelah berkenalan, tumbuh rasa cinta terhadap alam, dan ketiga, mendorong kerja dan pemanfaatan alam sebaik-baiknya

d. Media

Media massa adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk mencapai tujuan tertentu (Syukir, 1993: 169). Dalam bidang bimbingan dan konseling, komunikasi terjadi sedemikian rupa sehingga suatu pesan disampaikan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan), baik oleh seorang pembimbing. . dan pengawas untuk siswa atau wakil presiden. di sisi lain Salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi adalah penggunaan media dalam berkomunikasi (Prasetiawan dan Said, 2018).

Media bimbingan mental spiritual dengan media bimbingan yang lainnya tidak jauh berbeda. Mereka adalah media lisan, media tertulis, audio, visual dan media audiovisual. Media dari mulut ke

mulut berarti menyampaikan pesan langsung kepada jemaat. Yang dimaksud dengan komunikasi pesan kepada jemaat melalui media tertulis, yaitu. huruf Media visual adalah penyampaian pesan melalui alat yang terlihat seperti majalah, buletin, brosur, foto, gambar, dll. Media audio adalah transmisi pesan melalui pendengaran, seperti radio, telepon, dan tape recorder. Sedangkan media audiovisual adalah penyampaian pesan yang dapat dinikmati melalui media audio dan visual seperti televisi, video, dan internet (Bukhori, 2008:33).

Dengan adanya media yang telah dijelaskan diatas, diharapkan dapat membantu penyampaian materi bimbingan sehingga isi materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik pada klien sehingga tujuan dari bimbingan dapat tercapai maksimal.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah serangkaian proses dimana hasil yang sebenarnya dicapai dari pelaksanaan pedoman tersebut diukur, dievaluasi dan dibandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan ditetapkan. Tujuan penilaian adalah untuk menciptakan pelayanan yang efektif dan efisien, mencegah secara dini dan kemungkinan penyimpangan serta mengoreksi penyimpangan dari persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian proses rehabilitasi. (Ema, 2017:45-46).

## **B. Takwa**

1. Pengertian takwa

Takwa dari kata *waqaya* (Arab) berarti takut, mementingkan diri sendiri, perhatian, tanggung jawab dan pemenuhan janji. Orang yang bertakwa adalah orang yang takut kepada Allah atas dasar kesadaran dengan menjalankan perintah-Nya, tidak melanggar perintah-Nya, takut melakukan perbuatan maksiat. Orang yang bertakwa adalah orang yang menjaga (melindungi) dirinya dari kejahatan, mencegah dirinya

melakukan perbuatan yang tidak diridhoi Allah, mempertanggung jawabkan sikap, tingkah laku dan perbuatannya serta menunaikan kewajibannya. (Aminuddin, ddk, 2006: 169). Takwa adalah seseorang yang benar dan sungguh-sungguh menjaga sikap hidupnya setiap waktu dan dalam disiplin takwa itu sendiri dan lalu berbuat baik (Noor, 1997: 8.)

Sedangkan takwa menurut Hamka (1982:122-123) Menjaga hubungan baik dengan Tuhan. Berhati-hatilah untuk tidak jatuh ke dalam apa yang tidak menyenangkan Tuhan. Menjaga semua perintah-Nya sehingga mereka dipenuhi

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan dari pengertian takwa adalah suatu perbuatan seseorang untuk menjaga dan memelihara diri yaitu dengan selalu mentaati perintah Allah SWT dan menghindari larangannya

## 2. Ciri-ciri orang bertakwa

Setelah mengetahui pengertian dari taqwa maka mengetahui ciri-ciri orang yang bertakwa juga. Allah SWT menjelaskan ciri-ciri orang bertaqwa dalam Al-qur'an, dengan menyebutkan mereka juga orang yang beriman. Salah satu firman Allah yang menjelaskan ciri-ciri orang yang bertakwa terdapat pada surah Al-baqarah ayat 2-5 (Al-Maraghi, 1992: 61-67).

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ (٢) الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ  
وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ (٣) وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَا اُنزِلَ  
اِلَيْكَ وَمَا اُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُوْنَ (٤) اُولٰٓئِكَ عَلٰى هُدًى مِّنْ  
(٥) رَبِّهِمْ ط وَالَّذِيْنَ هُمْ الْمُفْلِحُوْنَ

*“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk orang yang bertakwa (2),(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang*

*kami anugerahkan (3), dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan kepada mu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan akhirat) (4), mereka itulah yang tetap mendapatkan petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung (5)."*

Dari ayat diatas maka disebutkan kriteria atau ciri-ciri orang yang bertakwa, diantaranya:

a. Percaya kepada yang Gaib

Hal gaib adalah sesuatu yang tidak dapat diketahui melalui panca indera, seperti sifat Allah, malaikat, hari kebangkitan, kebahagiaan apa yang akan terjadi pada hari akhir, seperti orang yang bangkit dari kematian, perhitungan tentang cinta, dll. Percaya atau percaya pada hal-hal yang tidak terlihat berarti percaya, dengan argumen atau perasaan yang benar, akan adanya hal-hal di luar kekuatan indera. Orang yang percaya pada hal-hal ghaib dengan mudah membenarkan adanya pencipta langit dan bumi dan sejenisnya.

b. Melaksanakan shalat

Shalat, seperti yang dijelaskan dalam Islam, itu adalah ekspresi terbaik dari keagungan Tuhan (Allah) selain menunjukkan betapa hamba membutuhkan-Nya. Shalat termasuk rukun iman yang ke-2. Dengan melaksanakan shalat berarti orang itu bertakwa kepada Allah karena telah melaksanakan salah satu perintah-Nya.

c. Menginfakan sebagian hartanya

Orang-orang yang cenderung menginfakkan harta yang paling disukai, di dalam rangka mencari keridhaan Allah, disamping sebagai sebagai pengungkap rasa syukur terhadap nikmat-nikmat yang diberikan kepada-Nya, juga karena rasa

belas kasih terhadap kaum miskin, maka mereka itulah orang-orang yang bertakwa dan mempunyai kesiapan untuk menerima petunjuk Allah SWT.

- d. Orang yang percaya dengan Al-Qur'an dan kitab sebelumnya (Taurot, Zabur dan Injil).
- e. Orang yang percaya dengan akhirat.

Kemudian dalam Al-qur'an surah Dalam surah ayat 177 juga disebutkan kriteria orang yang bertakwa antara lain:

- a. Mendirikan shalat dengan sebenar-benarnya dan menunaikan secara sempurna dengan penuh ke-*tawadhu*'-an dan kekhusyukan, seperti yang telah disyariatkan.
- b. Mengeluarkan zakat harta. Karena zakat ini adalah untuk membersihkan jiwa, menyucikan harta dan menolong sanak kerabat yang kesulitan.
- c. Senantiasa menaati Allah, bersyukur kepada-Nya, mematuhi setiap akad yang dilakukannya, jujur dalam berjanji, menghormati setiap perjanjian, dan menjalani setiap kesepakatan yang terjadi dirinya dengan al-Khaliq dan juga sesama makhluk .
- d. Bersabar dalam menghadapi kefakiran (kemiskinan) dengan segala kesedihan dan kesengsaraan.
- e. Menahan diri dari amarah dan keluh kesah, kegundahan dan kegelisahan dengan selalu mempertahankan ketakwaan dan sikap *wara*'.
- f. Bersabar menghadapi berbagai penyakit dan cobaan.
- g. Memasrahkan segala urusan kepada Allah setelah berupaya sekuat tenaga dan berpikir.

Dalam Al-qur'an banyak ayat-ayat yang menerangkan dan sekaligus mengungkapkan sifat-sifat orang yang bertakwa. Menurut Al-

Ghazali (2013: 47) menyebutkan sifat atau ciri-ciri orang yang bertakwa diantaranya:

- a. Beriman kepada yang ghaib
- b. Mengerjakan sholat
- c. Membelanjakan sebagian harta pada jalan Allah
- d. Beriman kepada kitab Al-qur'an dan selain kitab Al-qur'an
- e. Beriman kepada datangnya hari kiamat

Kualifikasi atau ciri-ciri orang bertaqwa menurut Noor (1997:13) ketakwaan yang bersifat saling mengait, topang-menopang dan bukti-membuktikan secara mutlaq yaitu diantaranya:

- a. Iman
- b. Iqmatish-Shalah (menegakkan shalat dengan pengamalan yang sesuai tuntunan Alquran dan Sunnah).
- c. Infaq/Shadaqah/zakat.
- d. Wafa'ul-Ahdi (menepati janji dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara)
- e. Sabar dan Pemaaf.
- f. Dzikir dan Istighfar
- g. Beramal ma'ruf nahi munkar

Dari ciri-ciri orang yang bertakwa diatas, maka dapat diambil garis besar ciri-ciri orang yang bertakwa yaitu karakter, sikap dan akhlak seorang muslim dari hasil didikan ibadah-ibadah utama yang dijalankan.

### 3. Faktor mempengaruhi orang bertakwa

Ada empat faktor yang dapat meningkatkan ketakwaan seseorang menurut Anggudia (2017: 47-49) yaitu, diantaranya adalah:

- a. Menumbuhkan rasa takut akan Tuhan

Dengan rasa takut ini, orang selalu berpikir tentang akibat dari tindakan mereka, mereka selalu merasa bahwa Tuhan mengawasi mereka, terlepas dari situasi mereka, gelap atau terang, mereka selalu

berusaha untuk waspada terhadap tindakan mereka. Dengan rasa takut ini, seseorang selalu menjaga agar perilakunya tetap dingin, jika tindakannya salah, dia akan menerima hukuman yang diberikan kepadanya. Sangat penting bagi kita untuk menghiiasi hati kita dengan mengingat Allah.

b. Melaksanakan amalan yang disyariatkan oleh Allah SWT

Ketika kita meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah, kita melakukan apa yang Dia perintahkan, mengamalkan hal-hal wajib yang Allah perintahkan kepada kita, bahwa kita harus menambah amalan lain agar ketakwaan selalu meningkat.

c. Mendekatkan diri kepada Allah (*taqarrub*)

Kami menyadari sepenuhnya bahwa kami adalah makhluk yang lemah, sedangkan Tuhan adalah Tuhan yang kebesarannya meliputi semua pencipta, sehingga diri yang lemah ini tidak dapat berbuat apa-apa tanpa bantuan. Ini menanamkan dalam diri kita perasaan bahwa kita membutuhkan Tuhan untuk membantu kita, jadi kita harus membuat Allah SWT mendekati kebutuhan kita..

d. Menjauhi yang haram dan yang *syubhat*

Efek dari sesuatu yang haram akan berdampak buruk bagi kita bahkan mungkin disekitar kita, karena orang yang selalu melakukan sesuatu yang haram/haram makanannya pasti akan merugikan dirinya sendiri..

### **C. Lanjut Usia (Lansia)**

1. Definisi lansia

Menurut *World Health Organization* (WHO), lansia adalah seseorang Hurlock (1980:380) yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih. Suatu kelompok yang tergolong lanjut usia mengalami suatu proses yang dikenal dengan proses penuaan. Proses menua merupakan siklus hidup yang ditandai dengan tahapan kemunduran fungsi berbagai

organ, ditandai dengan meningkatnya kerentanan tubuh terhadap berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian, seperti penyakit pembuluh darah, pernapasan, sistem pencernaan, dan lain-lain. (Resti, dkk, 2014)

Di Indonesia, masalah lansia diatur dengan UU No. 13 Tahun 1998 tentang Perawatan Lanjut Usia. Pasal 1 angka 2 Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 menyatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun. (Sudirman dan Siti, 2011: 2). Tahap terakhir dalam perkembangan dibagi menjadi lanjut usia dini yang berkisar antara usia enam puluh sampai tujuh puluh tahun dan lanjut usia yang dimulai pada usia tujuh puluh tahun hingga akhir kehidupan seseorang.

Dari definisi lansia di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun dan mulai mengalami penurunan fungsi fisik dan kognitifnya.

## 2. Tugas perkembangan lansia

Hurlock (1980:380) mengatakan bahwa sebagian besar tugas perkembangan lansia lebih banyak berhubungan dengan kehidupan pribadi dibandingkan dengan kehidupan orang lain. Tugas perkembangan lansia adalah:

- a. Adaptasi terhadap penurunan kekuatan fisik dan kesehatan.
- b. Penyesuaian terhadap masa pensiun dan berkurangnya pendapatan keluarga.
- c. Penyesuaian terhadap kematian pasangan.
- d. Bangun hubungan dengan orang-orang yang seumurannya.
- e. Ciptakan penataan fisik yang memuaskan.
- f. Menyesuaikan diri dengan peran sosial secara fleksibel.

Menurut pendapat lain Tamher & Noorkasiani (2009:107) tugas perkembangan lansia diantaranya:

- a. Adaptasi karena kehilangan kekuatan dan kesehatan fisik.
  - b. Penyesuaian pensiun dan penghasilan.
  - c. Beradaptasi dengan kematian pasangan atau orang yang dicintai, menjalin hubungan dengan kelompok usia, mengambil inisiatif dan adaptasi yang fleksibel terhadap peran sosial, dan membuat hidup atau gerakan menyenangkan.
3. Permasalahan yang terjadi pada lansia

Setiap orang memiliki masalah dalam hidup. masalah yang muncul tanpa mengenal usia, baik tua maupun muda. Ada kelompok masalah yang biasa dihadapi lansia yaitu masalah keuangan, masalah sosial budaya, masalah kesehatan dan masalah psikologis. (Sudirman dan Siti 2011:9-15):

- a. Masalah ekonomi

Lansia ditandai dengan penurunan produktivitas kerja, pensiun atau terputusnya pekerjaan utama. Dalam hal ini menyebabkan berkurangnya pendapatan yang kemudian dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, pelayanan kesehatan, rekreasi dan kebutuhan sosial. Sebagian besar lansia sudah tidak produktif lagi dan memiliki pendapatan yang kurang atau tidak ada sama sekali. Sebaliknya, lansia dihadapkan pada berbagai kebutuhan yang terus berkembang, seperti kebutuhan akan makanan yang bergizi dan seimbang, pemeriksaan kesehatan rutin, perawatan lansia, kebutuhan sosial dan kegiatan rekreasi.

- b. Masalah sosial budaya

Penuaan ditandai dengan penurunan kontak sosial dengan anggota keluarga, anggota masyarakat dan rekan kerja karena pensiun. Selain itu, upaya memperluas keluarga inti atau keluarga inti bukan keluarga besar juga mengurangi kontak sosial lansia. Selain itu, perubahan nilai-nilai sosial individualistis mempengaruhi lansia yang

kurang mendapat perhatian sehingga sering dikucilkan dari kehidupan masyarakat dan terlantar. Kurangnya kontak sosial menciptakan perasaan kesepian dan depresi. Hal ini tidak sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan kehadiran manusia lain dalam kehidupannya.

c. Masalah kesehatan

Lansia ditandai dengan penurunan fungsi fisik dan kerentanan terhadap berbagai penyakit. Kecenderungan untuk sakit disebabkan melemahnya fungsi berbagai organ tubuh. Pelayanan kesehatan terutama digunakan untuk mengobati penyakit degeneratif, meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup lanjut usia, mencapai usia lanjut yang bahagia dan bermanfaat dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Masalah kesehatan banyak dialami oleh lansia. Lansia diharapkan menjalani masa tuanya dengan sehat, bukan sakit-sakitan. Oleh karena itu, seseorang harus merencanakan rencana hidup jauh sebelum memasuki usia tua, dimana sudah ada rencana apa yang akan dilakukan di masa depan sesuai dengan kemampuannya.

d. Masalah psikologis

Masalah psikologis lansia pada umumnya adalah: kesepian, keterasingan dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan dimanfaatkan, kurang percaya diri, ketergantungan, penelantaran, terutama bagi lansia miskin, after-power syndrome, dll. Kehilangan perhatian dan dukungan dari lingkungan sosial biasanya dikaitkan dengan hilangnya posisi atau status, yang dapat menimbulkan konflik atau goncangan. Masalah-masalah ini disebabkan oleh kemunduran fungsi fisik dan mental sebagai akibat dari proses penuaan. Sisi psikologis merupakan faktor penting dalam kehidupan seorang lanjut

usia yang seringkali lebih terlihat dibandingkan dengan bagian lain dari kehidupan seorang lanjut usia.

Tamher & Noorkasiani (2009:107) mengurai permasalahan yang terjadi pada lansia, yaitu diantaranya:

- a. Secara individual, efek dari proses penuaan dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara fisik, biologis, mental maupun sosial ekonomi. Semakin tua seseorang, semakin menurun kemampuan fisiknya, yang dapat menyebabkan penurunan peran sosial. Ini juga mengarah pada perkembangan gangguan yang dapat meningkatkan ketergantungan, yang membutuhkan bantuan orang lain.
- b. Semakin tua seseorang, semakin sedikit aktivitas sosialnya. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya integritas dengan lingkungan, yang dapat mempengaruhi kebahagiaan seseorang.
- c. Beberapa orang telah memasuki usia tua masih bisa bekerja. Masalahnya adalah bagaimana tenaga kerja dan keterampilan mereka bekerja dalam situasi kesempatan kerja yang terbatas.
- d. Masih ada beberapa orang lanjut usia yang terlantar, kecuali mereka tidak memiliki mata pencaharian, tidak memiliki pekerjaan, tidak memiliki mata pencaharian, tidak memiliki keluarga, dan mereka hidup sebatang kara..
- e. Dalam masyarakat tradisional, lansia umumnya dihargai dan dihormati agar tetap menjalankan perannya dan berguna bagi masyarakat. Namun dalam masyarakat saat ini, mereka diremehkan, sehingga kurang terisolasi dari kehidupan masyarakat.
- f. Berdasarkan sistem budaya yang berlaku, diperlukan generasi tua sebagai pembina untuk menjaga identitas budaya dan ciri khas Indonesia..

Menurut Havighurst dalam Afrizal (2018) juga menguraikan permasalahan yang dialami oleh lanjut usia dalam penelitiannya, yaitu diantaranya:

- a. Menurunnya daya tahan fisik lanjut usia.
- b. Menurunnya pendapatan lansia karena faktor seorang pensiunan tua yang dulunya bekerja sebagai pegawai negeri (PNS).
- c. Anak-anak yang telah menikah sehingga mereka yang memilih hidup mandiri menyebabkan berpisah dengan orang tuanya (lanjut usia).
- d. Urbanisasi pada usia muda menyebabkan lansia terlantar,
- e. 5 Kurangnya dukungan keluarga menyebabkan lansia terlantar,
- f. Pola perumahan lansia; Lansia yang tinggal bersama mertua atau di panti jompo.

#### **D. Urgensi Bimbingan Mental Spiritual dalam Menumbuhkan Ketakwaan Lansia**

Agama islam tidak lepas dengan kegiatan dakwah. Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau pemuka agama. Setiap muslim bisa berdakwah karena dakwah tidak hanya ceramah keagamaan saja. Aktivitas dakwah pun dapat dilaksanakan dimana saja, waktu kapan saja dan dalam bentuk apapun . Hal ini karena dakwah pada dasarnya merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk beragama yang harus selalu dipenuhi agar dapat bertahan hidup. kebahagiaan dunia akhirat (Ema Hidayanti, 2014).

Dakwah menurut Nasrudin Latif dalam Aziz (2004:5) adalah Usaha atau kegiatan yang secara lisan atau dengan menyeru, mengajak atau meminta orang lain untuk beriman dan taat kepada Allah SWT. Akidah, mengikuti garis moralitas dan syariah. Sebelum kegiatan dakwah dilakukan, seorang pendakwah atau di sebut da'I harus memahami dulu objek dakwah atau mad'u. Hal ini agar memudahkan dalam penyampian materi dakwah yang benar dan tepat pada sasaran dakwah. Maka harus memahami mad'u dari

beberapa sudut pandang dan culturnya. Mad'u dapat dilihat perspektif sosiologis yang diklasifikasikan menurut hubungan sosial dan pekerjaan. Madhu juga dapat dilihat dari segi geografi, ekonomi, pekerjaan, umur, pendidikan (kecerdasan) dan jenis kelamin (Enjang dan Aliyudin, 2009: 26)

Menurut M. Arifin dalam jurnal penelitian Hares (2004) membagi sasaran dakwah dalam delapan kelompok. Diantaranya yaitu:

1. Dari segi sosiologis, tujuan dakwah dalam masyarakat perkotaan dan pedesaan.
2. Tujuan dilihat dari perspektif kelembagaan, seperti keluarga dan pemerintah.
3. Dari segi budaya, menysasar kelompok aristokrasi, avant-garde, dan Santori.
4. Subyek dilihat berdasarkan umur: anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia.
5. Ditinjau dari segi profesi (profesi atau jabatan).
6. Dilihat dari tingkat sosial ekonomi: kaya, menengah dan miskin.
7. Dilihat dari segi jenis kelamin.
8. Dakwah menargetkan masyarakat atau kelompok tertentu seperti gelandangan, pengangguran, moralis, dan narapidana.

Sedangkan sasaran dakwah menurut Abdullah (2019:34) yaitu: *Pertama*, kategori mad'u masyarakat kufur. *Kedua*, kategori memiliki permasalahan mendasar untuk mempertahankan hidup, seperti kesehatan, gizi, kemiskinan, dan pengangguran. *Ketiga*, menysasar masyarakat kelas menengah ke atas atau masyarakat borjuis, feodal, dan kapitalis. *Keempat*, tujuan dakwah dalam masyarakat transisi, baik secara kultural, ekonomi, maupun pendidikan. *Kelima*, dalam masyarakat kategori Madhu harus diperhatikan aspek pranata budaya dan sosial..

Dari beberapa pendapat tentang sasaran dakwah yang diuraikan diatas dapat menjadi pertimbangan da'I dalam memahami mad'u sebelum melaksanakan aktivitas dakwah. Sehingga da'I dapat memahami mad'u dengan baik dan tepat sasaran. Seperti yang diketahui semakin berkembangnya zaman dan melihat beragamnya setting kehidupan manusia maka hal ini tidak lepas pula dengan permasalahan yang beragam pula sehingga penggolongan mad'u akan mengikuti perkembangan tersebut.

Apa yang ditawarkan M. arifin dalam Ema (2015: 38) adanya mad'u yang yang masuk kedalam kategori komunitas atau kelompok khusus memberikan cara alternatif untuk mengkategorikan Madhu berkebutuhan khusus yang berbeda dengan Madhu pada umumnya. Karena karakteristik fisik, psikologis, sosial dan agama yang terkait dengan kelompok.

Lansia adalah kelompok yang dapat diklasifikasikan sebagai mad'u kebutuhan khusus karena secara karakteristik fisik, psikologis dan sosial lansia mengalami penurunan. hal-hal yang berkaitan dengan lansia diatur dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia. Pasal 1 Ayat 2 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 menetapkan bahwa yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang berumur lebih dari 60 tahun.

Menurut Erikson usia lanjut adalah usia memaknai apapun yang sudah dilakukan selama masa dewasa awal dan madya. Di sisi lain, produktivitas lansia mulai menurun, termasuk gairah seksual yang suda menurun, dikarenakan menurunnya fungsi organ dan fungsi mental. Hal ini membuat lansia untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari menggunakan agama sebagai sarana untuk memaknai akhirat dan menggunakan agama (Safrudin, 2019:113).

Dari pendapat Erikson tentang lansia yang , hal ini harus diperhatikan untuk para lansia terutama lansia yang hidup di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU). Karena pada dasarnya PPSLU memiliki visi

untuk memberikan fasilitas dan perawatan yang layak selama masa akhir hidupnya dan mengharapkan *khusnul khotimah* di akhirat nanti.

Dengan mengharapkan kematian yang *husnul Khotimah* makan lansia selama akhir hidupnya masih berpegang teguh aqidah Islam dan terus beriman dan bertakwa kepada Allah. Seperti surat Al-imran ayat 120 yang artinya “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan jangan biarkan kami mati kecuali kami tetap dalam Islam.*”.

Namun sering ditemui masa dewasa yang tidak bertakwa kepada Allah namun terus melanggar perintah Allah seperti meremehkan urusan shalat, banyak melakukan maksiat, tidak melakukan isti kama, minum kamr, durhaka kepada orang tua, suka menghina sesama muslim. Terkadang hal ini terbawa oleh seseorang sampai masa tua. Dalam hal ini perlunya dakwah dan bimbingan pada lansia agar kembali kejalan yang benar.

Bimbingan mental spiritual adalah salah satu konsep dari bimbingan Islam. Dengan pemberian bimbingan mental spiritual diharapkan dapat memperbaiki kondisi mental secara aspek psikologis dan kondisi spiritual dalam aspek religius atau agama. Bimbingan mental dan bimbingan spiritual sebenarnya dua bimbingan yang berbeda, namun dalam pelaksanaannya keduanya saling berkaitan. Bimbingan mental adalah bimbingan yang mempromosikan dan mengembangkan kepercayaan diri dan harga diri dan meningkatkan pandangan hidup klien. Bimbingan spiritual merupakan bimbingan untuk menambah pengetahuan klien, namun ia memahami agama yang diyakininya sehingga ia dapat menerapkannya.

Seperti yang diketahui bentuk dakwah sekarang tidak hanya berupa ceramah di masjid atau majlis taklim saja yang disampaikan kiyai. Enjang (2009:52) menyatakan bahwa Dengan berkembangnya kajian keilmuan dakwah, klasifikasi (berbeda) bentuk kegiatan dakwah menurut karakteristiknya, baik itu model, teknik, perlakuan media maupun objek dakwah, dapat diklasifikasikan sebagai berikut. setidaknya empat bentuk

yaitu: Tabligh (Siaran Islam), Irsyad (Konseling-Konseling Islam), Tadbir (Kontrol Pertumbuhan), Tathwir (Pengembangan Masyarakat Islam).

Bimbingan mental spiritual termasuk dakwah irsyad dimana dakwah irsyad merupakan proses menolong diri sendiri (irsyad nafsiyah), individu (irsyad fardiyah) dan kelompok kecil (irsyad fiah qalilah) untuk keluar dari berbagai kesulitan mewujudkan kehidupan individu. dunia dan akhirat.

Ketika ditarik dari atas tentang hubungan lansia dengan ketakwaan, bimbingan mental spiritual sangat dibutuhkan. Meskipun hal ini bimbingan spiritual yang berperan penting namun bimbingan secara mentalnya pun dibutuhkan. Melihat takwa kepada Allah SWT buka hanya tentang *Hablum Minallah* (konsep manusia yang berhubungan dengan Allah) namun juga *Hablum Minannas* (konsep manusia yang baik dengan sesama).

Dalam hal ini dakwah kepada lansia terutama dalam bentuk irsyad yaitu berupa bimbingan mental spiritual adalah sebuah dakwah yang tepat melihat kondisi fisik lansia yang sudah menurun terutama indra pendengaran dan mudah kecapean sehingga penyampaian dakwah dengan bentuk ceramah tidak dapat tersampaikan dengan maksimal. Adanya bimbingan mental spiritual ini materi yang disampaikan dapat tersampaikan karena da'I sudah paham dengan kondisi lansia.

### **BAB III**

## **BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BOJONGBATA PEMALANG**

### **A. Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang**

#### **1. Profil Panti Pelayanan Sosial Bojongbata Pemalang**

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojong Pemalang merupakan panti dengan tingkat kelas A. Unsur dari Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang adalah pelaksanaan tugas teknis operasional dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan pengajaran pelaksanaan pergub No. 31 Tahun 2018 menyatakan bahwa unsur pelaksanaan tugas teknis operasional dan aktivitas teknis penunjang tertentu di pelayanan sosial dengan menggunakan berupa pendekatan multi layanan. Panti ini juga memiliki cabang pelayanan dalam satu kepala panti yaitu Rumah Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra “DRISTARASTRA” Pemalang dan Rumah Pelayanan Lanjut Usia Kelompok Brebes

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang berdiri sejak 2017. Namun sebelum ditetapkan panti pelayanan sosial untuk lansia adalah sebuah panti pelayanan untuk disabilitas, namun melihat banyaknya lansia yang terlantar maka dipecah menjadi dua bagian dalam satu lingkup panti yaitu Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang dan Rumah Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra “DRISTARASTRA” Pemalang. Berikut sejarahnya Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang

- a. Pendidikan Kader Buta Pemalang (17-11-1953 S/D 09-07-1957)
- b. Pusat Latihan Keterampilan Menetap (09-07-1957 S/D 11-05-1960)
- c. Pusat Pendidikan dan Pengajaran Tuna Netra (P3KT) DISTRARASTA Pemalang (11-05-1960s/D 01-11-1979)

- d. Panti Rehabilitasi Penderita Cacat Netra (PRPCN) DISTRARASTA Pemalang (01-11-1979 Sd 24-02-2002)
- e. Panti Tuna Netra dan Tuna Rungu Wicara “DISTRARASTA” Pemalang (02-04-1995 S/D 31-10-2010)
- f. Balai Rehabilitasi Sosial “DISTRARASTA” Pemalang II (01-11-2010 S/D Desember 2016)
- g. Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang (Januari 2017-Sekarang) Alih Fungsi.

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang dipimpin oleh kepala panti yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Panti pelayanan ini memiliki tugas pokok dan fungsi yang menangani lanjut yang terlantar.

Pelayanan penyantunan dan rujukan Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang juga bekerjasama dengan instansi-instansi yang terkait, diantaranya: puskesmas, rumah sakit, PMI, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pemalang, Dinas Sosial Kabupaten Pemalang, Kementerian Agama Kabupaten Pemalang dan Kelurahan Bojongbata. Selain itu pelayanan juga sering mendapatkan bantuan dari pihak ketiga atau masyarakat serta lembaga atau organisasi sosial.

## 2. Visi dan misi Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang

### a. Visi

Mewujudkan kemandirian kesejahteraan sosial penyandang lanjut usia melalui pelayanan professional.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan jangkauan, kualitas dan profesionalitas dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan terhadap lanjut usia.
- 2) Mengembangkan dan memperkuat sistem lembaga yang menunjang pelaksanaan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap lanjut usia.

- 3) Meningkatkan kerjasama lintas sektoral dalam menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap lanjut usia.
- 4) Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup lansia.
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial.

### 3. Tugas dan fungsi

#### a. Tugas

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata Pemalang mempunyai tugas teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang tertentu dinas di bidang penyantunan dan rujukan serta bimbingan dan rehabilitas bagi usia lanjut.

#### b. Fungsi

- 1) Penyusunan rencana teknis operasional bidang penyantunan dan rujukan serta bimbingan dan rehabilitas sosial.
- 2) Koordinasi dan pelaksanaan kebijakan teknis operasional bidang penyantunan dan rujukan serta bimbingan dan rehabilitasi sosial.
- 3) Evaluasi dan pelaporan bidang penyantunan dan rujukan serta bimbingan dan rehabilitasi sosial.
- 4) Pengelolaan ketatausahaan.
- 5) Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsi

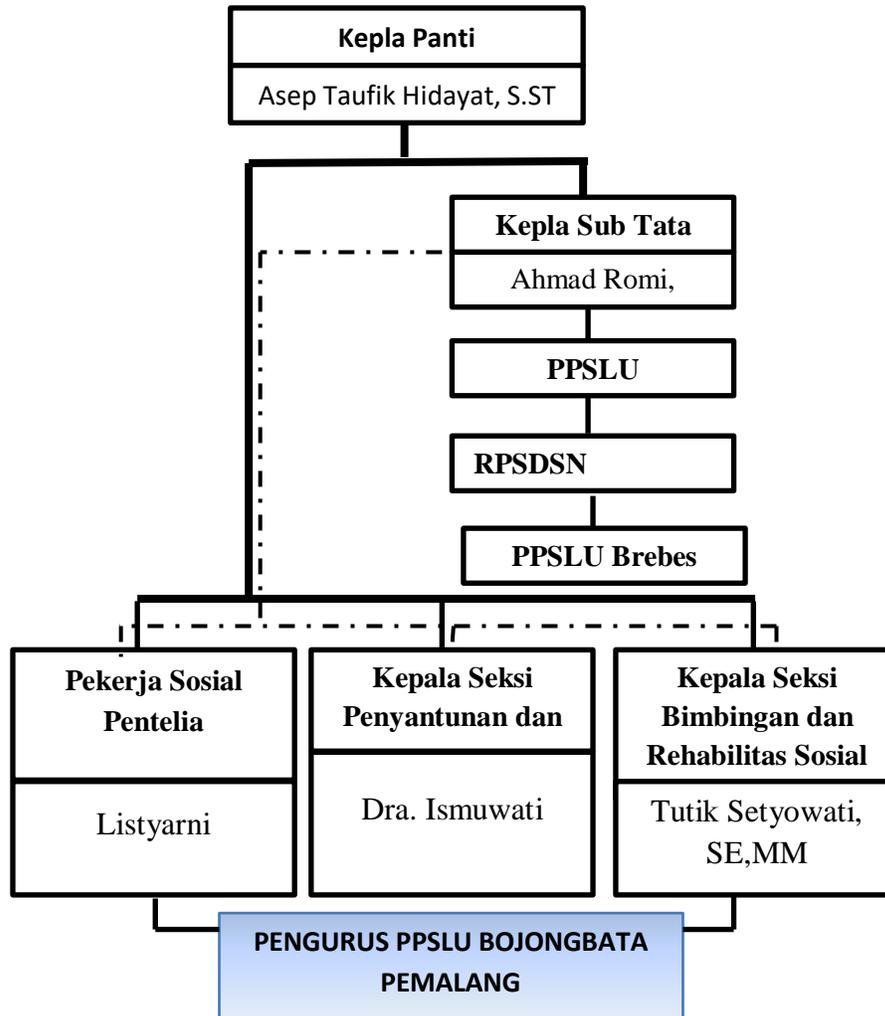
### 4. Sarana dan prasana

Bangunan atau gedung yang terdapat di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongsata Pemalang terdiri dari:

- a. Gedung kantor : 1 buah
- b. Gedung asrama : 6 buah
- c. Gedung bimbingan : 1 buah
- d. Dapur dan ruang makan : 1 buah

- e. Gedung kesenian : 1 buah
- f. Gedung keterampilan
  - 1) Karya tangan : 1 buah
  - 2) ADL : 1 buah
- g. Gedung Aula : 1 buah
- h. Rumah dinas : 5 buah
- i. Gedung poliklinik : 1 buah
- j. Pos keamanan : 1 buah
- k. Mushola : 1 buah
- l. Tempat parkir : 1 buah
- m. Kantor kedinasan roda 4 : 2 buah
- n. Kantor dinas roda 2 : 2 buah

5. Struktur organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi Panti Pelayanan Sosial Lansia Bojongbata Pemalang

6. Jadwal kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang yaitu dilaksanakan rutin setiap minggu berupa bimbingan dilakukan hari senin sampai hari jum'at dan hari sabtu dan minggu biasanya kegiatan lansia bebas. Berikut jadwal bimbinganya:

<b>Hari</b>	<b>Kegiatan Bimbingan</b>	<b>Waktu</b>
Senin	Bimbingan Mental Spiritual	09.00-selesai
Selasa	Bimbingan Keterampilan	09.00-selesai
Rabu	Bimbingan Rekreatif	09.00-selesai
Kamis	Bimbingan Sosial	09.00-selesai
Jum'at	Bimbingan Fisik (Olahraga)	09.00-selesai

Table 1. Kegiatan Bimbingan Mental Spiritual

Berdasarkan jadwal bimbingan diatas bisa berubah menyesuaikan kegiatan, apabila ada kegiatan bimbingan yang kosong bisa diganti dengan bimbingan lain seperti apabila bimbingan keterampilan bahan dan alat sedang kosong untuk praktik maka untuk mengisi waktu bisa diisi dengan bimbingan mental spiritual. Kegiatan hari sabtu dan minggu kegiatan bebas selama itu masih di lingkungan panti. Untuk kegiatan malam hari rutin juga dilaksanakan, pada hari selasa malam rabu kegiatan tadarus Al-qur'an yang dilaksanakan di mushola. Hari kamis malam jum'at pembacaan surah yasin dan tahlil yang dilaksanakan di mushola juga kegiatan ini gabungan dengan anak-anak dari Rumah Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra "DRISTARASTA".

#### 7. Daftar nama lanjut usia

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Asal</b>
1	Kusmayanti	65	P	Jl. Lumba-lumba V No.107 Rt/Rw 002/012 Ds. Sugihwaras Pernalang

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Asal
2	Rakumi	85	p	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo Pemalang No.4
3	Susanti	62	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo Pemalang No.4
4	Kartimah	80	p	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo Pemalang No.4
5	Slamet A.	62	L	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo Pemalang No.4
6	Siti S.	63	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo Pemalang No.4
7	Waiti	77	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo Pemalang No.4
8	Sutrisno	82	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo Pemalang No.4
9	Rasmin	73	P	Jl. Dr. Cipto

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Asal
				Mangunkusumo No.4 Pemalang
10	Maryam (RPK)	78	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
11	Casmad	67	L	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
12	Watno	90	L	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
13	Bambang Utomo	72	L	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
14	Listyowati	63	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
15	Poniah	62	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
16	Sumirah	82	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Asal
17	Rosidah	69	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
18	Casmirah	73	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
19	Suyatmi	66	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
20	Anwar	72	L	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
21	Cayem	72	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
22	Kalimah	63	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
23	Lukman	61	L	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
24	Bakri	76	L	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
25	Bawon	77	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Asal
				Pemalang
26	Ramen	82	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
27	Casmini	66	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
28	Demah	69	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
29	Aris Amirin	63	L	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
30	Suroji	79	L	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
31	Rahayu	61	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
32	Mumun	70	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
33	Chonyati	76	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Asal</b>
34	Latifah	71	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
35	Abdul Basir	61	L	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
36	Maryam	66	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
37	Agus Surendo	62	L	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
38	Tarmin	75	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
39	Sarkonah	66	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
40	Sumaryo	70	L	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
41	Atikah	72	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
42	Sumarti	68	P	Kel.Kusuman. Kec. Tegal

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Asal
				Timur . Kota Tegal
43	Rustinah	78	P	Dsn.Watgalih Selatan Rt/Rw.03/09. Jebed Utara, Kec. Taman. Kab. Pemalang
44	Ratipah	86	P	Jl.Sukardi No.30 .Rt/Rw.03/01. Kel. Kemandungan Kec. Tegal Barat. Kota Tegal
45	Kusnaeni	74	P	Ds.Karangmoncol Rt/Rw. 05/01. Kec.Randudongkal.Kab.Pe malang
46	Tusiem	76	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
47	Carem	90	P	Jln.P.Kemerdekaan Gg.Raharjo Ii.Rt/Rw.003/012.Ds/Kel.Pa nggung.Kec.Tegal Timur.Kab.Tegal
48	Munapah	80	P	Jl. Setia Bakti Gg.3, Rt.003/Rw.003, Podosugih, Pekalongan Barat, Kota

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Asal
				Pekalongan
49	Buchori	82	L	Kraton Lor.Jln.Pembangunan.No.32
50	Karminah	71	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
51	Sami	75	P	Ds.Sidomulyo.Rt/Rw.01/02 Kec.Warureja.Kab.Tegal
52	Srikasih Rahayu	64	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
53	Sudarno	62	L	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
54	Titi Suryani	66	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
55	Rochyatin	70	P	Jl. Sumbodro Ds. Kaligawe Rt/Rw 005/003 Ds. Kaligelang Kec. Taman. Kab.Pemalang

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Asal
56	Saikhu	61	L	Kertijayan,Gang.5.Rt/Rw.017/006.Kertijayan Buaran.Pekalongan
57	Kuryah	57	P	Kebondalem,Jln.Progo.Gang .Bakti.Rt/Rw.003/006.Kebo ndalem.Kab.Pemalang
58	Abdul Majid	78	L	Ds.Banjaranyar,Rt/06/02. Balapulang, Kab.Tegal
59	Wales	65	P	Merbung Klaten Selatan
60	Daliyem	61	L	Kebunagung.Klaten
61	Taroso	69	L	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
62	Sawi	81	P	Pangkah,Rt/Rw.003/007.Pan gkah Tegal
63	Torikha	57	L	Ds. Tegal Wangi Rt/Rw. 02/004 Kec. Talang. Kab.Tegal
64	Ali Syarifudin	73	L	Ds.Pesantren.Rt/Rw.001/004.Kel.Pesantren.Kec.Ulujami.Kab.Pemalang

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Asal
65	Suhud Edi Sucipto	70	L	Kandangwangi. Rt/Rw.003/003.Ds/Kelurahan.Kandangwangi.Kec.Wanadadi.Kab.Banjarnegara
66	Dirga	60	L	Sumber Kulon, Kalitirto, Berbah, Sleman
67	Sudrin	76	L	Ds.Pagiyanti.Rt/Rw.18/05.Ds/Kel.Pagiyanten.Kab.Tegal. Kec.Adiwerna
68	Dakiyah	74	P	Lingkung Cokrah. Rt/Rw. 003/009. Kel/Ds.Beji.Kec.Taman
69	Rasmui	57	P	Ds. Karang Asem Selatan Jl. Patimura. Rt/Rw.002/002.Batang
70	Kodrin	70	L	Jl. Ketanggungan. Rt/Rw. 06/01. Tanggungan Dukuh Turi .Kab.Tegal
71	Lestraliyati	67	P	Karang Rt 02/06, Plawikan, Jogonalan, Kab. Klaten
72	Saidah	56	P	Jln.Panggung Baru. Rt/Rw.008/007. Panggung.

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Asal
				Tegal Timur
73	Sri Warwanti	76	P	Kademangan Wetan. Rt/Rw.01/19.Mulyoharjo Pemalang.
74	Surwanto	72	L	Ds. Pedagangan Rt/Rw. 05/01, Kec. Dukuhwaru, Kab.Tegal
75	Slamet	76	L	Pakembaran Rt/Rw. 02/02, Slawi, Tegal
76	Subagio	62	L	Ds.Ujung Sari Rt/Rw.20/02 Adiwerna Tegal.
77	Bambang Mulyanto	63	L	Kp.Kebon, Rt/Rw. 003/002, Jejalen Jaya Kec.Tambun Utara
78	Sanun Supriyo	83	L	Kaligangsa Wetan Rt/Rw. 007/001, Kaligangsa,Wetan Brebes.
79	Suwarman	67	L	Kampungbaru, Rt/Rw. 002/001, Ds.Wates.Kec.Wonotunggal
80	Aisyah	80	L	Dsn Glodasari, Rt.002/012,

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Asal
				Kaliwungu Selatan, Kendal
81	Sumarjono	64	L	
82	Samiarjo	73	L	Dsn.Sembir Rt/Rw. 07/03, Ds. Petir, Kec.Purwanegara, Kab.Banjarnegara
83	Rochmani	72	L	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
84	Uman	72	L	Jl. Kerinci Rt/Rw. 006/001, Ds. Wanarejan Selatan, Kecamatan Taman
85	Sri Mulyati	62	P	Pantai Sari Panjang Wetan Rt/Rw. 008/013, Kel. Panjang Wetan. Kec. Pekalongan Utara, Pekalongan
86	Maemunah (Rpk)	82	P	Jl. Irian Gg.4, Rt/Rw: 016/009, Kel. Panggung Timur, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal
87	Turmono	59	L	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Asal
				Pemalang
88	Tarmidi	75	L	Jl. Kaliancar Rt 01 Rw 02.Kel/Ds.Podo Rejo.Kec.Ngaliyan.
89	Ripai	67	L	Taman 02/015 Pemalang
90	Lilik Sumiarti	62	P	Taman 002/015 Pemalang
91	Taruni	64	P	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.4 Pemalang
92	Sarwati	61	P	Wanadadi, Rt/Rw. 002/002, Banjarnegara
93	Supadi	81	L	Dusun 03, Rt/Rw: 008/003, Desa Gagasari, Kec. Gebang, Kab. Cirebon, Prov. Jawa Barat
94	Mad Sani	74	L	Dk. Siangkreg, Rt:011/Rw:004, Ds. Gutomo, Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongan
95	Karsadi	81	L	Ds.Petanjungan Rt.001/Rw.002,

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Asal
				Kec.Petarukan, Kab. Pemalang
96	Sumarto	70	L	Jl. Sumbodro Rt.005/Rw.004, Kel. Slerok, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal
97	Darmo	67	L	Lingkungan Bandungan Kulon Rt.006 Rw 002, Kel. Kajen, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan
98	Gembur	65	P	Lingkungan Bandungan Kulon Rt.006 Rw 002, Kel. Kajen, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan
99	Hartini	68	P	Jl. Sawo Barat Gg. Candi 5 No.69, Rt.010, Rw.004, Kel. Kraton, Kec. Tegal Barat, Kota Tegal
100	Adi Puwanto	64	L	Jl. Dr. Wahidin Gg. Mangga 07/02 Pemalang
101	Tursi	67	P	Kab. Banjarnegara

**Tabel 1**Daftar Nama Lansia di Panti Pelayanan Sosial Bojongbata Pemalang

## **B. Bimbingan Mental Spiritual dalam Menumbuhkan Ketakwaan Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang**

Bimbingan mental spiritual yang dilaksanakan di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang merupakan bagian dari bimbingan agama. Dimana bimbingan mental spiritual yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan lansia di akhir masa hidupnya sehingga berharap mengakhiri atau terminasi supaya lansia atau penerima manfaat meninggal dunia dengan keadaan *Khusnul Khotimah*. Hal ini karena sering ditemui lansia yang baru masuk kurangnya pemahaman agama sehingga mereka tidak melakukan perintah Allah seperti ibadah dan lainnya.

Pelaksanaan bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang menjadi salah satu fasilitas yang diberikan kepada lansia agar dapat membina mentalnya terutama secara agama supaya dapat menumbuhkan keimanan dan ketakwaan. Dengan menjalankan ibadah lima waktu secara rutin, rajin untuk dzikir dan istighfar, dan mengerjakan kebaikan. Selain itu membina akhlak mereka supaya lebih baik juga tak kalah penting, karena sejatinya ibadah bukan hanya berhubungan dengan Allah saja (Hablumminallah) namun juga berhubungan dengan sesama manusia (Hablumminannas).

Bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang dilaksanakan rutin setiap minggu, bertepatan pada hari senin pukul 09.00-11.00. Tempat pelaksanaan yaitu di aula panti. Lansia dalam mengikuti bimbingan mental spiritual di Aula Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang ada yang semangat dan antusias karena memiliki kesadaran dalam dirinya, ada juga yang malas dan terpaksa karena hanya sekedar formalitas mengikuti peraturan panti. Hal lain juga diungkapkan oleh Mbah Y dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Saya selalu ikut bimbingan mental spiritual ya karena sudah peraturannya ya mbak suruh mengikuti semua kegiatan, tapi biasanya

saya keluar duluan kalo sudah bagian tanya-tanya. Karena saya tidak pernah tanya-tanya sama pak ustadz jadi keluar duluan” (Wawancara dengan Mbah Y, 21 september 2022).

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Mbah KS. Beliau malah senang dan bersemangat mengikuti bimbingan mental spiritual antusiasnya ini tidak unsur paksaan karena mengikuti peraturan panti.

“Saya senang mba kalo *pengajian* (bimbingan mental spiritual), jadi saya dapat ilmu yang belum pernah didapat atau saya mengulang lagi materi yang sudah saya tahu jadi biar tetap ingat. Jadi saya kalo udah waktunya *pengajian* saya langsung ke aula nantikan kalo udah selesai ceramah pak ustad ngasih waktu buat mbah-mbah yang mau nanya. Saya senang mba nanti saya suka tanya sama ustad tentang apa yang satu tidak tau.” (Wawancara dengan Mbah KS, 20 september 2022).

Mbah R mengungkapkan hal yang sama seperti Mbah KS, beliau senang mengikuti kegiatan bimbingan mental spiritual karena baginya merasa butuh ilmu keagamaannya.

“Saya malah senang mba kalo bimbingan ini. Jadi saya tau ilmu yang belum saya dapet nanti bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari biar saya menjadi orang yang lebih baik” (Wawancara dengan Mbah R , 21 september 2022).

Hal ini diperkuat dengan ungkapan oleh Bu Retno selaku pekerja sosial dan pengurus asrama putri 1 dengan mengungkapkan bahwa banyak lansia yang antusias untuk mengikuti bimbingan namun masih ada juga yang hanya mematuhi peraturan panti saja.

“Dalam mengikuti bimbingan mental spiritual mbah-mbah ada satu dua yang kabur. Kan biasanya ada sesi tanya jawab ya mba, nah itu satu dua ada yang kabur dengan alasan punggungnya udah mulai sakit. Tapi dibanding itu diantara bimbingan lain bimbingan ini mbah-mbah paling rajin kalau mengikuti bimbingan ini.” (wawancara dengan Bu Retno, 27 september 2022).

Dalam pelaksanaan bimbingan mental spiritual tidak lepas dari unsur-unsur di dalamnya. Unsur-unsur bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan

Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang dalam menumbuhkan ketakwaan yaitu diantaranya:

1. Petugas Pelaksanaan/ Pembimbing

Pembimbing bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang ada dua yaitu dari pihak pekerja sosial dan pembimbing atau pemateri dari luar panti. pembimbing dari luar panti diundang langsung untuk memberikan materi kepada lansia yaitu dari Kementerian Agama yang memberikan materi langsung setiap jadwal kegiatan bimbingan mental spiritual.

“Kami dari pihak panti mengundang pemateri atau pembimbing dari luar yang bekerja sama dengan panti yaitu Kemenag. Mereka akan mengirim petugas penyuluh untuk mengisi materi. Disini sudah ada pak Ahsin yang rutin mengisi bimbingan mental spiritual setiap hari senin” (Wawancara dengan Pak Anam, 22 September 2022).

Pembimbing yang dipanggil dari luar panti memiliki sifat yang baik. Beliau menguasai materi bimbingan yang sedang disampaikan, selain itu juga pada sesi tanya jawab pembimbing dapat memberikan jawaban dengan tenang dan akurat walaupun pertanyaan yang didapat diluar materi pokok yang sedang dibawakan hari itu juga. Selain itu pembimbing sabar dalam menyampaikan materi bimbingan dimana melihat kondisi lansia yang memang ada beberapa lansia yang sudah menurun indra pendengarannya namun ulet dalam menyampaikan materi dengan suara yang lantang namun lembut sehingga mudah untuk diterima oleh lansia. (Hasil Observasi 19 September 2022).

“Saya memang tidak mendapatkan pelatihan khusus gitu tentang bimbingan ini, tapi bimbingan ini tidak jauh berbeda dengan dakwah gitu ya mbak ceramah kan gitu. Untuk memberikan ceramah sebelum ditunjuk jadi pembimbing disini memberikan bimbingan pada Mbah-mbah saya sudah ada pengalaman untuk memberikan ceramah untuk orang-orang. Saya juga Alhamdulillah ya punya ilmu agama yang cukup untuk memberikan ilmu ini kepada orang lain.”(Wawancara dengan Pak Ahsa, 21 November 2022)

## 2. Materi

Keberhasilan bimbingan juga bisa dari materi yang disampaikan karena itu materi yang dipilih harus diperhatikan oleh pembimbing maupun pekerja sosial. Materi bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang tak jauh berbeda dengan materi bimbingan agama Islam yaitu materi tentang akidah, akhlak dan syariah. Selain itu pemberian materi juga materi habluminannas supaya lansia hidup rukun dan kebersihan.

“Materi yang disampaikan biasanya seputar keagamaan ya pastinya. Selain itu kami juga menyampaikan tentang hubungan sosial atau habluminannas supaya mbah-mbah disini hidup rukun tentang kebersihan juga kita sampaikan.” (Wawancara dengan Pak Anam 22 September 2022).

Hal lain Pak Ahsan materi-materi yang sering di sampaikan yang mencakup materi akidah, akhlak dan syariah:

“Biasanya materinya tentang sholat entah itu sholat fardhu maupun shalat sunnah nanti dijelaskan juga faedahnya apa saja. Biasanya menceritakan Nabi-Nabi dan sahabat atau para ulama yang memiliki sifat yang baik sehingga mbah-mbah bisa mengambil teladan dari itu biar bisa diterapkan” (wawancara dengan Pak Ahsan, 27 september 2022)

Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang juga diajarkan materi praktik wudhu, sholat baca Al-Qur'an, tahlilan, dzikir dan menghafal surah-surah pendek. Hal ini bisa menambahkan materi sekaligus bisa mengajarkan praktek langsung pada lansia supaya bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

## 3. Metode

Metode juga unsur yang tak kalah penting dalam pelaksanaan bimbingan mental spiritual untuk mencapai tujuan. Di panti pelayanan menggunakan metode langsung dan tidak langsung dalam proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual. Metode langsung yaitu

menggunakan ceramah dilakukan secara tatap muka langsung antara pembimbing dengan lansia di aula panti. dimana pembimbing menyampaikan materi secara lisan di depan lansia.

Metode langsung ini juga dibagi menjadi dua yaitu metode kelompok dan individu. Metode kelompok dilakukan di aula panti bagi lansia yang hadir dan mendengarkan secara langsung pembimbing menyampaikan materi. Sedangkan metode individu yaitu menyampaikan satu-satu kepada lansia yang bermasalah yaitu berupa nasihat. Pada metode tidak langsung ini ada dibagi lagi menjadi dua metode yaitu metode penyandaran dan metode keteladanan. *Pertama*, Metode Penyandaran adalah metode menggunakan ungkapan-ungkapan nasihat dalam arti mendorong orang melakukan kebaikan (Az-Zahrani, 2005: 26).

“Biasanya kalo ada yang berbuat salah saya nasehatin pelan-pelan ke mbah-mbah. Kalo berantem nanti tak nasehatin kalo kita semua sama disini harus saling rukun sama teman-temanya keren itu nggak baik.” (Wawancara dengan Bu Retno, 27 September 2022).

Hal lain Juga sama diungkapkan oleh Pak Anam dalam Wawancara, beliau berkata:

“Sholat Jum’at kadang mbah-mbah yang laki-laki kalo udah waktunya masih santai-santai di asrama. Kalau saya ada waktu saya oprak-oprak sambil bilang bercanda sama mbah-mbah ayo sholat sebelum nanti di sholatkan” (Wawancara dengan Pak Anam, 22 september 2022)

*Kedua*, Metode keteladanan. Metode keteladanan adalah metode yang lebih mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini bisa menjadi metode yang efektif karena lansia bisa melihat langsung aksi nyata yang diperlihatkan oleh pembimbing.

“Kalau waktunya sholat Jum’atan itu pak Anam ke asrama untuk untuk ngajak sholat jumat di mushola Panti. jadi pak Anam enggak cuman nyuruh-nyuruh doang jadi nanti pak anam langsung mengambil wudhu san ke mushola panti jadi kita baal ikut-ikutan pak Anam.” (Wawancara dengan mbah Madsani, 23 September).

Setelah metode langsung yang dijelaskan diatas Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang menggunakan juga metode tidak langsung. Metode tidak langsung yaitu berupa audio yaitu berupa pengeras suara yang dipasang di ruang perawatan khusus bagi lansia yang sudah tidak bisa melakukan aktivitas secara mandiri. Selain itu juga ada pemutaran video ceramah keagamaan selama covid-19 menjadi salah satu metode tidak langsung yang dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang. Metode ini masih berlaku ketika pembimbing tidak hadir dan tidak ada pengganti sehingga dapat menjadi alternatif lain supaya kegiatan bimbingan tetap berjalan sesuai jadwalnya (Hasil Observasi 13 Desember 2021).

#### 4. Media

Media menjadi unsur penambah dalam kegiatan bimbingan berlangsung dan sangat berguna menjadi alat bantu untuk mencapai tujuan bimbingan. Media yang pernah diterapkan di panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang adalah audio dan audio visual. Terkadang keadaan lansia tidak semuanya memiliki keadaan yang sehat dan masih bisa melakukan aktifitas sehari-hari secara mandiri.

“Disinikan Mbah-mbah kan keadaanya enggak sama semua ya mba, kan dibelakang itu ada RPK (ruang perawatan khusus) tempat Mbah-Mbah yang emang udah nggak bisa kemana-kemana karena faktor fisiknya. Tapi disini dapet hak yang sama. Jadi kalau bimbingan mental spiritual ini ada speaker yang menyambungkan ke RPK supaya Mbah-mbah juga dapat materi agama buat bekal nanti”. (Wawancara dengan Bu Retno 27 September 2022).

Selama covid-19 untuk menghindari penularan virus ke dalam panti, pekerja sosial sepakat untuk tidak menghadirkan pemateri dari luar sehingga mereka mencari alternatif lain yaitu memanfaatkan Youtube sebagai media dalam bimbingan mental spiritual.

“Pas covid-19 kemarin selama dua tahun untuk tidak membawa pemateri dari luar, jadi selain saya yang menyampaikan materi juga memanfaatkan media youtube sebagai alternative bimbingan mental spiritual, juga supaya mereka tau juga tokoh-tokoh agama diluar sana.” (Wawancara dengan Pak Anam 13 April 2022).

#### 5. Evaluasi

Setelah kegiatan dilaksanakan maka tahapan selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi yang dilakukan di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang dilakukan tidak secara formalitas. Pemateri biasanya akan menyampaikan kepada pembimbing untuk menyarankan penambahan materi dimana melihat pada sesi tanya jawab para lansia masih bingung tentang materi tertentu. Seperti yang disampaikan oleh pak Anam, beliau berkata:

“Tidak ada evaluasi yang dilakukan secara formal ya mba. Biasanya pak Ahsin selaku pemateri akan menyampaikan banyak mbah-mbah nggak paham materi ini nanti beliau menyarankan bagaimana minggu depan materinya tentang itu”. (Wawancara dengan Pak Anam, 22 September 2022)

Hal yang sama juga diungkapkan Pak Ahsan tentang evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan bimbingan mental spiritual, beliau berkata:

"Evaluasi yang dilakukan dilihat setelah bimbingan mbah-mbah masih bingung dibagian apa. Kanada tuh sesi tanya jawab sama mbah-mbah apa yang mau ditanyakan. Mbah-mbah kadang tanya itu diluar materi yang disampaikan, dari situ dilihat apa yang masih bingung. Dari ini bisa mengambil kesimpulan untuk materi minggu yang akan datang" (Wawancara dengan Pak Ahsan, 21 September 2022).

Untuk melihat perubahan yang dialami lansia terutama dalam memahami agama. Pekerja sosial mengamati secara langsung kegiatan sehari-hari para lansia apakah mereka mengalami perubahan dan peningkatan dalam persoalan agama. Hal ini menjadi pengukuran pada perubahan lansia. Ketika lansia yang tidak mengalami perubahan maka akan diberi nasihat secara individu oleh pembimbing dan pekerja sosial.

“Untuk menilai perubahan Mbah-mbah ini kita lihat kegiatan sehari-harinya apakah Mbah-mbah ini ada yang berubah apa tidak dari awal masuk dengan sudah beberapa tinggal bulan disini biasanya perubahan kelihatan mba. Mbah-mbah yang awalnya jarang sholat ada yang beberapa bulan masuk sini sholatnya rajin. Kalo belum ada perubahan kita beri nasihat secara individu sama Mbah-mbahnya.”  
(Wawancara dengan pak Anam 22 September 2022)

### **C. Kondisi Ketakwaan Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata Pemalang**

Panti Pelayanan Lanjut Usia mempunyai kegiatan bimbingan mental spiritual yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan lansia supaya lansia meninggal membawa bekal agama dan meninggal secara khusnul khotimah. Banyak lansia yang masuk dengan keadaan pemahaman agama yang sedikit sehingga ini menjadi peran penting bagi Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata Pemalang khususnya bagi pembimbing mental spiritual. Hal ini diungkapkan dalam wawancara dengan Bu Retno, beliau berkata:

"Pertama masuk panti mengisi formulir dulu untuk masuk ke data-data di panti setelah itu ada asesmen juga mba. Kalo dalam urusan agama kita tanya agamanya apa? Terus nanya juga sama Mbah-mbah sholatnya atau ibadahnya gimana? Soalnya gak jarang kita nemu mbah-mbah kurang urusannya gamanya ya takwanya kurang gitu sama Allah. Jadi disini berharap Mbah-mbah bisa bertakwa sama Allah dengan pemberian bimbingan biar buat bekal Mbah-mbah kan hidupnya emang udah di akhir perkembangannya seperti itu mba” (wawancara dengan Bu Retno 27 September 2022).

Pernyataan yang serupa juga diungkapkan oleh Pak Anam, beliau mengatakan:

“Mbah-mbah biasanya kalo pertama masuk sini terutama mereka yang terlantar pemahaman agamanya kurang. Bisa dilihat awal masuk terkadang lupa dengan bacaan sholat sehingga mungkin karena terlantar tidak pernah sholat. Disini kita bimbing lagi praktek sholatnya sehingga disini diharapkan ibadah Mbah-mbah makin bertambah”  
(Wawancara dengan Pak Anam 22 September 2022)

Kondisi lansia sebelum masuk di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang dalam segi agama kurang. Sehingga ketakwaan terhadap Allah SWT juga kurang. Takwa sendiri adalah memelihara dengan berhati-hati dalam mengerjakan keburukan yang dilarang oleh Allah dan menjalankan perintah Allah (Al-Ghozali, 2013:11). Ketakwaan lansia bisa dilihat dari ciri-ciri ketakwaan yaitu diantaranya:

#### 1. Iman

Iman yaitu artinya percaya, dalam Islam sendiri ada rukun iman. Dalam wawancara Mbah KST beliau berkata:

“Rukun iman itu ada 6 ya mba ya saya percaya semua percaya adanya Allah, malaikat, Rasull, Al-quran, hari kimat dan qodholo dan qodar ya saya percaya semua kan saya orang Islam harus percaya. Sejak kecil udah diajarin setiap haru juga kita berhadap sama Allah kalo Sholat baca Al-qur’an juga. Jadi ya saya percaya mba” (Wawancara dengan Mbah KST 20 September 2022)

Hal ini juga diungkapkan oleh lansia lain tentang rukun iman yaitu mbah KS beliau berkata:

“...ya namanya orang Islam harus percaya semuanya. Walaupun ada yang enggak bentuknya nyata kaya Al-qur’an yang udah pernah dilihat tapi udah diajarin dari kecil ya percaya aja. bentuk percayanya kadang saya merasa diawasi jadi buat saya berhati-hati sekarang dalam melakukan perbuatan” (Wawancara dengan Mbah KS 20 September 2022).

Sama hal nya yang diungkapkan oleh Mbah S tentang rukun iman beliau berkata:

“Iman itu artinya kita mengakui ya percaya. Kita sebagai orang Islam harus percayalah adanya Gusti Allah, adanya hal-hal gaib, jin, malaikat dan lainnya. Kalo nggak percaya bukan Islam itu.” (Wawancara dengan Mbah Su 19 September 2022)

Hal lain juga sama diungkapkan oleh Mbah R tentang keimanan beliau berkata:

“Dulu diajarin ya sama orang tua tentang ketauhidan percaya dengan kekuasaan Gusti Allah dan alam semua. Sejak kecil udah ngaji jadi tau lah mba. Kita juga sebagai muslim ya harus beriman. Kalo nggak beriman mau bersandar sama siapa kita” (Wawancara dengan Mbah R 21 September 2022)

Pernyataan yang hampir sama diungkapkan oleh Mbah M mengatakan:

“Landasan kita semua sebagai orang Islam harus percaya sama Gusti Allah. *Wong* kita orang Islam masa nggak percaya. Saya percaya juga sama malaikat di pundak saya ini ada malaikat yang nyatetin amal saya. ya intinya harus percaya segala sesuatu walaupun kita nggak liat. Udah dari kecil diajarin seperti itu” (Wawancara dengan Mbah M 23 September 2022)

Pernyataan serupa oleh Mbah Y, karena selama kecil sudah ditanamkan pengajaran agama tentang keimanan ia masih percaya. Beliau juga masih hafal rukun iman apa saja walaupun tiak urut.

“Saya percaya rukun iman saya juga hafal. Dari kecil hal yang dipelajari dari orang tua tentang keimana jadi saya percaya semua alam semeta ini kan yang bentuk Gusti Allah” (Wawancara dengan Mbah Y, 23 september 2022)

## 2. *Iqmatish-shalah* (menegakkan sholat)

Sholat adalah tiang agama, dimana seseorang yang mengerjakan sholat maka telah menegakkan agama. Sholat adalah rukun Islam yang kedua yang merupakan perintah langsung oleh Allah SWT hal ini bisa menjadikan ketakwaan.

“Saya dulu tuh mba sebelum masuk sini sholatnya jarang. Paling sholat kalo maghrib dong. Itu pun kadang. Mungkin karena rasa malas ya mba jadi gitu. Sekarang udah berumur tinggal mati aja jadi mikir sanga buat diakhirat. Alhamdulillah saya masuk ke panti diberikan bimbingan mental spiritual jadi sholat saya rajin. Enggak cuman sholat wajibnya aja sekarang juga rajin sholat Sunnah kaya tahajud. Alhamdulillah banget mba disini juga banyak temen-temen jadi bikin semangat. Terus pengurus juga sering ngingetin sholat juga” (Wawancara dengan Mbah R, 21 September 2022).

Sama halnya dengan Mbah Y, beliau mengungkapkan bahwa sebelum masuk panti mempunyai permasalahan sholat yang sering di tinggalkan

"Dulu saya kalo sholat jarang mba. Sholat itu kalo maghrib doang siangnya sibuk jadi kadang ditinggalin. Tapi Alhamdulillah sekarang rajin karena makin tua juga makin sadar buat banyak-banyak berbuat baik di jalan Gusti Allah. Ustadz kalo bimbingan selalu bilang gitu. Di usia segini juga kan banyak waktu kosong mending buat ibadah saja" (wawancara dengan Mbah Y, 23 September 2022)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mbah KST, beliau juga mengungkapkan ada permasalahan sholat sebelum masuk panti yaitu susah tepat waktu.

"...ya kalo dulu sebelum masuk panti saya sholatnya rajin mba. Walaupun nggak tepat waktu. Tpi setelah masuk sini sholat 5 waktunya Alhamdulillah tepat waktu. Kalo adzan saya langsung ambil wudhu kalo lutut saya lagi nggak sakit ikut jamaah di mushola. Tapi kalo sakit di asrama sholatnya. Kata Bu Retno nggak papa sholat di asrama. Selain itu saya juga disini rajin sholat Sunnah alhamdulillah Tahajud terus duaan terus jadi enggak cuman 5 waktu saja yang saja jaga. (Wawancara dengan Mbah KST, 20 September 2022)

Hal lain yang berbeda digunakan oleh Mbah KS tentang sholat, beliau rajin sholat namun memiliki hambatan sebelum masuk panti

"Dulu saya memang sudah rajin sholat mba sebelum masuk panti. cuman saya sering digangguin cucu saya kalo dirumah bikin kadang saya tak tunda-tunda sholatnya, ehh malah kelupaan sholat atau bukan jadi malas sholat. Tapi setelah saya masuk sini saya bertambah rajin. Sholatnya juga tepat waktu kalau sudah adzan saya langsung ke mushola. Saya juga rajin sholat Sunnah kaya tahajud atau dhuha. Jadi ada peningkatan kaya yang dulunya 80 jadi 100 gitu mba nilainya. Jadi saya Alhamdulillah masuk sini jadi lebih khusyuk dalam ibadah" (Wawancara dengan Mbah KS 20 September)

Pernyataan yang hampir sama yang disampaikan oleh Mbah Suarman beliau mengungkapkan:

“Saya sholat sebelum disini rajin sering ikut jamaah di masjid rumah. Disini juga kan asrama deket sama mushola jadi ya rajinnya lebih di tingkat kan deket. Saya juga sekrang sering sholat Sunnah juga. Kamikan juga kalo bimbingan hari senin (bimbingan mental spiritual) juga selalu diingatkan sholatnya” (Wawancara dengan Mbah S 19 September 2022)

Pernyataan lain juga sama yang disampaikan oleh Mbah M tahun mengenai sholatnya. Beliau mengungkapkan:

“Sholat saya ya sama aja mbak. Saya rajin sholat buat bekal nanti namanya *uwis tuo* ya mba tinggal nunggu waktunya. Disini juga musholanya deket jadi ya ikut jamaah terus. Tapi ada mba tuh di asrama yang sholatnya masih *atos* kadang kitakan diajak tuh sama pak Anam ‘sholat-sholat’ gitu baru mereka gerak. Kalo saya Alhamdulillah rajin.” (Wawancara dengan Mbah M 23 September 2022)

Dari hasil wawancara dengan lansia diatas masih ada yang dulunya belum menunaikan sholat secara maksimal sebelum masuk panti dan memiliki peningkatan setelah masuk panti. Pengurus asrama putri 1, Bu Hartini juga mengungkapkan tentang perkembangan sholat lansia selama tinggal di panti dalam wawancara beliau berkata:

“Saya liat mbah-mbah ada sebagian besar yang baru masuk sholatnya bolong-bolong. Udah masuknya waktunya sholat ada yang masih tiduran di Kasur. kan biasanya ada yang sholat jamaah di mushola. Tapi kadang ada mbah-mbah yang lututnya sakit jadi kalo ke mushola rada naik kan mba itu katanya sakit kalo naik. Ya sudah tak bilangin nggak papa sholat di asrama yang penting sholat. Tapi ada juga mbak yang sholatnya *sekarepe dewe* (semaunya sendiri) misal sholat dzuhur 4 rakaat tapi mbah-mbah sholatnya cuman dua rakaat. Nanti tak nasehatin tapi ya namanya mbah-mbah wataknya keras dari sananya nanti biarin aja yang penting kita nggak bosan buat mengingatkan. Tapi Alhamdulillah walaupun ada yang seperti itu banyak mbah-mbah yang tambah rajin mungkin karena

dapat materi bimbingan mental spiritual dari ustadz dan juga factor temen-temen. Jadi awalnya cuman ikut-ikutan temen sholat jam'ah tapi lama-kelamaan jadi biasanya.” (Wawancara dengan Bu Hartini, 27 september 2022)

Pernyataan yang sama oleh pengurus asrama putri 2 bu Retno juga mengungkapkan hal yang sama tentang sholat lansia yang faktanya mbah-mbah memiliki pertumbuhan sholatnya, beliau mengatakan:

“Mbah-mbah kalau sudah waktunya sholat kadang ada yang sudah siap-siap pake mukena di tempat tidurnya entah itu untuk berangkat sholat jamaah atau sholat di asrama. Kadang saya *oprak-oprak* sholat kalo liat Mbah-mbah yang malas biasanya ada Mbah-mbah yang langsung gerak buat sholat ada juga beberapa yang cuman masuk kuping kiri keluar kuping kanan. Saya juga melihat ada mbah-mbah yang makin rajin nggak Cuma sholat fardhu juga sholat sunnahnya” (Wawancara dengan Bu Retno 26 September 2022).

### 3. Sabar dan Pemaaf

Berbicara tentang sabar dan pemaaf terkadang banyak orang yang kurang merasakan bahwa kedua sifat itu menentukan ketakwaan seseorang. Kedua sikap ini sabar dan pemaaf dapat ditegakkan apabila seseorang teguh dan konsisten pada prinsip pengamalan keimanan. Jika seseorang sistematis dalam berfikir dan bertingkah laku abadi-Nya dengan mengikuti petunjuk dari Al-Qur'an tentu saja sikap sabar dan pemaaf dapat menjadi bagian hidup seseorang. (Mawardi, 1997:193).

Di panti pelayanan sosial lanjut usia bojongbata pemalang masih ditemukan lansia yang suka marah-marah dan belum bisa sabar dan berakhir bertengkar dengan sesama lansia. hal ini diungkapkan dalam wawancara dengan Bu Hartini beliau berkata:

“Mbah-mbah ini dulu itu sering ribut mba. Ada factor yang udah lama disini merasa paling senior jadi kalo ada lansia yang baru masuk ya gitu marah-marah nggak jelas. Juga ada factor karena fisiknya ya kaya mbah S pendengarannya sudah

menurun bikin temen-temen nggak sabar hadapi mbah Sini jadi kalo bilangin itu teriak-teriak sambil marah-marrah. Nanti saya beri nasehatan kalo suruh sabar karena pendengaran mbah Sudah menurun jadi harus diomongin baik-baik jangan pake emosi. Ada juga mbah A ini suka marah-marrah nanti tak nasehatain juga tak suruh puasa senin kamis kalo puas tak bilangin kalo puasa enggak cuman puasa makan sama minum tok tapi juga *cangkem* (mulut) biar nggak marah-marrah terus. Alhamdulillah sekarang ni mbah-mbah udan mulai adem jarang ada ribut-ribut” (Wawancara dengan Bu Hartini, 27 september 2022)

Hal lain juga diungkapkan oleh Bu Retno selaku pengurus Asrama Putri 2, beliau berkata:

“Mbah-mbah yang suka ribut banyak ya mba. Ada juga dulu cekcok sampe jambak-jambakan. Nanti saya nasehatin kalo kita semua ini nasibnya sama disini jadi jangan ribut sama teman harus akur. Kalo temen ada yang salah di maafin kalo ada temen yang dipanggil nggak ada respon dimaklumi karena saya udah tua udah nggak denger nanti juga ngalamin sendiri maka harus sabar.” (Wawancara dengan Bu Retno 27 september 2022).

Tambahan juga dari Pak Anam selaku pembimbing dan pengurus Asrama Putra juga mengungkapkan:

“Namanya mbah-mbah udah tua terutama pendengarannya kurang nanti temen marah-marrah karena nggak didengerin karena emang nggak denger pendengarannya sudah menurun nanti ribut.” (Wawancara dengan Pak Anam 22 September 2022)

Sebagian besar lansia tidak sabar dan suka marah-marrah karena faktor keadaan lansia sendiri yaitu terutama lansia yang pendengarannya sudah menurun mengakibatkan teman-temannya emosi sendiri. Walaupun seperti itu masih banyak lansia yang sabar dan pemaaf menghadapi teman-temannya. Seperti yang diungkapkan oleh mbah KS dalam wawancara

“Saya kalo hadepin disini sabar mba. Ada tuh mbah P yang di kasur pojok itu pendengarannya kurang jelas kalau saya panggil gak *nyaut* ya sudah saya samperin gitu. Jadi buat apa marah-marah ya mba bikin darah tinggi aja nanti.”(Wawancara dengan Mbah KS 20 September)

Sama halnya yang diungkapkan oleh Mbah KST, beliau mengatakan:

“Saya milih diem aja kalo ada yang buat salah ya diem aja sabar enggak mau ribut-ribut maklumin aja kalo ada yang berbuat salah memaafkan lah. Biar adem hidupnya mba enggak mau ribut-ribut” (wawancara dengan Mbah KST, 20 september 2022)

Namun hal lain mengenai kesabaran diungkapkan oleh Mbah M beliau mengatakan:

“Saya kalo ada yang ngajak ribut saya bales dan ngomong yang sebenarnya. Kaya jemuran itu saya mau jemur, hidup disinikan bareng-bareng ya mba jadi ya nanti saya bilang pak Anam kalo ini boleh dipake buat bareng-bareng. Kalo ribut-ribut saya selesaikan dan kedepan buat tanya biar membenarkan kalo saya tidak salah “ (Wawancara dengan Mbah M 23 September).

Selain sabar dan memberikan maaf terhadap permasalahan yang terjadi di Panti Lansia juga sabar dalam menghadapi cobaan dalam dirinya. Entah itu permasalahan dalam fisik yaitu berupa kesehatan yang mulai menurun atau permasalahan sosial yang membuat dirinya terlantar. Seperti yang disampaikan oleh mbah S beliau berkata:

“Saya mengalami stroke pada setengah badan saya. Saya sabar karena ya mungkin ini penyakit karena sudah tua ya mba jadi saya *ikhtiar* aja sambil berusaha tetap ikut terapi supaya bisa sehat. Saya rutin tiap hari gantungan di tiang itu buat tubuh saya lemas bisa digerakkan. Dengan kesabaran saya Alhamdulillah 3 bulan badan saya sudah enteng bisa digerakkan.” (wawancara dengan mbah S 19 september 2022).

Hal lain diungkapkan oleh mbah Y yang menghadapi kesabaran karena terlantar walaupun awalnya putus asa namun Mbah Y akhirnya

bisa menerima takdir seperti sekarang. Karena marah dengan keadaan juga merupakan hal yang percuma.

“Saya kan terlantar karena nggak punya ongkos buat pulang. Awalnya saya merasa putus asa. Tapi akhirnya saya menerima keadaan dengan sabar. Mau nyalahin keadaan juga percuma. Lebih baik saya fokus apa yang ada sekarang disini juga udah di jamin semuanya dikasih baju, tempat tinggal, makan juga tiga kali sehari ya saya syukur saja” (wawancara dengan Mbah Y, 23 september 2022).

#### 4. Dzikir dan Istighfar

Dzikir dan Istighfar disini bukan hanya sekedar apa yang mereka ucapkan saja dalam mulut tetapi dzikir dan istighfar yang menumbuhkan rasa cepat sadar dan istighfar saat tergoda oleh pikiran-pikiran jahat, keji, maksiat dan hal-hal yang tidak disukai oleh Allah (Marwadi, 1997: 193). Mengenai dzikir dan istighfar disini berarti lebih sikap yang dibentuk dari dzikir tersebut. Hal ini bisa dibuktikan dengan ungkapan Mbah KS dalam wawancara

“Saya dulu tuh mbak nggak sebaik sekarang. kalo suami lagi merantau saya keluar buat isi nyanyi dangdung gitu nanti ada yang nyawer. Kalo inget itu sedih mba saya merasa berdosa banget nanti saya lansung istighfar kalo inget masa-masa itu sedih mba saya merasa kotor saya juga takut nggak diterima semua amal ibadah saya karena dosa saya. saya selalu istighfar buat minta ampun sasam Gusti Allah” (Wawancara dengan Mbah KS, 20 September 2022).

Hal lain juga sama diungkapkan oleh Mbah R, beliau berkata:

“Saya selalu dzikir habis sholat sambil ingat Gusti Allah. Biar saya enggak merasa sendiri. Saya selalu merasa sendiri karena keluarga sudah nggak tau kemana. Jadi satu satunya saya punya Allah” (Wawancara dengan Mbah R, 21 September 2022)

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Mbah M, dalam wawancaranya beliau berkata:

“Dzikir dan istighfar selalulah saya baca sehabis sholat. Sambil meresapi dzikir tersebut bahwa untuk *eling* kepada Gusti Allah biar tetap dijalan yang benar kalo. Istighfar juga buat memohon ampun sama Gusti Allah atas dosa-dosa yang diperbuat hal ini biar bisa mendekatkan diri pada Yang Maha Kuasa Gusti Allah.” (Wawancara dengan Mbah M, 23 september 2022)

Lansia berdzikir dan istighfar bukan hanya apa saja yang diucapkan namun diresapi juga makna di dalamnya sehingga merasakan ketentraman hati membuat mereka tenang dan selalu merasa dekat dengan Allah. Hal ini selaras yang diungkapkan oleh Mbah S, beliau berkata:

“Kita yang namanya melakukan ibadah ya mba harus diresapi. Bukan hanya dikerjakan habis itu udah. Kalo berdzikir kita nikmati kita resapi bahwa kita semakin dekat dengan Allah kalo beristighfar juga kita betul-betul memohon ampun atas dosa-dosa kita buat. Semuanya harus begini biar kita dapat pahalanya.” (Wawancara dengan Mbah S, 19 September 2022)

##### 5. Beramar ma'ruf nahi munkar

Kualifikasi atau ciri-ciri ketakwaan yang terakhir dalam *amar ma'ruf nahi munkar*. *Amar ma'ruf nahi munkar* terdiri dari dua kalimat yang masing-masing memiliki arti yang berbeda *al ma'ruf* adalah perbuatan yang baik menurut pandangan umat atau masyarakat. Adapun *al munkar* adalah perbuatan yang dinilai buruk secara umum atau masyarakat dan perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang selalu berbuat baik, walaupun terkadang sering berselisih dengan teman yang lain namun tidak menutupi bahwa lansia juga suka bantu-bantu kegiatan yang ada di Panti terkadang juga mereka di waktu luang di kebun untuk membersihkan lingkungan. (Hasil Observasi 22 September 2022).

“Mbah-mbah disini kalo ada waktu luang mereka bantu bantu di dapur motong-motong sayur buat makan siang. Biasanya kan setelah bimbingan jam 11 waktunya kosong mereka bantu-bantu di dapur” (Wawancara dengan Bu Retno, 27 September 2022).

Pendapat ini dibenarkan oleh Mbah KST dalam wawancara, beliau berkata:

“Biasanya ya kalo waktu luang itu ada yang ikut bantu-bantu di dapur buat masak. motong-motong sayuran buat makan siang” (Wawancara dengan mbah KST 20 September 2022).

Hal lain juga diungkapkan oleh mbah Madsani, yang rajin untuk bersih-bersih di mushola beliau berkata:

“Saya lebih senang sholat di mushola ya mba daripada di asrama, jadi sering lah bersih-bersih mushola dikit bisa bersing. Pak Anam kan sering ngingetin tentang kebersihan.” (Wawancara dengan Mbah Madsani 23 September 2022)

Selain berbuat baik untuk bantu-bantu permasalahan dapur ada juga lansia yang suka mengingatkan untuk sholat kepada teman-temannya atau mengajak teman-temannya untuk ibadah dan juga mengingatkan untuk mengikuti bimbingan. Hal ini diungkapkan oleh mbah KS, beliau berkata:

“Saya kalo udah masuk waktunya sholat saya langsung bergegas buat siap-siap sholat. Tapi kan banyak mbah-mbah yang lain masih santai-santai nanti ya saya ingetin kalo udah adzan kaya gini ‘mbah itu sudah dipanggil buat sholat ayo pada sholat’ walaupun mereka nggak gerak seenggaknya saya sudah mengingatkan. Namanya orang Islam harus saling mengingatkan ya mba.” (Wawancara dengan Mbah KS, 21 September 2022).

Pendapat lain juga sama yang disampaikan oleh Mbah R, beliau berkata:

“ya kadang ada satu dua temen mbah yang lain buat ngingetin sholat atau ibadah yang lain. Kalo udah waktunya kegiatan bimbingan ada juga yang nagaj atau ngingetin buat bergegas ke aula” (Wawancara dengan Mbah R, 21 September 2022)

Masih banyak lansia yang suka mengingatkan kepada perbuatan baik. Selain itu mereka juga saling membantu dan menjaga lingkungan sekitar. Karena juga sering diingatkan oleh pembimbing untuk menjaga lingkungan hal ini bisa menumbuhkan amar ma'ruf atau perbuatan baik dalam diri lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata Pemalang.

Pemberian bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan lansia adalah suatu kegiatan dakwah. Dimana dakwah adalah suatu bentuk seruan atau ajakan untuk menuju kebaikan menuju jalan Allah. Dari pelaksanaan bimbingan mental spiritual ini akan menghasilkan suatu dampak pada objek yang dituju yaitu disini lansia. sejauh ini dampak yang didapat yaitu berupa dampak yang positif. Hal ini dikatakan langsung oleh pembimbing mental spiritual Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongsata Pemalang, beliau berkata:

“Dampak pemberian bimbingan ini yang pasti mengarah hal yang positif, karena kita memberikan bimbingan yang positif dan hasilnya positif. Mbah-mbah yang dulunya malas sholat jadi rajin sholat, yang awalnya hanya 5 waktu saja sekarang sholat sunnahnya juga dikerjakan, yang dulunya suka marah-marah nggak akur jadi penyabar, ada juga yang sholatnya bolong-bolong malah sekarang rajin ibadah, suka bersih-bersih lingkungan. walaupun itu tidak 100% lansia yang seperti itu tapi hampir semua memiliki perubahan tumbuhlah ketakwaan mereka.” (Hasil Wawancara dengan Pak Anam, 22 September 2022.)

Hal lain dibenarkan oleh bu Retno selaku pengurus asrama putri 1 beliau berkata:

“Dampak pemberian bimbingan mental spiritual disini bagus mba. Apalagi buat bekal mbah-mbah disini yang nggak tau permasalahan agama jadi tau. Yang ibadahnya kurang jadi meningkat. Mbah-mbah juga ada yang sholat sunnahnya rajin ada juga yang rajin ikut jama'ah. Jadi dampaknya kearah positif lah mba. Saya juga sering denger mbah-mbah mau lebih dibanyakin kegiatan bimbingan mental spiritual mbah-

mbah juga lebih semangat kalo bimbingan ini.” (Wawancara dengan Bu Retno, 27 September 2022).

Pernyataan lain juga sama yang serupa disampaikan oleh bu Hartini Pengurus Asrama 24, beliau berkata:

“Pemberian bimbingan mental spiritual baguslah mba kegiatannya nggak hanya buat mbah-mbah rajin ibadahnya tapi mereka paham. Mereka juga keliata antusias kalo sesi tanya jawab. Kan habis ustadz ceramah nanti ada waktu buat mbah-mbah nanya. Nanti mereka hampir rebuatan buat nanya-naya permasalahan agama mereka. Dilihat dari sini mbah-mbah yang antusias berarti kegiatan ini berdampak positif. Bukan hanya pas waktu bimbingan saja namun ada gerakan setelah bimbingan. Seperti yang awalnya sholatnya jarang jadi semakin rajin, ada juga yang suka marah-marah sekarang sudah lumayan adem. Selain itu mereka juga sering bantu-bantu disini. Walaupun nggak semuanya atapi hampir semuanya mengalami perubahan semakin bertakwa kepada Allah.” (Wawancara dengan Bu Hartini, 27 September 2022)

Dampak pemberian bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan lansia berdampak positif pada lansia dengan perubahan kearah yang lebih baik yang dilakukan lansia. Adapun pendapat lansia di Panti Pelayanan sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang mengenai bimbingan mental spiritual ketaqwaan menurut hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

Mbah KS berusia 67 tahun yang berasal dari Yogyakarta, masuk panti karena sudah tidak memiliki keluarga hanya memiliki saudara tapi beliau enggan untuk tinggal bersama saudaranya karena takut merepotkan sehingga beliau memilih tinggal di Panti. sebelum usia tua beliau memang sudah menjadi pekerja sosial di Panti Pelayanan sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang. Pengetahuan keagamaan yang ia miliki sebelum memasuki usia tua sudah ada namun tidak sebanyak sekarang yang membuat dirinya lebih rajin dalam melaksanakan ibadah. Beliau juga rajin mengikuti kegiatan bimbingan mental spiritual karena beliau sadar sudah memasuki usia tua dan butuh bekal untuk akhirat nanti. Pendapat beliau tentang bimbingan mental spiritual

sangatlah membantu karena ketika bingung dan bimbingan tentang permasalahan agama beliau menemukan jawaban yang pas pada kegiatan bimbingan mental spiritual ini.

“Saya senang mba mengikuti bimbingan mental spiritual karena saya sadar saya butuh bekal buat nanti kalo sudah meninggal, jadi kalo ikut bimbingan saya menambah pengetahuan agama yang membuat saya semakin bertakwa kepada Gusti Allah. Kalo saya nggak bingung saya bisa tanya permasalahan agama sama ustadz. Bagi saya bimbingan mental spiritual bermanfaat. Yang disampaikan ustadz juga bikin saya paham tentang agama Islam.” (wawancara dengan Mbah KS, 20 september 2022).

Selanjutnya Mbah KST yang berusia 79 tahun, beliau masuk panti atas saran kelurahan. Walaupun masih memiliki saudara beliau senang berada di panti karena membuat dirinya khusyuk dalam ibadah membuat semakin bertakwa kepada Allah. Sebelum masuk sini sudah memiliki bekal agama walaupun tidak terlalu banyak, tapi beliau rajin sholat fardu walaupun terkadang lupa karena selalu diganggu oleh cucu keponakannya. Beliau senang berada di panti dan rajin mengikuti kegiatan bimbingan agama, karena baginya mengikuti kegiatan bimbingan akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru dan beliau juga mengamalkan materi yang sudah disampaikan dan ketika beliau bingung tentang suatu permasalahan agama maka tidak ragu untuk bertanya.

“Saya sebelum masuk sini ibadah saya merasa terganggu mbak, karena kalo sholat di rusuhin sama keponakan saya yang masih kecil-kecil lagi sujud malah dinaikin. Kadang saya nunda sholat dulu biar keponakan enggak ganggu eh malah kebablasan lupa sholat. Tapi pas masuk sini Alhamdulillah sholat saya jadi khusyuk karena enggak ada yang ganggu. Dan alhamdulillah disini juga sholat Sunnah, kaya tahajud dan dhuha karena ustadz pernah jelasin pas bimbingan karena buat nambah-nambah pahala jadi langsung saya terapain. Saya senang adanya bimbingan mental spiritual mbak buat saya semakin tau apa yang enggak tau. Saya juga kalo habis ceramah terus nanti ada tanya-tanya sama ustadz saya suka nanya-nanya jadi makin saya beriman kepada Allah. Nanti apa yang sudah ustadz sampaikan langsung saya praktekan

biar saya nggak lupa dan ingat terus biar jadi kebiasaan yang bagus buat saya” (Wawancara dengan Mbah KST, 20 September 2022).

Pernyataan lain dari Mbah R tentang bimbingan mental spiritual. Beliau berusia 71 tahun berasal dari Bandung dan termasuk lansia yang terlantar. Mbah R sebelum masuk panti memiliki pengetahuan agama yang sedikit tak hanya itu beliau juga jarang melaksanakan ibadah. Namun semenjak di Panti dan mendapatkan bimbingan mental spiritual mengalami perubahan dalam dirinya, beliau mulai rajin melaksanakan sholat fardhu dan rutin mengerjakan sholat Sunnah seperti shalat tahajjud dan shalat dhuha’. Pendapat mbah Rosidah tentang bimbingan mental spiritual yang dilaksanakan sangatlah membantu beliau, melihat dirinya sedikit memiliki pengetahuan keagamaan membuat beliau sadar bahwa kegiatan bimbingan ini membantu menambahkan pengetahuan tentang agama dan membuat dirinya mengingat Allah sehingga rajin melaksanakan ibadah, melakukan apa yang Allah perintahkan dan berusaha untuk menghindari segala yang dilarang oleh Allah.

“Saya dulu sama sekali nggak sholat mba, bisa dikatakan jauh sama Gusti Allah. Alhamdulillah walaupun saya disini enggak ada keluarga tapi semakin baik. Bisa merasakan dekat dengan Gusti Allah. Saya juga sholatnya mulai rajin, mulai ngerjain yang Gusti Allah perintahkan sholat, ibadah, puasa intinya semua yang diperintahkan dan yang enggak bagus. Dari bimbingan ini juga mbah merasa ada perubahan alhamdulillah saya senang kalo ada bimbingan ini. Saya senang mba ikut bimbingan sangat bermanfaat di hidup saya. Materi yang disampaikan juga bermanfaat saya, pembimbing kalo ceramah enak didengar bikin saya paham sama materinya. Saya suka yang kaya gini dari pada yang dulu bimbingannya cuman dari video doang bikin saya ngantuk. ” (Wawancara dengan mbah R, 21 September 2022).

Sama halnya dengan Mbah Y berusia 67 tahun, beliau adalah salah satu lansia yang terlantar, beliau berasal dari Batang dan terdampak di Pematang setelah pulang merantau karena kehabisan ongkos pulang beliau bisa pulang. Hingga akhirnya mbah Yani dibawa polisi untuk tinggal di Panti Pelayanan sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang. Beliau rajin beribadah di panti

namun sebelumnya beliau kurang berubah dan memiliki pengetahuan agama yang kurang. Hal ini karena beliau rajin mengikuti kegiatan bimbingan mental spiritual dan selalu mengamalkan materi yang pernah disampaikan pembimbing. Karena itulah beliau berpendapat bahwa bimbingan mental spiritual sangat membantu dirinya dalam permasalahan agama. Walaupun tidak aktif bertanya mbah Yani tetap semangat mengikuti kegiatan bimbingan karena baginya sangat bermanfaat.

“Saya Alhamdulillah rajin ibadahnya. *Sunahan* juga sekarang saya kerjakan, dulu nggak sholat yang wajib aja. saya juga rajin ikut bimbingan walaupun saya enggak aktif tanya-tanya kaya teman-teman yang lain saya tetap semangat ikut karena bagi saya bermanfaat untuk dapat pengetahuan agama biar saya kerjakan dan dapat ridha Allah” (Wawancara dengan Mbah Y, 26 september 2022)

Mbah M lansia lansia berusia 77 tahun, berasal dari Pekalongan masuk panti karena rekomendasi dari kelurahan melihat dimasa tua masih bekerja sehingga disarankan untuk masuk panti. Mbah M memiliki pengetahuan cukup namun tidak bisa dibilang banyak juga dilihat beliau sudah rajin sholat. Walaupun begitu beliau mendapatkan perubahan yang dialami selama di Panti beliau makin rajin sholat dan selalu sholat berjama'ah. Pendapat beliau tentang bimbingan mental spiritual sangatlah bagus karena membantu baginya. Beliau rajin mengikuti bimbingan karena raginya mengikuti bimbingan bukanlah hal yang sia-sia karena mendapatkan ilmu yang belum beliau dapat selain itu beliau berpendapat bahwa ketika apa yang telah disampaikan oleh pembimbing setelah itu diterapkan ke kehidupan sehari-hari makan akan mendapatkan pahala untuk bekal setelah beliau meninggal.

“Ya Saya sebelum masuk sini sholatnya sudah rajin mbak, tapi enggak serajin disini kalo disini tepat waktu sudah waktu masuk sholat saya langsung ke mushola dan mengambil wudhu sambil nunggu jamaah saya dzikir dulu. Saya rajin mba semua kegiatan sini saya ikuti semua. bimbingan mental spiritual ya saya ikuti apalagi itu buat bekal saya ya ada ilmunya yang bisa diambil buat kehidupan sehari-hari ada

perubahan juga kearah lebih baik saya semakin merasa dekat dengan gusti Allah same saya mengikuti segala perintahnya dan nggak ngelakuin yang dilarang nanti dapet dosa saya udah tua mau nyari pahala sebanyak-banyaknya buat sanga saya di akhirat.” (wawancara dengan Mbah M 23 September 2022).

Berbeda dengan mbah S yang berusia 68 tahun berasal dari kabupaten Batang, masuk panti karena karena untuk mendapat fasilitas penyembuhan struknya. Dengan keadaan yang berbeda karena tidak terlantar beliau menjadi memiliki pengetahuan keagamaan yang baik, beliau tidak merasakan hal yang berbeda selama disini dan dirumah namun beliau tetap mengikuti semua kegiatan yang ada di panti karena sudah menjadi kewajiban lansia yang berada di pantun untuk mengikuti seluruh kegiatan di panti. Namun beliau berpendapat bahwa kegiatan bimbingan mental spiritual sangat membantu untuk mendapatkan pengetahuan keagamaan selain itu juga berpendapat untuk menjadi pengingat bahwa apa yang disampaikan pemateri dan lupa akan hal itu maka itu bisa menjadi pengingat dirinya.

“Saya masuk sini kan karena berobat mba, saya kena stroke jadi saya berharap bisa sembuh. Dalam hal sholat atau ibadah saya dirumah dan di sini enggak ada bedanya sama-sama rajin. Saya selalu ikut kegiatan bimbingan mental spiritual karena emang udah kewajiban ikut karena kan kalo masuk sini berate harus mengikuti segala kegiatannya kalo nggak ada *udzur*. Menurut saya bimbingan mental spiritual sangat bermanfaat saya pribadi menganggap bahwa sebagai pengingat entah itu untuk menghindari sesuatu yang nggak baik atau mengingat pada perilaku yang baik supaya tetap dijalannya Gusti Allah” (wawancara dengan mbah S, 19 september 2022)

Dampak pemberian bimbingan mental spiritual sangat berpengaruh untuk bahan evaluasi Panti hal ini agar bisa menjadi pelajaran dan dapat mengambil kekurangan yang ada tapi sejauh ini dampak positif pemberian bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang.

Tabel 2. Kondisi ketakwaan lansia

No	Nama lansia	Indikator takwa	Kondisi
1.	Mbah S (68 tahun)	Iman	Mbah S percaya dengan rukun iman. Karena baginya seorang muslim harus percaya dengan rukun iman
		Sholat	Sebelum masuk panti mbah S sudah rajin sholat namun jarang mengerjakan sholat Sunnah
		Sabar dan pemaaf	Mbah S pernah putus asa karena struk setengah badan yang dialami
		Dzikir dan istigfar	Mbah S berzdikir dan istighfar hanya sekedar ucapan saja tidak diresapi makna didalamnya.
		Amar ma'ruf nahi munkar	Mbah S di masyarakat dulu terlihat lebih cuek dilingkungan sekitar. Menganggap bahwa seseorang yang sedang melakukan salah dosanya hanya untuk orang tersebut
	Mbah KST (67 tahun)	Iman	Masih percaya dengan rukun iman karena sudah ditanamkan sejak kecil

No	Nama lansia	Indikator takwa	Kondisi
2.		Sholat	Sholat tidak tepat waktu dan sering menunda-nunda sholat sehingga terkadang lupa untuk menjalankan sholat
		Dzikir dan Istighfar	Jarang berdzikir dan istighfar karena tidak punya waktu untuk melakukan.
		Sabar dan pemaaf	Mengalami musibah ditinggal suami dan tidak memiliki keluarga sempat putus asa karena merasa kesepian. Sering juga diajak ribut oleh teman-teman yang lain membuat tersulut emosi dan ingin marah.
		Beramar ma'ruf nahi munkar	Dulu menganggap urusan agama adalah tanggung jawab masing-masing dan tidak perlu mengingatkan orang lain.
3.	Mbah KS (79 tahun)	Iman	Mbah KS percaya dengan rukun iman. Namun pengetahuan ini hanya yang ia tau ketika masih

No	Nama lansia	Indikator takwa	Kondisi
			kecil jadi hanya sekedar tau.
		Sholat	Mengalami kesulitan berantakan waktu sholat karena sering diganggu oleh cucu. Membuat mbah KS jadi lupa sholat dan malas untuk sholat
		Dzikir dan istighfar	Sering berdzikir dan istighfar namun hanya sekedar bacaan saja.
		Sabar dan pemaaf	Ditinggal suami dan tidak memiliki anak sehingga mbah KS tinggal dengan saudara. Terkadang disalahkan oleh saudaranya karena dianggap beban
		Beramar ma'ruf nahi munkar	Selalu ragu untuk mengingatkan orang karena menggap bahwa dirinya tidak benar sehingga merasa tidak mempunyai hak untuk mengingatkan orang tentang kebaikan.
4.	Mbah R (71 tahun)	Iman	Mbah R percaya dengan

No	Nama lansia	Indikator takwa	Kondisi
			rukun iman. Kepercayaan ini dibawa sejak kecil
		Sholat	Mbah R mengalami permasalahan dalam sholat. Ia jarang melaksanakan sholat karena permasalahan lingkungan yang membuat dirinya jarang sholat.
		Dzikir dan istighfar	Mbah R tidak pernah berdzikir dan istighfar. Karena ia meninggalkan sholat karena baginya dzikir dan istghfar adalah satu paket dengan sholat
		Sabar dan pemaaf	Mbah R mengalami banyak musbah sehingga terlantar membuat dirinya merasa putus asa dan marah dengan sanak saudara yang tidak mau meneriman dirinya.
		Beramar ma'ruf nahi munkar	Bagi mbah R ketika mengingatkan kebaiakan orang harus memiliki pengetahuan yang banyak sehingga tidak

No	Nama lansia	Indikator takwa	Kondisi
			diremehkan. Namun mbah R tidak memiliki hal tersebut dan baginya tidak pantas untuk mengingatkan kebaikan pada orang lain.
5.	Mbah M (77 tahun)	Iman	Hafal rukun iman dan mempercayainya karena sudah diajarkan sejak kecil.
		Sholat	Memiliki permasalahan sholat karenaterhambat pekerjaan yang dilakukan sejak muda. Sehingga sholatnya bolong-bolong hanya sholat diwaktu-waktu tertentu seperti sholat maghrib dan sholat jum'at.
		Dzaikir dan istighfar	Membaca dzikir dan istighfar hanya ketika mengikuti sholat jama'ah.
		Sabar dan pemaaf	Suka emosi ketika ada yang memancing keributan. Sempat putus asa karena tinggal di panti.
		Beramar ma'ruf nahi munkar	Baginya mengingatkan kebaikan hanya tugas

No	Nama lansia	Indikator takwa	Kondisi
			ustadz atau tokoh agama saja karena mereka memiliki ilmu agama yang baik dan pasti melakukan kebaakn juga sehingga menganggap itu bukan tugasnya dia.
6.	Mbah Y (65 tahun)	Iman	Percaya dengan rukun iman, namun hanya sekedar percaya apalagi yang bisa dilihat dengan panca indra yaitu Al-qur'an.
		Sholat	Jarang melakuakn sholat. Melaksanaka sholat seingatnya saja. Namun karena jarang melaksanakan sholat sehingga lupa bacaan sholat membuat dirinya bingung.
		Dzikir dan istighfar	Mbah Y berdzikir dan istighfar ketika setelah melaksanakan sholat. Karena jarang melaksanakn sholat sehingga membuat dirinya

No	Nama lansia	Indikator takwa	Kondisi
			jarang pula berdzikir dan istighfar.
		Sabar dan pemaaf	Mah Y adalah lansia yang terlantar membuat dirinya merasa putus asa dan marah karena merasa dibuang.
		Beramar ma'ruf	Baginya mengingatkan kebaikan dan mencegah keburukan adalah tugas semua orang namun ia lemah dengan hal ini karena tidak memiliki keberanian dalam mengingtakan seseorang.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA PENELITIAN BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL DALAM MENUMBUHKAN KETAKWAAN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BOJONGBATA PEMALANG**

#### **A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual dalam Menumbuhkan Ketakwaan Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang**

Bimbingan mental spiritual adalah proses pertolongan, perubahan, dakwah kepada seseorang (klien) agar lebih mendekatkan diri Kepada Allah dan ajaran agama yaitu Islam. Untuk membantu memperbaiki dan merubah seseorang dari aspek pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang mengubah tingkah laku sehari-hari (Wahyudi, 2018:44). Bimbingan mental spiritual adalah suatu kegiatan bimbingan untuk memperbaiki kondisi mental seseorang agar lebih sehat sesuai dengan ajaran agamanya (Hidayanti, 2014,29).

Bimbingan mental spiritual adalah sebuah proses bimbingan yang memberikan bantuan yang telah ditargetkan, berkelanjutan dan terarah untuk semua orang, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri atau sifat religiusnya dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadits ke dalam dirinya untuk mengikuti tuntunan hidup sesuai dengan Al-qur'an dan Sunnah (Hallen, 2005:16-17).

Bimbingan mental spiritual menjadi salah satu bentuk dakwah yang bertujuan untuk memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah kehidupan manusia. Bimbingan mental spiritual hadir sebagai sebuah pendekatan yang relatife baru dalam dakwah islamiayah. Yang mempertimbangkan konsep Islam terjadap mad'u (klien) menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Bukhori, 2014).

Dakwah Islamiah suatu upaya untuk mengajak dan membimbing manusia kejalan kebaikan dan untuk bertakwa kepada Allah dan juga

mengajak manusia ke jalan yang lurus ketika menghadapi permasalahan. Bimbingan mental spiritual merupakan model dakwah terbaru yaitu dengan sebutan *da'wah wal irsyad*, dimana da'I (konselor) memberikan bimbingan kepada mad'u (klien) yang sedang mengalami kesulitan dalam berbagai masalah kehidupan baik mencakup persoalan agama maupun mencakup permasalahan di luar agama. (Rizikan, 2017).

Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang memfasilitasi kegiatan bimbingan mental spiritual untuk lansia sebagai kegiatan keagamaan. Bimbingan mental spiritual bertujuan untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan lansia dan upaya terminasi agar lansia meninggal dengan keadaan *Khusnul Khotimah* (Hasil observasi 22 september 2022). Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan agama Islam menurut Musnamar (1992: 72-76) yaitu membantu individu untuk mampu memahami makna kehidupan, untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT agar terwujudnya keterpaduan tentang pengetahuan Islam yang mencakup seluruh masyarakat, sehingga dapat memberikan dorongan individu tersebut pada proses pemahaman agama Islam lebih dalam. Selain itu selaras dengan tujuan bimbingan keagamaan menurut Hamdani (2001: 218) yang menyebutkan bahwa tujuan dari bimbingan keagamaan adalah untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan perbaikan jiwa dan mental. Hamdani juga menyebutkan tujuan bimbingan keagamaan untuk menghasilkan kecerdasan spiritual dari diri sendiri sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan berbuat taat kepada Allah, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menghadapi ujian-Nya.

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan diatas, bisa diketahui bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang mengunggulkan pendekatan Behaviorisme dengan teori *operant conditioning* yang dikemukakan oleh BF. Skinner. Skinner dalam teorinya menyatakan kondisi-kondisi tertentu yang sering kali memonitori seseorang

dalam membentuk perilaku hal ini dapat terjadi di rumah, sekolah, atau lingkungan sekitar. Seorang konselor akan mengubah perilaku tingkah laku klien sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan klien akan menciptakan kondisi tersebut. Seorang konselor yakin dapat mengubah perilaku klien dengan memonitori kondisi yang telah ditetapkan dalam tujuannya (Hartono, Boy Soedarmadji, 188). Hal ini bisa dilihat di Panti lanjut usia Bojongbata Pemalang. Pembimbing atau pekerja sosial awalnya akan sering mengingatkan lansia untuk melaksanakan sholat ketika sudah waktunya sholat dan menyuruh bergegas untuk pergi ke mushola untuk sholat jama'ah. Seiringnya waktu lansia yang sudah menetap lama di panti akan terbiasa, dengan sendirinya ketika adzan sudah berkumandang maka lansia akan bergegas menuju mushola untuk sholat jama'ah (Hasil observasi pada 22 September 2022).

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara di lapangan, pelaksanaan bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari unsur-unsur dalamnya.

#### 1. Pembimbing

Peran pembimbing adalah hal yang paling utama dalam pelaksanaan bimbingan. Pembimbing adalah seseorang yang melakukan bimbingan dalam bentuk lisan ataupun tulisan atau juga bisa dalam melakukan perbuatan baik secara individu, kelompok maupun bentuk organisasi. Pembimbing semestinya dalam melakukan kegiatan bimbingan terutama bimbingan keagamaan Islam perlu mempunyai ilmu agama yang luas supaya dapat mendapatkan keberhasilan dalam bimbingan keagamaan (Aziz, 2014:75). Pembimbing juga sebelum menyampaikan materi diharapkan mengetahui keadaan mad'u (klien) baik secara psikologis, sosial, ekonomi dan sebagainya, hal ini supaya pembimbing pandai membaca situasi klien baik urusan watak maupun

kondisi keadaanya secara ringkasnya pembimbing mengetahui kondisi kehidupan klien (Khirzani, dkk: 2019)

Pada hasil penelitian pembimbing di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang telah memiliki pembimbing seperti teori diatas. Pembimbing selain dari pekerja sosial di Panti juga mendatangkan pembimbing dari luar Panti yaitu berasal dari Kementerian Agama yang secara rutin setiap hari senin mengisi kegiatan bimbingan mental spiritual. Kementerian Agama dan Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata memang bekerja sama untuk mengisi kegiatan keagamaan.

Pemilihan pembimbing untuk melaksanakan bimbingan mental spiritual dipilih dengan kriteria tertentu, karena seseorang pembimbing adalah cerminan untuk para terbimbing (klein) sehingga seorang pembimbing perlu kriteria dalam dirinya (Anur, 2001: 56-57). Menjadi seorang pembimbing bukan hanya mampu menyampaikan materi namun harus juga memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan (Zulkifli, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan peneliti berhubungan dengan pembimbing di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang yaitu memiliki kriteria memiliki pemahaman agama yang luas dalam dan memiliki akhlak yang baik serta dapat mengatasi permasalahan yang dialami lansia. berikut penjelasan kriteria pembimbing di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang:

a. Memiliki pengetahuan yang luas

Pengetahuan yang luas ini mencakup pengetahuan agama Islam, pengetahuan sosial, pengetahuan tentang konsep pelaksanaan bimbingan mental spiritual dan pengetahuan mengetahui objek dakwah atau terbimbing (Rozikan, 2017). Seorang pembimbing memiliki pengetahuan yang luas tentang keagamaan terutama agama islam baik itu dari segi teori maupun praktik. Dari hasil penelitian pembimbing sudah menguasai pengetahuan keagamaan

dilihat pembimbing dapat menyampaikan materi agama Islam dengan baik selain itu pembimbing juga dapat menjawab pertanyaan lansia dengan mudah diluar dari materi yang sedang dibawakan pada pelaksanaan bimbingan mental spiritual pada hari itu. Pembimbing juga memberikan solusi dan masukan kepada lansia yang mengalami kesulitan maupun kebingungan dalam persoalan agama (Hasil observasi pada 22 September 2022).

Pembimbing juga harus mengetahui konsep pelaksanaan bimbingan mental spiritual dimana diawali tujuan dari bimbingan mental itu bagaimana, sehingga upaya apa yang akan dilakukan pembimbing untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah itu penetapan metode yang akan digunakan dan materi apa saja yang akan disampaikan hal ini yang harus dikuasai oleh pembimbing.

Pembimbing sebelum memberikan bimbingan harus mengetahui objek yang akan dibimbing. Di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang lansia adalah objek yang akan diberikan bimbingan, maka cara menyampaikan bimbingan dengan tutur bahasa yang halus dan lembut, sopan, tidak membuat lantai tersinggung dan memilih perkataan yang ringan tidak menggunakan bahasa ilmiah terlalu tinggi sehingga dapat dipahami oleh lansia. Selain itu karena kondisi fisik lansia menurun pemilihan waktu berapa lama pelaksanaan bimbingan mental spiritual juga disini diperhatikan oleh pembimbing. (Hasil Observasi pada 22 September 2022).

b. Memiliki sifat pribadi yang baik

Sifat pribadi baik bagi pembimbing merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing, hal ini akan menjadikan cerminan bagi lansia. Hasil penelitian oleh peneliti pembimbing memiliki sifat yang sabar dan ulet dalam menyampaikan, melihat

yang di bimbing adalah lansia yang sudah mengalami penurunan baik itu dari aspek fisik maupun psikis. Selain itu pembimbing juga memiliki sifat *Tabligh* atau menyampaikan apa yang harus disampaikan dimana lansia bertanya pembimbing dengan senang hati memberikan jawaban sesuai dengan ilmu didalamnya. Pembimbing juga bersifat *Fathonah* atau cerdas dan berpengetahuan luas dimana pembimbing dapat menjelaskan dengan cara yang lugas sehingga lansia dapat memahami materi yang disampaikan.

c. Pembimbing memiliki keterampilan bimbingan mental spiritual

Dalam melakukan bimbingan konseling, profesi konselor atau pembimbing perlu bekal untuk meningkatkan dan penguasaan keterampilan serta pengembangan kepribadian (Kusmaryani, 2010). Dalam bimbingan mental spiritual keterampilan yang harus dikuasai pembimbing bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongsata pemalang yang pertama adalah keterampilan komunikasi dan *public speaking*. Melihat pembimbing adalah da'i yang menyampaikan materi kepada lansia maka pembimbing mampu memberikan informasi secara jelas. Kedua, keterampilan mendengarkan. Setelah pemberian materi lansia diberi waktu untuk bertanya pada pembimbing tentang permasalahannya melihat keadaan lansia maka pembimbing harus mampu mendengarkan dengan cermat setiap pertanyaan yang diajukan. Ketiga, keterampilan meringkas dan merangkum. Selain mendengarkan pembimbing harus bisa menarik kesimpulan yang ringkas dari pertanyaan lansia. Melihat banyak lansia yang bertanya tidak langsung kepada inti pernyataan maka pembimbing mampu menyimpulkan garis besar dari pertanyaan lansia. Keempat pemecah pemecahan masalah. Ketika lansia bertanya pembimbing

mampu menjawab pertanyaan yang telah lansia ajukan, hal ini harus diiringi dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh pembimbing (Hasil Observasi pada 22 September 2022).

d. Pembimbing juga bertakwa kepada Allah

Seorang pembimbing akan menyampaikan materi yang berkaitan dengan keagamaan iaman mereka akan menyeru kepada kebaikan dan menasehati akan kemungkaran. hal ini sebelum disampaikan kepada orang lain pembimbing harus menerapkan pada dirinya sendiri. Seperti yang di sampaikan oleh Pak Anhar selaku pembimbing di Panti Pelayana Lanjut Usia Bojongsata Pemalang, beliau berkata:

“sebelum saya menyampaikan materi pada bimbingan saya melihat diri sendiri dulu apakah saya sudah melaksanakan dengan baik, setelah itu orang terdekat seperti keluarga dan setelah itu kepada orang lain untuk menyampaikan apa yang Allah perintahkan dan apa saja yang Allah larang. Seperti itu mba” (Wawancara dengan Pak Ahsan, 19 September 2022)

Berdasarkan penelitian di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongsata Pemalang terhadap pembimbing cukup memiliki ilmu keagamaan yang luas, memiliki sifat-sifat yang baik dan terpuji, mampu bersosialisasi dengan lansia dan bertakwa kepada Allah. Hal ini sesuai dengan teori tentang kriteria seorang pembimbing yang disampaikan oleh Aunur Rohim faqih dimana pembimbing harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas, sifat yang baik, kemampuan kemasyarakatan dan ketakwaan kepada Allah.

2. Metode dan media

Metode dalam pelaksanaan bimbingan mental spiritual merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis dan terarah dalam proses pelaksanaan bimbingan untuk mencapai tujuan bimbingan. Metode yang digunakan dalam bimbingan mental spiritual dapat dilihat dari strategi

dan sasarannya yang dihadapi maupun sifat dan bentuk bimbingan itu sendiri (Sukardi, 2000 26-27). Melihat lansia adalah sasaran yang akan diberikan bimbingan maka harus menggunakan metode yang tepat. Pada penelitian ini peneliti akan menulis mengaitkan hasil temuan yang memaparkan metode-metode yang digunakan dalam bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang. Di panti tersebut ada berbagai macam metode- metode yang diterapkan yaitu berdasarkan segi komunikasi itu diantaranya:

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing bertatap langsung atau berkomunikasi langsung dengan penerima manfaat dalam menyampaikan materi. Metode langsung yang diterapkan di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang dibagi menjadi dua metode yaitu metode kelompok dan metode individu, hal ini sesuai dengan teori menurut Tohari (1992: 49-50) yang mengklasifikasi metode bimbingan islam berdasarkan segi komunikasi. berikut penjelasannya:

1) Metode kelompok

Metode kelompok yang dilaksanakan dimana pembimbing bertatap dan berkomunikasi langsung dengan penerima manfaat secara berkelompok. Metode kelompok yang dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang yaitu berupa ceramah dan tanya jawab yang dilakukan rutin setiap hari senin jam 09.00 sampai selesai. Selain itu juga bimbingan praktik wudhu dan sholat, praktek baca Al-Qur'an atau tadarus dan tahlil dan *yasinan* yang dilaksanakan rutin setiap malam jumat.

## 2) Metode individual

Metode individual yang dilaksanakan dimana pembimbing berkomunikasi langsung dengan penerima manfaat secara individu seperti percakapan pribadi. Metode Individu di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pematang terdapat dua metode peneliti temukan yaitu metode penyadaran dan metode keteladanan. Metode penyadaran yaitu berupa nasehat-nasehat dimana pembimbing menasehati penerima manfaat sedangkan metode keteladanan pembimbing memberi contoh langsung kepada penerima manfaat agar bisa ditiru. Metode penyadaran dan keteladanan sesuai dengan pendekatan behaviorisme dengan Teori *operant conditioning* yang dikemukakan oleh BF. Skinner. Dimana pembimbing dan pekerja sosial terus mengkondisikan lansia untuk sholat ketika sudah memasuki waktu sholat. Karena pengkondisian atau lansia diingatkan terus menerus, maka lansia akan muncul perilaku baru dimana yang awalnya lansia terus menunda-nunda sholatnya dan malas untuk sholat, karena sering diingatkan untuk sholat oleh pembimbing atau pekerja sosial maka lama-lama akan terbiasa dan dengan sendirinya ketika mendengar adzan lansia akan bergegas untuk sholat ke mushola.

### b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan media komunikasi. Penggunaan metode tidak langsung di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pematang yaitu berupa audio visual berupa penayangan video *youtube* tokoh-tokoh agama Islam. Metode ini diterapkan pertama kali ketika pendemi covid-19. Metode ini sudah tidak digunakan sekarang dan menjadi alternatif lain ketika pembimbing berhalangan untuk hadir dan tidak

ada penggantinya. Namun metode ini sulit untuk diterima oleh lansia, sebab lansia tidak dapat bertanya pada materi yang disampaikan selain itu suasana bimbingan pun berbeda dan membuat mengantuk. (Hasil Observasi pada 22 September 202).

Dari dua metode secara langsung yang dipaparkan di atas adalah upaya agar lansia di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang tersebut dapat memahami materi yang disampaikan dan menjadi upaya juga agar penerima manfaat dapat menerapkan materi ke kehidupan sehari-hari dengan pemberian contoh dan nasehat. Dengan hal ini dapat disimpulkan metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan mental spiritual dapat diterima oleh lansia.

Media bimbingan konseling adalah suatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang akan disampaikan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan klien untuk memahami diri. Media dalam bimbingan konseling bermanfaat untuk mengetarbatasi ruang, waktu, tenaga dan daya indra. Media yang digunakan di Panti Pelayanan Sosial lanjut Usia Bojongbata Pemalang cukup memadai. Media yang digunakan yaitu berupa audio berupa pengeras suara yang dipasang di aula dan pengeras suara yang menyambung ke ruang perawatan khusus (RPK) dimana ruang lansia yang sudah tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan diluar ruangan. Selain itu Panti juga menggunakan media audio visual yaitu berupa pemutaran video youtube tentang ceramah keagamaan, hal ini diterapkan sejak covid-19 namun sekarang menjadi alternatif lain ketika pembimbing tidak bisa hadir dan tidak ada pengganti.

3. Materi bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang

Materi bimbingan mental spiritual bersumber dari Al-qur'an dan hadis yang menjadi pendoman dan tutunan hidup umat manusia khususnya seorang yang Beragama Islam. materi yang disampaikan pembimbing itu bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan agama (Hidayanti, 2014:20). Pada dasarnya materi bimbingan mental spiritual tak jauh berbeda dengan bimbingan agama Islam, materi bimbingan agama Islam meliputi kerukunan, keselarasan dan keseimbangan antara manusia dan Allah, hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan diri sendiri dan manusia dengan makhluk lainnya (Nuhri, 2011). Materi bimbingan agama Islam adalah semua bahan yang dapat dipakai untuk proses bimbingan, materi ini semua terkandung dalam Al-Qur'an yaitu diantaranya berupa akidah, akhlak dan hukum (Zulkifli, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, materi Bimbingan Mental Spiritual dalam Menumbuhkan Ketakwaan Lansia yang ada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang bersumber dari Al-Qur'an an hadis yaitu meliputi materi agama Islam yaitu aqidah, syariah dan materi *hablum minannas*.

a. Akidah

Materi akidah atau keyakinan merupakan dasar bagi umat Islam yang artinya menjadi sebuah landasan yang memberikan bentuk serta arahan bagu umat Islam (Zulkifli, 2019). Meteri akidah yang didalamnya mencakup tentang keyakinan dan kepercayaan terhadap Allah sehingga dapat menumbuhkan keimana dan ketakwaan kepada Allah swt. (Lilisa dan Andi, 2009: 21). Akidah adalah kepercayaan yang kebenarannya sifatnya wajib diyakaini oleh seorang mulim yang dirumukan dalam ajaran enam rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rasulullah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir,

dan iman kepada qadha dan qadar. Di panti Pelayana Lnjut Usia Bojongbata Pemalang matereri akidah menjai marteri yang bertujuan untuk meningktakan keimanan dan ketakwaan lansi dengan pengenalan dan pengulangan kemabi tentang keesaan allah.

b. Syari'ah

Hukum atau Syari'ah merupakan peraturan-peraturan yang disyariatkan oleh Allah untuk pegangan bagi umat manusia, baik secara terperinci maupun global. Syariah juga mengatur hubungan antara makhluk dengan Tuhannya. Yaitu: Ibadah yaitu aturan agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, yang dirumuskan dalam "lima rukun Islam" yakni: Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat dan Haji. Ibadah merupakan manifestasi iman umat Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits dan kesepakatan Ulama (Ijma'). (Zulkifli, 2019).

Materi syariah juga bisa dibagi menjadi 3 aspek, yaitu diantaranya aspek *fiqih*, aspek al-Qur'an dan aspek agama. Aspek *fiqih* difokuskan pada ibadah yaitu khususnya materi tentang thaharah, sholat dan puasa. Aspek al-Qur'an yaitu membaca al-Qur'an dan tadarus al-Qur'an. Terakhir aspek sosial agama yaitu kegiatan yang dilakukan berupa sosial keagamaan diantaranya membaca do'a-do'a dan berdzikir (Safa'an, dkk, 2017)

Materi syariat yang disampaikan di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang yaitu berkaitan dengan aspek *fikih* dimana berisi praktik berwudhu, praktek sholat fardhu maupun sholat Sunnah, zakat, infaq dan puasa. Selain itu juga dalam aspek al-Qur'an dimana lansia diajari baca Al-Qur'an dan hafalan surah-surah pendek. Hal ini berupaya agar para lansia dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari dan berharap meningkatkan kualitas ibadah mereka. Aspek sosial agama juga diterapkan yaitu lansia

diajarkan do'a-do'a, berdzikir dan tahlil yang dilaksanakan setiap malam jum'at hal ini dilatar belakangi lansia untuk medo\akan bagi teman-teman yang sudah meninggal dunia.

c. *Hablum minannas* (hubungan antar manusia dengan manusia lainnya)

Hubungan antara manusia dengan manusia lainnya bersifat horizontal karena ruang lingkup pengajarannya berkisar pada pengaturan hak dan kewajiban antara manusia dengan manusia dalam kehidupan bermasyarakat (Nuhruni, 2010). Dalam Islam hubungan yang baik bukan hanya dengan Allah saja namun seorang muslim juga harus berhubungan baik dengan manusia lainnya. Panti Pelayanan Lanjut usia Bojongbata Pemalang yang memiliki daya tampung 100 orang lansia berharap antar lansia dengan lansia yang lain ataupun lansia dengan pekerja sosial hidup dengan rukun dalam satu kelompok. Materi yang disampaikan yaitu seputar kepedulian sosial, saling menghormati satu sama lain dan rasa tanggung jawab yang diharapkan dapat ditanamkan oleh lansia di Panti Pelayanan lanjut usia Bojongbata Pemalang.

Materi *hablum minannas* juga mencakup akhlak lansia atau moral yang jadikan sebuah pendidikan jiwa seseorang yang dapat membersihkan dari sifat-sifat yang tidak baik menjadikan seseorang memiliki sifat-sifat yang baik (Zukifli, 2019). Hubungan antar manusia juga diperlukan akhlak yang baik, lansia akan diajarin bagaimana untuk sabar, pemaaf, jujur, disiplin, sopan santun dan rendah hati. Hal ini ajarkan agar lansia tidak sering berselisih dan dan selalu hidup rukun dengan bersikap yang baik sesama lansia yang lain maupun pekerja sosial.

Dari ketiga materi diatas dari hasil wawancara dengan enam informan mereka mengatakan hal yang sama bahwa materi yang telah

disampaikan dapat diterima oleh lansia karena bagi mereka materi tersebut sangat bermanfaat bagi dirinya. Dengan diterimanya materi itu ada lansia yang menerapkan langsung materi tersebut di kehidupan sehari-hari. Hal ini supaya mereka tetap mengingat materi yang telah disampaikan sehingga menjadikan kebiasaan yang baik.

#### 4. Evaluasi

Evaluasi adalah unsur serta tahapan terakhir dalam proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual. Evaluasi menjadi nilai ukur apakah pelaksanaan bimbingan mental spiritual dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Pietrzak, dkk dalam Yuda, dkk (2016) menyebutkan ada 3 tahapan dalam melakukan e suatu evaluasi program yaitu diantaranya evaluasi *input*, evaluasi proses dan evaluasi dampak atau hasil.

*Pertama*, evaluasi *input*. Evaluasi ini adalah suatu evaluasi dalam unsur-unsur yang terkait dalam menentukan standar suatu layanan program. Pada evaluasi *input* ada 3 unsur utama yaitu klien, staf dan program (Pietrzak, dkk dalam Yuda, dkk: 2016). Klien disini mengacu pada lansia sedangkan staf adalah pembimbing dan programnya adalah bimbingan mental spiritual. Lansia yang mengikuti kegiatan bimbingan mental spiritual yaitu lansia dengan kondisi tidak berada di ruang perawatan khusus (RPK) namun mereka yang tinggal di asrama. Pembimbing disini dipilih langsung oleh pekerja sosial di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongsata Pemalang dengan menunjuk salah satu pegawai Kementerian Agama. Pemilihan bimbingan ini melihat kriteria yang sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu memiliki kriteria yang telah ditentukan seperti memiliki kepribadian dan jiwa sosial yang baik dan menguasai materi keagamaan. Setelah itu program bimbingan mental spiritual yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan lansia di dalam kegiatan bimbingan mental spiritual tak lepas

dari unsur-unsur didalamnya yaitu ada pembimbing, materi, metode dan media. Materi dipilih berdasarkan kebutuhan lansia, dimana melihat bagaimana lansia masih bingung dalam persoalan agama. Metode digunakan adalah metode langsung yaitu ceramah dan tanya jawab yang dilaksanakan di aula panti. media juga dipilih untuk mempermudah kelangsungan dalam kegiatan yaitu berupa pengeras suara. Selain itu sebelum pelaksanaan menetapkan dulu jadwal kegiatan yaitu yang sudah ditetapkan pada setiap hari senin dan dilaksanakan pukul 09.00 sampai pukul 11.00.

*Kedua*, evaluasi proses. Evaluasi ini adalah evaluasi terhadap unsur-unsur yang berkaitan dengan penentuan pelayanan dan kualitas pemberian pelayanan suatu program atau kegiatan (Pietrzak, dkk dalam Yuda, dkk: 2016). Evaluasi ini melihat apa saja yang dilaksanakan dalam bimbingan mental spiritual yaitu dimana dilihat dari tahapan-tahapan yang dilaksanakan. Setelah itu juga melihat kelancaran pelaksanaan bimbingan mental spiritual apakah lansia antusias atau tidak mendengarkan pameri ketika sedang menyampaikan, Hal ini bisa dilihat dari sesi akhir kegiatan bimbingan mental spiritual yaitu banyaknya lansia yang bertanya terkait materi yang disampaikan atau permasalahan yang sedang bingung berkaitan dengan keagamaan. Ketidak pahaman lansia di luar materi yang sedang disampaikan dapat menjadi evaluasi bagi pembimbing dan pekerja sosial di Panti pelayanan Sosial Lanjut usia Bojongbata Pematang dengan menjadikan patokan untuk materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

*Ketiga* Evaluasi dampak atau hasil, evaluasi ini adalah evaluasi terhadap unsur-unsur yang berkaitan untuk melihat dampak atau pengaruh kegiatan terhadap sasaran (Pietrzak, dkk dalam Yuda, dkk: 2016). Hal ini berarti membahas bagaimana hasil atau dampak bimbingan mental spiritual yang telah dilaksanakan dapat berpengaruh terhadap

lansia. Untuk melihat hasil atau dampak pelaksanaan bimbingan mental spiritual harus ada alat ukur dalam penilaian pada lansia apakah ada perubahan atau tidak secara signifikan. Apabila lansia yang tidak mengalami perubahan harus ada tindakan lanjut sehingga tujuan bimbingan mental spiritual dapat tercapai untuk seluruh lansia di panti. Namun di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang tidak ada alat ukur untuk menilai perubahan lansia, penilai ini hanya pengamatan dalam kehidupan sehari-hari dengan melihat apakah lansia menerapkan materi yang telah disampaikan ketika pelaksanaan bimbingan mental spiritual.

#### **B. Analisis Dampak Bimbingan Mental Spiritual dalam Menumbuhkan Ketakwaan Lansia di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang**

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut aging process atau proses penuaan. Proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapan-tahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan semakin rentanya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian misalnya pada sistem pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, dan sebagainya (Resti, dkk, 2014). Kemunduran yang dialami lansia akan menimbulkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam dirinya. Permasalahan fisik, psikis dan sosial yang dialami lansia dapat dinetralkan atau dihilangkan dengan membuat kuat kehidupan spiritualitasnya. karena kesejahteraan spiritual memiliki dua aspek di dalamnya yaitu aspek vertikal yaitu hubungan seseorang dengan dunia spiritual atau kepercayaan kepada Tuhan dan aspek horizontal yang berkaitan seseorang dengan hubungan lingkungan sekitar atau sosialnya (Anitasari dan Fitriani, 2021).

Kehidupan usia lanjut pada dasarnya sudah mencapai pada tahap kesadaran akan berserah diri kepada Tuhan. Kepasrahan akan membawa

seseorang kepada ketenangan dan tidak mengenal putus asa, sekalipun mengenal masa-masa sulit (suhardiman, 2016:154). Usia lanjut adalah usia memaknai apapun yang sudah dilakukan selama masa dewasa awal dan madya. Di sisi lain, produktivitas lansia mulai menurun, termasuk gairah seksual yang sudah menurun, dikarenakan menurunnya fungsi-fungsi organ dan mental lansia. Hal ini membuat lansia menggunakan agama sebagai alat untuk memaknai kehidupan pasca produktif dan menggunakan agama untuk mengisi aktivitas kesehariannya (Ahmad, 2019: 113).

Agama menjadi hal penting bagi usia lanjut, mengingat tugas perkembangan manusia berakhir di masa ini dan setelahnya akan menghadapi kematian. Bagi seorang muslim yang percaya dengan akhirat akan berpikir untuk mendapatkan bekal yaitu amal kebaikan sebanyak-banyaknya karena berharap meninggal dengan keadaan *Khusnul Khotimah*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2016: 163) yang menyebutkan bahwa persiapan agama akan menjadi bekal bagi usia lanjut untuk bisa menerima semua keadaan secara ikhlas dan *Khusnul khotimah*. Lansia mengalami permasalahan dalam pelaksanaan ajaran agama. Permasalahan di sini artinya individu atau sekelompok individu yang tidak mampu menjalankan ajaran agama sebagaimana mestinya (Dulhadi, 2017: 144). Dari berbagai persoalan yang dihadapi oleh lansia yang mereka sering hadapi kehilangan makna hidup yang sebenarnya. Mereka merasakan dikucilkan, kesepian bahkan pengapian dari keluarga dan menyebabkan mereka terlantar, sehingga hilang makna hidup dalam dirinya. Agama menjadi peran yang sangat penting untuk mengarahkan mereka seseorang yang sudah tua sehingga mereka menemukan makna hidup dan terus beriman dan bertakwa kepada Allah (Darlis, 2018)

Sering di temui di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pematang, dimana lansia yang baru masuk sering ditemui kurangnya pengetahuan agama, hingga lansia sebelum masuk tidak menjalankan ibadah sebagaimana seorang muslim. Faktor dari kurangnya pemahaman tentang agama ini karena lansia

terlantar di mana ada juga yang hidupnya menyendiri maka kurang perhatian dari orang sekitar untuk mengingatkan permasalahan agama. Walaupun lansia telah sadar akan fitrah manusia yang beragama Islam untuk mengerjakan segala sesuatu yang sudah Allah perintahkan namun dalam keadaan kebingungan kebingungan dirinya tentang agama Hal ini membuat Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongsata Pemalang berperan penting khususnya kegiatan bimbingan mental spiritual untuk menambahkan pengetahuan agama Islam dan untuk menumbuhkan ketakwaan lansia.

Takwa adalah Orang yang bertakwa adalah orang yang menjaga (membentengi diri dari kejahatan, memelihara diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak diridhoi Allah, bertanggung jawab mengenai sikap, tingkah laku dan perbuatannya, serta memenuhi kewajibannya (Aminuddin, ddk, 2006: 169). Perintah untuk bertakwa sudah jelas dalam Al-qur'an, banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang perintah seorang muslim untuk bertakwa kepada Allah SWT. seperti dalam surah At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

*“hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”*

Perintah untuk bertakwa kepada Allah sudah jelas dalam Al-Qur'an hal ini juga bisa menjadi bentuk dakwah bagi pembimbing dalam melaksanakan bimbingan mental spiritual. Bagi seorang muslim takwa menjadi modal utama yang harus dimiliki, karena takwa merupakan bekal yang paling baik menjamin keselamatan kebahagiaan manusia, baik dalam menghadapi urusan dunia maupun akhirat, dakwah meliputi segala gerakan hati, pikiran, maupun tubuh karena takwa mengatur efisiensi umur, energi dan segala amal perbuatan manusia. Takwa wajib digerakkan dalam segala aspek kehidupan, baik secara personal maupun kelompok (Kartini, 2012).

Sebelum membahas dampak pemberian bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan lansia perlu diketahui dulu perkembangan

ketaqwaan selama di panti dengan melihat indikator-indikator orang yang bertakwa.

#### 1. Iman

Iman disini isini artinya percaya iman juga merupakan tuntutan fitrah manusia dan kemanusiaan yang paling asasi, azli, serta mendasar (Noor, 1997:21). Agama Islam mempunyai pilar-pilar keimanan yang sering disebut dengan rukun iman, terdapat enam pilar keimanan yang termasuk salah satu dasar dari agama. Keenam pilat tersebut adalah beriman kepada hal hal yang tidak terlihat atau ghaib yang hanya dapat diyakini secara abstrak. Dengan rukun iman ini maka manusia akan lebih paham apa yang harus dipercaya (iman). Keenam pilar keimanan atau enam rukun iman yaitu diantaranya iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasulullah, iman kepada hari kiamat dan iman qada dan qadar (Jarnawi, dkk, 2020).

Hasil wawancara dalam penelitian ini bertanya pada enam informan tentang rukun iman, dimana mereka menjawab bahwa mereka percaya dengan yang di dalam rukun iman. Tidak hanya sekedar ucapan saja mereka percaya dengan membuktikan perasaan yang mereka hadapi seperti mereka percaya dengan adanya malaikat Raqib dan malaikat Atid yang berada di pundak mereka untuk mencatat perbuatan mereka buat sehingga menjadi sikap kehati-hatiannya. Selain itu mereka juga percaya dengan hal gaib dengan mengatakan bahwa mereka percaya hidup berdampingan dengan jin. Kepercayaan ini memang sudah ditanamkan sejak kecil sehingga mereka tidak ragu alam keimanannya kepada Allah.

#### 2. Mendirikan Sholat

Sholat merupakan rukun islam kedua dan termasuk kedalam tiang agama sehingga seorang yang sholat telah menegakkan agama dalam dirinya sebagai seorang muslim sehingga mendirikan sholat sunah menjadi syarat mutlak untuk menjadi orang yang bertakwa (Noor,

1997:143). Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, 4 dari 6 yang menjadi informan penelitian sebelum masuk panti mengalami permasalahan dalam sholatnya. Mereka tidak jarang menjalankan shalat 5 waktu bahkan ada yang tidak pernah sholat sama sekali. Namun setelah masuk panti dan diberikan bimbingan mental spiritual mereka mulai mengalami perubahan. Mereka menjalankan sholat 5 waktu dan menjaga sholatnya, Tidak hanya sholat fardhu saja tetapi mereka juga mulai rutin menjalankan sholat sunnah seperti sholat tahajud dan dhuha’.

“Mbah-mbah setelah masuk kesini alhamdulillah banyak yang sholatnya mulai rajin walaupun masih ada satu atau dua yang bolong-bolong atau susah sholatnya. Tapi kebanyakan sholatnya rajin, sunnahnya juga dijalani. Cuman itu mbak karena factor secara fisik mulai menurun kesehatannya membuat sholatnya diganggu. Dari sini kita kasih tau kalau nggak bisa berdiri bisa sholat sambil duduk atau duduk nggak sanggup ya sambil berbaring.” (Wawancara dengan Bu Retno, 23 September 2022).

Dari hasil wawancara dengan Bu retno dapat diketahui bahwa lansia di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang sholatnya mulai mengalami peningkatan jika dinilai dari awal masuk ke Panti. Walaupun diketahui bahwa masih ada lansia yang sholatnya masih belum istiqomah atau rutin. Namun karena faktor menurunnya perkembangan fisik menjadi hambatan dalam melaksanakan sholat, sehingga pembimbing dan pekerja sosial menghimbau agar lansia melaksanakan sholat duduk atau sambil berbaring.

### 3. Sabar dan Pemaaf.

Indicator atau ciri-ciri orang yang bertakwa ini merupakan dua sifat salah satu sebagai suatu sifat yang terpuji. Dengan memiliki sifat sabar menunjukkan bahwa orang itu beriman dan bertakwa karena tidak goyah dengan tipu daya yang menyesatkan dari jalan Allah dan selalu lapang dada dalam menghadapi cobaan. Seorang yang pemaaf juga mencerminkan seseorang lapang dada dan akan memberikan dirinya

ketentraman jiwa karena tidak memiliki dendam (Noor, 1997: 192). Berbicara tentang sabar adalah salah akhlak terpuji yang telah ditekankan dalam agama Islam. seorang muslim harus memiliki sifat sabar dalam dirinya untuk menjalankan kehidupan yang penuh dengan ujian dan cobaan serta cita-cita yang diharapkan untuk mencapainya. Dengan sabar untuk melatih jiwa untuk mengendalikan diri, tabah dalam menghadapi ujian disertai rasa bersyukur kepada Allah dan memegang teguh ketakwaan (Hadi, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata Pemalang memiliki sifat yang sabar, mereka selalu menerima keadaan musibah yang dihadapi sekarang. Walaupun terkadang tidak menerima kondisi yang seperti ini dimana usia tua terlantar tapi mereka tetap sadar walaupun tidak memiliki keluarga lagi tapi mereka punya Allah. Ini sesuai dengan wawancara dengan Bu Retno selaku pengurus asrama.

“Mbah-mbah disinikan kebanyakan terlantar. Pasti dalam dirinya memiliki sifat tidak menerima kenapa dirinya seperti ini. Perasaan yang seperti ini membuat dirinya marah dengan dirinya sendiri dan keluarga yang menelantarkan. Awal masuk kadang tidak senang kalau dirinya berakhir di Panti, namun dengan bimbingan pemberian ajaran-ajaran agama berangsur mulai menerima diri, mulai sabar dan akhirnya akan merasakan bersyukur masih mempunyai tempat tinggal dan makan juga terjamin disini.” (Wawancara dengan Bu Retno, 23 September 2022).

Selain sabar menghadapi cobaan mereka juga sabar menghadapi permasalahan di panti ketika ada yang berbuat salah dan berakhir dengan cekcok sama temannya maka ada yang mengalah dengan memaafkan kesalahan dan memaklumi keadaan karena pemicu kemarahan sering ditemui lansia yang pendengarannya sudah menurun dan berujung marah-marah karena pembicaraannya tidak didengarkan, dalam hal ini pekerja sosial akan memberikan nasehat dan berujung saling memaafkan.

#### 4. Dzikir dan Istighfar

Dzikir dan istighfar disini bukan hanya bacaan atau ucapan saja namun juga disertai perasaan yang tumbuh di dalam hati dan jiwanya. Dengan dzikir yang membuat seseorang menumbuhkan rasa cepat sadar dan istighfar menyadarkan seseorang ketika mengingat hal yang keji, perbuatan maksiat (Noor, 1997: 193). Konteks dizikir adalah mengingatnya mengarahkan pikiran untuk kesadaran hati tentang syariat ketuhanan yang tumbuh dalam diri manusia dan diterapkan dalam kehidupannya baik secara ucapan maupun perbuatan. Dengan demikian konsep dzikir menjadi suatu upaya manusia yang bersungguh-sungguh menghadiri Allah dalam hatinya yang ditepakan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari dzikir untuk membersihkan jiwa dan hati didasari dengan membangun nurani hal ini membuat manusia tetap ingat kepada Allah SWT. dengan berdzikir membuat kedamaian dalam hatinya (Latif, 202).

Dari hasil wawancara dan observasi lansia keenam informan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojombata Pemalang selalu berdzikir dan istighfar mereka juga menghayati membuat mereka merasa dekat dengan Allah, menimbulkan perasaan tenang dan mengharapkan kematian yang *khusnul khotimah* mereka juga ketika menghadapi cobaan akan beristighfar mencoba untuk tetap sabar dan berusaha tidak menyalahkan takdir. Diantara mereka juga akan beristighfar dan terus merasakan penyesalan ketika mengingat hal yang tidak baik masa lalunya.

#### 5. Beramar ma'ruf nahi munkar

Beramar ma'ruf nahi munkar dapat diartikan sebagai sikap menyeru pada kebaikan dan mencegah pada perbuatan yang bertentangan pada syariah Islam. *Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan sifat yang mendasar bagi orang yang beriman dan bertakwa. Sifat ini merupakan perwujudan dari *aqidah al-wala' wa al bara'* (cinta dan benci karena Allah). Allah mensifati orang-orang yang beriman dan bertakwa dengan sifat-sifat yang

indah dan mendapatkan rahmat Allah. Hal ini karena seorang yang beriman dan bertakwa senantiasa menyeru kepada kebaikan (*ma'ruf*) dan mencegah kepada sifat yang buruk (*munkar*) (Kartini & Fachrur, 2021).

Melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dapat dilakukan oleh semua manusia. *Amar ma'ruf nahi munkar* sesungguhnya wajib diterapkan oleh semua individu muslim baik pemerintah, ulama, maupun rakyat biasa karena prinsip dalam Islam mengedepankan umat muslim untuk senantiasa mengingatkan sesama manusia perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik dalam agama. Hal ini menjadi landasan persaudaraan bagi umat muslim terbina menjadi umat yang mulia dan serat tali persaudaraan. Bentuk *amar ma'ruf nahi munkar* dalam dilakukan melalui lisan dan perbuatan. Namun apabila seorang muslim tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan keduanya dapat dilakukan dalam hati karena tidak ada cara lain untuk melakukan kemungkaran ini pengingkaran dalam hati ini adalah akhir batas dari keimanan (Sahroni, 2021).

Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang selalu berbuat baik kepada teman dan mencegah kemungkaran ketika teman-temannya tidak mengerjakan sholat. Hal ini bagaimana yang dikatakan oleh Bu Retno selaku pengurus asrama.

“Biasanya kalo sudah waktunya sholat banyak mbah-mbah yang masih menunda-nunda jadi sebelum kami *oprak-oprak* belum mau ada yang gerak. Tapi alhamdulillah mbah-mbah yang sholatnya rajin akan mengajak teman-temannya untuk segera bergegas ke mushola untuk sholat. Selain itu kalo jam Sembilan kan sudah waktunya kegiatan bimbingan. Biasalah mbah-mbah ada yang lupa atau malas-malesan terkadang kalo saya mau *oprak-oprak* lagi ada ,mbah-mbah yang sudah mengajak teman-teman untuk segera bergegas ke aula atau tempat kegiatan” (Wawancara dengan Bu Retno, 23 September 2022).

Mbah KS juga mengungkapkan bahwa dirinya sering mengajak teman-teman untuk sholat ke mushola ketika sudah waktunya sholat. Walaupun terkadang teman-temannya ada yang tidak mendengarkan namun Mbah KS tidak pernah bosan untuk mengajak teman-temannya.

“Kalau sudah waktunya sholat masih ada mbah-mbah yang tiduran, masih santai-santai dan nggak bergegas untuk ke mushola untuk sholat jama’ah. Biasanya saya mengajak teman-teman dan mengingatkan kalau sudah waktunya sholat. Walaupun kadang enggak didengar ya sudah saya sudah mengingatkan. Kalo sama mbah-mbah yang suka marah-marah suka *grentes* aja dalam hati.” (wawancara dengan Mbah KS, 20 September 2022).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui dan tarik kesimpulan masih banyak ditemui lansia di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang berbuat *ma’r uf* atau kebaikan dan mencegah kemungkaran. Hal ini bisa dilihat masih ada lansia yang mengingatkan teman-teman-temannya untuk sholat ketika sudah masuk waktu sholat. Selain itu mengingatkan pada teman-temannya sudah masuk kegiatan bimbingan juga termasuk mengajak kebaikan karena pada dasarnya semua kegiatan yang ada dalam pantun merupakan kegiatan yang baik dan bermanfaat bagi lansia.

Berdasarkan hasil pemaparan enam indikator atau ciri-ciri ketakwaan lansia di Panti Pelayanan sosial Bojongbata Pemalang telah memenuhi semuanya enam indikator diatas, yang pada awal sebelum masuk panti belum memenuhi enam indikator di atas namun setelah masuk panti dan diberikan bimbingan mental spiritual mereka mengalami perubahan. Walaupun tidak keseluruhan mengalami perubahan tersebut namun sebagian besar lansia di Panti Pelayanan sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang mengalami perubahan dalam keagamaan. Mereka juga bertakwa kepada Allah dengan selalu mengerjakan segala yang Allah perintahkan dan menjauhkan segala

larangannya. Hal ini tidak lepas dari dampak yang dihasilkan selama pemberian bimbingan mental spiritualnya.

Dampak adalah sesuatu yang terjadi akibat adanya sesuatu yang terjadi akibat adanya suatu aktifitas yang akan merubah yang memberikan perubahan atau pengaruh baik itu dari segi positif maupun negatif (Natalion, dkk, 2021). Dampak positif adalah akibat dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu keputusan atau akibat yang merugikan bagi sesama manusia, lingkungan alam sekitar, atau lingkungan alam, atau potensi kerugian yang terkait dengan orang lain. Dampak positif berarti dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh suatu keputusan. Selain itu, dampak negatifnya adalah keputusan menimbulkan kerugian bagi sesama manusia dan lingkungan alam sekitar, sehingga menimbulkan kerugian yang lebih besar di kemudian hari (Tampi, dkk, 2016). Untuk melihat dampak-dampak yang dirasakan oleh lansia setelah pemberian bimbingan mental spiritual di Panti Pelayana Lanjut Usia Bojongbata dengan melihat kondisi ketakwaan lansia sebelum dan sesudah penjelasannya sebagai berikut:

*Tabel 3. Hasil bimbingan mental spiritual dalam menubuhkan ketakwaan lansia*

No	Lansia	Indikator takwa	deskriptif	Kondisi sebelum	Kegiatan bimbingan mental spiritual	Kondisi sesudah
1.	Mbah S	Iman	Bukan hanya sekedar percaya dengan rukun iman, namun juga dengan pengamalannya	Percaya dengan 6 rukun iman karena ajaan darai kecil	- Pemberian materi akidah	Percaya dengan rukun iman dengan mengamanya bahwa dia merasa diawasi oleh malaikat dan percaya

No	Lansia	Indikator takwa	deskriptif	Kondisi sebelum	Kegiatan bimbingan mental spiritua	Kondisi sesudah
						dengan takdir-takdir Allah
		Sholat	Mengerjakan sholat secara tepat waktu dan istiqomah karena sholat merupakan syarat mutlak bagi seseorang yang bertakwa	Jarang mengerjakan sholat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• materi syariah</li> <li>• metode penyadaran</li> </ul>	-pemberian materi syariah membuat ingat tentang sholat sehingga sholat dapat tepat waktu. -Metode penyadaran membuat ia sadar sudah usia tua sehingga sholat adalah bekal diakhirat
		Dzikir dan istighfar	Bukan hanya ucapan saja namun berdzikir untuk menumbuhkan rasa cepat sadar dan	Berzikir hanya sekedar ucapan	-kegiatan dzikir dan tahليل	Kegiatan dzikir dan tahليل membuat sadar dengan kematian membuat sadar dengan

No	Lansia	Indikator takwa	deskriptif	Kondisi sebelum	Kegiatan bimbingan mental spiritua	Kondisi sesudah
			istighfar ketika akan/sedang melakukan perbuatan keji			Allah dan merasa dekat.
		Sabar dan pemaaf	Sabar Ketika tertimpa musibah dan memberikan maaf Ketika orang lain berbuat salah hal ini supaya amarah tidak menguasai dirinya yang akan merusak ketakwaan.	Mengalami putus asa Ketika terkan sakit stroke yang membuat dirinya mati setengah badan.	-Pemberian materi akidah -Metode nasihat dan penyadaran	-Mbah S sadar akan takdir yang telah Allah berikan dan dengan berusaha ikhtiar dan bersabar untuk pengobatan strokenya membuat tenang hati dan berangsur stroke mulai sembuh. -Pemberian bimbingan dengan nasihat dan penyadaran membuat

No	Lansia	Indikator takwa	deskriptif	Kondisi sebelum	Kegiatan bimbingan mental spiritua	Kondisi sesudah
						dirinya sadar tentang rencana Allah.
		Beramar ma'ruf nahi munkar	Mengajak seseorang untuk berbuat kebaikan dan melarang seseorang untuk berbuat keburukan	Cuek dengan lingkungan sekitar dan menganggap urusan kebaikan dan keburukan seseorang tanggung jawab sendiri bukan uruannya	-Materi <i>Hablum minannas</i>	Mulai peduli dengan lingkungan sekitar dan tak lupa mengajak teman-teman yang lain untuk sholat jama'ah
2.	Mbah KST	Iman	Bukan hanya sekedar percaya dengan rukun iman, namun juga dengan pengamalannya	Percaya dengan rukun iman karena sudah diajarkan sejak kecil	-Pemberian materi akidah	Semakin percaya dengan 6 rukun iman dan segala kesesaan Allah seperti apa yang ia kerjakan akan diawasi oleh malaikat

No	Lansia	Indikator takwa	deskriptif	Kondisi sebelum	Kegiatan bimbingan mental spiritua	Kondisi sesudah
						Raqid dan malaikat Atid dan Allah juga melihat apa yang diperbuat
		Sholat	Mengerjakan sholat secara tepat waktu dan istiqomah karena sholat merupakan syarat mutlak bagi seseorang yang bertakwa	Sering melaksanakan sholat tidak tepat waktu dan menunda-nunda sholat	-Matrei Syariah (aspek fiqih: paktik sholat, hafalan surat-surat pendek dan thaharah) -Metode Nasihat dan Penyadaran	-Sudah rajin mengerjakan sholat lima waktu dengan tepat waktu dan mulai rajin melaksanakan sholat sunnah juga.
		Dzikir dan istighfar	Bukan hanya ucapan saja namun berdzikir untuk menumbuhkan rasa cepat sadar dan istighfar ketika akan/sedang melakukan	Jarang berdzikir dan istighfar karena tidak mempunyai waktu	-Kegiatan dzikir dan tahlil	Mulai sadar bahwa hari tua sudah banyak waktu untuk luang untuk mengumpulkan banyak amal. Rutin mengikuti kegiatan dzikir dan

No	Lansia	Indikator takwa	deskriptif	Kondisi sebelum	Kegiatan bimbingan mental spiritua	Kondisi sesudah
			perbuatan keji			tahlil untuk mendektakn diri kepada Allah karena kematian yang semkain dekat dengannya
		Sabar dan pemaaf	Sabar Ketika tertimpa musibah dan memberikan maaf Ketika orang lain berbuat salah hal ini supaya amarah tidak menguasai dirinya yang akan merusak ketakwaan.	Memiliki pengalaman yang menyebabkan n terlantar. Ikut dengan saudara karena suami meninggalka n sehigga banyak keributan didalnya membuat marah dan sempat putus asa	-Pemberian materi akidah -Metode nasihat dan penyadaran	Sadar dengan takdir yang sudah Allah berikan dan tetepa merasa bersyukur karena masih diberikan tempat tinggal. Memaafkan kesalahan saudara yang membuat hatinya lebih tenang.
		Beramar ma'ruf nahi	Mengajak seseorang untuk berbuat	Urusan kebaikan dan maksiat	-Pemberian materi <i>Hablum</i>	Sadar bahwa keperdualian social adalah

No	Lansia	Indikator takwa	deskriptif	Kondisi sebelum	Kegiatan bimbingan mental spiritua	Kondisi sesudah
		munkar	kebaikan dan melarang seseorang untuk berbuat keburukan	seseorang adalah tanggung jawab orang tersebut. Orang lain tidak ada ikut campur di dalamnya.	<i>minnas</i>	tanggung jawab semua orang. Sering mengingatkan teman-teman yang lain Ketika sudah masuk kegiatan bimbingan maupun sudah waktu sholat.
3.	Mbah KS	Iman	Bukan hanya sekedar percaya dengan rukun iman, namun juga dengan pengamalannya	Percaya dengan rukun Iman karena sudah diajarkan sejak kecil	-Pemberian materi akidah	Menjadi lebih percaya dengan keberadaan Allah, malaikat, rasullah, kita-kitab Alah, hari kiamat dan qodho dan qhodar yang membuat lebih berhati-hati dalam

No	Lansia	Indikator takwa	deskriptif	Kondisi sebelum	Kegiatan bimbingan mental spiritua	Kondisi sesudah
						melakukan perbuatan di dunia
		Sholat	Mengerjakan sholat secara tepat waktu dan istiqomah karena sholat merupakan syarat mutlak bagi seseorang yang bertakwa	Sholatnya berantakan dan sering menunda-nunda yang membuat dirinya lupa untuk mengerjakan sholat	-Materi Syariah(aspek fiqih: praktik sholat, hafalan surat-surat pendek dan thaharah) -Metode Nasihat dan Penyadaran	Semakin rajin mengerjakan sholat karena lingkungan yang mendukung karena sering diingatkan dan diperhatikan oleh pekerja social dan pembimbing. Selain itu tepat waktu dalam mengerjakan sholat dan rajin mengerjakan sholat sunnah
		Dzikir dan Istighfar	Bukan hanya ucapan saja namun berdzikir untuk	Berdzikir dan istighfar hanya sekedar bacaan	-Kegiatan dzikir dan tahlil	Rajin mengikuti kegiatan dzikir dan tahlil membuat

No	Lansia	Indikator takwa	deskriptif	Kondisi sebelum	Kegiatan bimbingan mental spiritua	Kondisi sesudah
			menmbuhkan rasa cepat sadar dan istighfar ketika akan/sedang melakukan perbuatan keji			dirinya sadar dengan segala situasi yang sedang dialami. Sering beristighfar ketiak mengingat hal yang tidak baik dimasa lalu.
		Sabar dan pemaaf	Sabar Ketika tertimpa musibah dan memberikan maaf Ketika orang lain berbuat salah hal ini supaya amarah tidak menguasai dirinya yang akan merusak ketakwaan.	Ditinggal suami dan anak dan tinggal saudara dan sering dianggap beban. Sering diajak ribut dengan teman panti karena sering mengingatkan sholat	-Pemberian materi akidah -Metode nasihat dan penyadaran	Percaya dengan takdir Allah membuat dirinya pasrah dengan keadaan dan fokus untuk beribadah karena baginya hari tau adalah tinggal menunggu kematian. Dan sabar

No	Lansia	Indikator takwa	deskriptif	Kondisi sebelum	Kegiatan bimbingan mental spiritua	Kondisi sesudah
						menghadapi teman yang sulit untuk dinasehati dan memaafkannya Ketika kelewatan batas walaupun teman tersebut tidak meminta maaf. Karena baginya dengan memaafkan dan ikhlas membuat hatinya lebih tenang.
		Beramar ma'ruf nahi munkar	Mengajak seseorang untuk berbuat kebaikan dan melarang seseorang untuk berbuat	Mersa tidak mempunyai hak untuk megajak dan menasehati kebaikan	-Pemberian materi <i>Hablum minnas</i>	Semakin percaya diri untuk mengajak dan mengingatkan temannya untuk sholat

No	Lansia	Indikator takwa	deskriptif	Kondisi sebelum	Kegiatan bimbingan mental spiritua	Kondisi sesudah
			keburukan			karena tau bahwa sesama muslim harus saling perduli dan mengingatkan
4.	Mbah R	Iman	Bukan hanya sekedar percaya dengan rukun iman, namun juga dengan pengamalanya	Percaya dengan rukun iman	-Pemberian materi akidah	Semakin percaya dengan 6 rukun iman yang membuat dirinya lebih mendekati diri kepada Allah dan terus berusaha untuk berbuat baik karena apa yang dilakukan akan diawasi oleh Allah
		Sholat	Mengerjakan sholat secara tepat waktu	Jarang mengerjakan sholat karena	-Matri Syariah(aspek fiqh:	Semakin rajin sholat fardhu dengan tepat

No	Lansia	Indikator takwa	deskriptif	Kondisi sebelum	Kegiatan bimbingan mental spiritua	Kondisi sesudah
			dan istiqomah karena sholat meruakan syarat mutlak bagi seseorang yang bertakwa	lingkungan dulu jarang orang untuk sholat	paktik sholat, hafalan surat-surat pendek dan thaharah) -Metode Nasihat dan Penyadaran	waktu dan rajin juga mengerjakan shalat sunnah. Lingkungan yang mendukung dan sering diingatkan oleh teman-teman dan pekerja social membuat istiqomah menjalankan sholat
		Dzikir dan istighfar	Bukan hanya ucapan saja namun berdzikir untuk menumbuhkan rasa cepat sadar dan istighfar ketika akan/sedang melakukan	Jarang berdzikir dan istighfar karena jarang mengerjakan sholat	-Kegiatan dzikir dan tahlil	Semakin rajin berdzikir dan istighfar untuk menengkan hatinya dan sebuah upaya untuk memohon ampun kepada Allah apa yang

No	Lansia	Indikator takwa	deskriptif	Kondisi sebelum	Kegiatan bimbingan mental spiritua	Kondisi sesudah
			perbuatan keji			telah diperbuat dulu.
		Sabar dan pemaaf	Sabar Ketika tertimpa musibah dan memberikan maaf Ketika orang lain berbuat salah hal ini supaya amarah tidak menguasai dirinya yang akan merusak ketakwaan.	Keadaan yang terlantar membuat putus asa	-Pemberian materi akidah -Metode nasihat dan penyadaran	Sudah menerima diri sendiri dengan bersabar bahwa cobaan yang Allah berikan ada hikmahnya yang membuat dirinya semakin rajin beribadah
		Beramar ma'ruf nahi munkar	Mengajak seseorang untuk berbuat kebaikan dan melarang seseorang untuk berbuat keburukan	Merasa dirinya tidak mengerjakan kebajikan membuat tidak pantas untuk menasehati kebaikan	-Pemberian materi <i>Hablum minnas</i>	Sadar dengan kepedulian lingkungan dan sadar bahwa mengajak kebaikan adalah kewajiban bagi semua orang

No	Lansia	Indikator takwa	deskriptif	Kondisi sebelum	Kegiatan bimbingan mental spiritua	Kondisi sesudah
5.	Mbah M	Iman	Bukan hanya sekedar percaya dengan rukun iman, namun juga dengan pengamalanya	Percaya dengan rukun iman karena telah diajarkan sejak kecil	-Pemberian materi akidah	Percaya dengan rukun iman dengan pembuktian bahwa merasa diawasi oleh Allah membuat dirinya lebih berbuat baik
		Sholat	Mengerjakan sholat secara tepat waktu dan istiqomah karena sholat merupakan syarat mutlak bagi seseorang yang bertakwa	Jarang melaksanakan sholat karena pekerjaan	-Matrii Syariah(aspek fiqih: paktik sholat, hafalan surat-surat pendek dan thaharah) -Metode Nasihat dan Penyadaran	Rajin melaksanakan sholat fardhu dan rajin mengikuti jama'ah di mushola
		Dzikir dan istighfar	Bukan hanya ucapan saja namun berdzikir untuk menumbuhkan rasa cepat sadar dan	Berdzikir dan istighfar hanya Ketika sholat jama'ah saja	-Kegiatan dzikir dan tahlil	Mulai rajin berdzikir karena sadar bahwa dzikir bisa membuat sadar dan bisa mendekatkan diri kepada

No	Lansia	Indikator takwa	deskriptif	Kondisi sebelum	Kegiatan bimbingan mental spiritua	Kondisi sesudah
			istighfar ketika akan/sedang melakukan perbuatan keji			Allah dan beristighfar mampu menghapus amalan buruk yang telah diperbuat sehingga dimasa tua bisa mendapatkan pahala untuk bekal diakhirat
		Sabar dan pemaaf	Sabar Ketika tertimpa musibah dan memberikan maaf Ketika orang lain berbuat salah hal ini supaya amarah tidak menguasai dirinya yang akan merusak ketakwaan.	Awal masuk ke panti sering ribut dengan teman yang lain, mudah emosi dan susah menahan amarah	-Pemberian materi <i>Hablum minannas</i> -Metode nasihat dan penyadaran	Sadar bahwa hidup berkelompok dipinti harus akur dan harus berhubungan baik sehingga saling menghormati dan dan memperbaiki akhlak menjadi lebih

No	Lansia	Indikator takwa	deskriptif	Kondisi sebelum	Kegiatan bimbingan mental spiritua	Kondisi sesudah
						baik untuk bersikap sabar, pemaaf dan rendah hati
		Beramar ma'ruf nahi munkar	Mengajak seseorang untuk berbuat kebaikan dan melarang seseorang untuk berbuat keburukan	Mbah M menggap bahwa tugas mengajak orang melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran hanya tugas tokoh agama saja	-Pemberian materi <i>Hablum minnas</i>	Mbah M mulai peduli dengan lingkungan, karena baginya saling mengingatkan kebaikan adalah tugas sesama manusia walaupun ilmunya tidak tinggi namun saling mengingtakan kebaikan adalah hal yang baik
6.	Mbah Y	Iman	Bukan hanya sekedar percaya	Percaya dengan rukun iman	-Pemberian materi akidah	Mbah Y semakin percaya

No	Lansia	Indikator takwa	deskriptif	Kondisi sebelum	Kegiatan bimbingan mental spiritua	Kondisi sesudah
			dengan rukun iman, namun juga dengan pengamalanya	hanya sekedar percaya		dengan segala kekuasaan Allah dan semakin percaya dengn rukun iman dimana dilihat mbah Y semakin rajn beribadah dan berbuat baik karena baginya segala sesuatu perbuatan akan dicatat dan mendapatkan hari pembalasan kela
		Sholat	Mengerjakan sholat secara tepat waktu dan istiqomah karena sholat merupakan	Jarang melaknakan sholat dan sudah lupa dengan bacaan dan	-Matri Syariah(aspek fiqih: paktik sholat, hafalan surat-surat pendek	Mbah Y sudah rajin melaksanakan sholat dan an sudah muali ingat dan

No	Lansia	Indikator takwa	deskriptif	Kondisi sebelum	Kegiatan bimbingan mental spiritua	Kondisi sesudah
			syarat mutlak bagi seseorang yang bertakwa	Gerakan sholat menjadikan malas untuk beribadah	dan thaharah) -Metode Nasihat dan Penyadaran	hafal Gerakan sholat serta bacaanya. Sekrang mbah Y sedang mencoba istiqomah untuk melaksanakan sholat sunnah tahajud dan sholat sunnah duha'
		Dzikir dan istighfar	Bukan hanya ucapan saja namun berdzikir untuk menumbuhkan rasa cepat sadar dan istighfar ketika akan/sedang melakukan perbuatan keji	Tidak pernah berdzikir karena berdzikir ketika selesai melaksanakan sholat	-Kegiatan dzikir dan tahlil	Mbah Y rutin mengikuti kegiatan dzikir dan tahlil ini sehingga karena sering berdziki ini membuat mbah Y hafal sedikit-sedikit dan bisa diterapkan ketika sholat.

No	Lansia	Indikator takwa	deskriptif	Kondisi sebelum	Kegiatan bimbingan mental spiritua	Kondisi sesudah
						Baginya berdzikir membuat hati tenang dan sering beristighfar ketika rasa malas untuk beribadah dating sehingga membuat mbah Y ingat dengan Allah
		Sabar dan pemaaf	Sabar Ketika tertimpa musibah dan memberikan maaf Ketika orang lain berbuat salah hal ini supaya amarah tidak menguasai dirinya yang akan merusak ketakwaan.	Pernah merasa putus asa karena terlantar. Belum menerima diri tinggal di dalam panti. Selain itu didalam panti juga sering ribut karena pednegrakan	-Pemberian materi akidah dan materi <i>Hablum minnas</i> -Metode nasihat dan penyadaran	Sudah mulai menerima diri bahwa takdir Allah menpatkan di Pati. Ia masih bisa tidur dikasur, mendapatkan fasilitas Kesehatan, sandang dan pangan terpenuhi.

No	Lansia	Indikator takwa	deskriptif	Kondisi sebelum	Kegiatan bimbingan mental spiritua	Kondisi sesudah
				ya kurang membuat ia sering dibentak-bentak		Permasalahan dengan temanpun bersabar karena factor penurunan fisik dan memaafkan teman yang suka bentak-bentar dan tau bahwa niat mereka baik terhadap dirinya
		Beramar ma'ruf nahi munkar	Mengajak seseorang untuk berbuat kebaikan dan melarang seseorang untuk berbuat keburukan	Tidak berani mengr ketika ada yang berbuat salah	-Pemberian materi <i>Hablum minnas</i>	Mabh Y masih tidak berani menegur teman ketika berbuat salah yaitu melalaikan sholat namun dalam hati ia mendokan supaya teman tersebut sadar

No	Lansia	Indikator takwa	deskriptif	Kondisi sebelum	Kegiatan bimbingan mental spiritua	Kondisi sesudah
						walaupun begitu mbah Y merasa ada keberanian dalam dirinya walaupun menegur dalam hati.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang dalam menumbuhkan ketakwaan lansia berdampak positif. Dimana bisa dilihat lansia setelah diberikan bimbingan mental spiritual terlihat perubahan yang lebih baik. Hal ini bisa dilihat perubahan yang terjadi pada keagamaan lansia dan juga bisa dilihat dari enam ciri-ciri taqwa yang sudah dijelaskan di atas. Selain tabel di atas hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pak Anam selaku pembimbing dan pengrus asrama, beliau berkata:

“Dampak yang didapat lansia setelah pemberian bimbingan mental spiritual tentunya berdampak baik. Karena program bimbingan ini kan adalah kegiatan yang positif maka hasilnya pun positif dan tidak negative. Sebenarnya pemberian bimbingan ini ada 2 kemungkinan yaitu memberikan dampak positif atau tidak ada dampak sama sekali. Namun dilihat mbah-mbah disini yang awal masuk ibadahnya kurang pemahaman agamanya kurang setelah diberikan bimbingan mental spiritual beberapa kali pertemuan sudah terlihat perubahannya. Namun memang dampak ini tidak bisa dikita samaratakan pada lansia yang lain, karena beberapa faktor membuat manusia susah untuk perubahan. Kalau berubah seluruh pasti masih menjadi hal yang berat melihat watak mbah-mbah keras susah untuk diubah. Selain itu bagi mbah-mbah yang fisiknya mulai menurun akan merasa malas untuk ibadah dengan alasan

kesehatan fisiknya. Tetapi intinya bimbingan mental spiritual ini punya dua jawaban tidak berdampak sama sekali bagi lansia dan berdampak kearah yang positif bagi lansia bukan dampak negatif ” (Wawancara dengan Pak Anam, pada 22 September 2022)

Mbah R yang sudah menetap di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata juga mengatakan bahwa dirinya mendapatkan perubahan setelah mengikuti bimbingan mental spiritual terutama dalam menumbuhkan ketakwaan ketakwaan kepada Allah.

“Saya merasa bimbingan mental spiritual ini baik buat saya saya bisa berubah menjadi lebih baik. Yang awalnya dulu saya jarang sholat atau bahkan nggak pernah sholat sama sekali sekarang saya rajin sholat bahkan rajin juga sholat sunnahnya. Selain itu saya juga semakin dekat dengan *Gusti* Allah karena mulai melaksanakan segala perintahnya. Pemahaman saya tentang islam juga semakin bertambah.”

Berdasarkan paparan yang diatas bisa dilihat bimbingan mental spiritual berdampak positif bagi lansia. Yang awalnya tidak rajin ibadah dan semakin rajin untuk ibadah. Selain itu mereka mendapatkan bekal agama yang dapat untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang. berjalan sangat baik dan dapat mempengaruhi perubahan lansia, walaupun tidak seluruh lansia mengalami perubahan ini namun sebagian besar lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang mengalami perubahan dalam segi agama yang dulunya jarang sholat menjadi rajin sholat bahkan rutin mengerjakan sholat Sunnah, lansia juga semakin menerima keadaan dirinya dan berusaha sabar untuk menghadapi cobaan, emosi lansia juga semakin mudah di diatasi karena selalu dibimbing untuk istighfar kepada Allah. Dari itu bisa dikatakan bimbingan mental spiritual sangat berpengaruh terhadap keagamaan lansia menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian penulis pada bab satu sampai dengan empat maka karya berjudul “Bimbingan Mental Spiritual dalam Menumbuhkan Ketakwaan di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang”, dapat disajikan sebagai berikut

*Pertama*, pelaksanaan bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang dalam menumbuhkan ketakwaan lansida dilakukan secara terjadwal dan sistematis. Bimbingan mental spiritual dilaksanakan setiap hari senin dimulai pada pukul 09.00 sampai pukul 11.00. Pelaksanaan bimbingan mental spiritual bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu pembimbing, metode, media, materi dan evaluasi. Pembimbing Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang bekerja sama dengan Kementerian Agama Pemalang dan pegawai atau pembimbing dari Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan mental spiritual yaitu menggunakan dua metode, metode langsung yaitu berupa ceramah, tanya jawab, penyadaran dan keteladanan. Sedangkan metode tidak langsung yaitu menggunakan audio visual yaitu aplikasi *youtube* dan sekaligus menjadi media yang digunakan dalam bimbingan mental spiritual selain pengeras suara. Materi bimbingan mental spiritual yaitu seputar akidah , syariah dan *hablum minannas*. Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang mengadakan evaluasi setiap setelah pelaksanaan bimbingan mental spiritual, namun evaluasi hanya dilakukan secara tidak formal yaitu hanya berupa review ulang materi yang kurang dipahami oleh lansia.

*Kedua*, dampak bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang. Dampak

bimbingan mental spiritual berdampak ke arah positif bagi lansia untuk menumbuhkan ketakwaan lansia. Bisa dilihat bahwa lansia sebelum masuk ke Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang dan belum mengikuti kegiatan bimbingan spiritual mereka memiliki pengetahuan agama yang kurang membuat mereka meninggalkan perintah Allah dan melaksanakan larangan Allah. Namun setelah diberikan bimbingan mental spiritual lansia pengetahuan agamanya meningkat sehingga mereka melaksanakan perintah Allah hal ini memunculkan tumbuhnya ketakwaan kepada lansia. Dengan pemberian materi akidah membuat lansia beriman kepada Allah SWT, Pemberian materi syariah dengan praktik sholat dan wudhu serta memberikan metode penyadaran dan nasihat membuat lansia juga rajin untuk sholat. Kegiatan dzikir dan tahlil membuat lansia terbiasa dengan membaca dzikir dan merasakan faedahnya. Pemberian materi akidah dan metode penyadaran dan metode nasihat membuat lansia lebih lega dan bisa sabar untuk menghadapi cobaan dan bisa memaafkan kesalahan orang lain. Serta pemberian materi hablum minannas membuat lansia lebih peduli dengan sosial sehingga mereka beramar ma'ruf nahi munkar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Bimbingan Mental Spiritual dalam Menumbuhkan Ketakwaan di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang”, maka saran-saran ini peneliti tunjukkan kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain:

### **1. Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang**

Diharapkan panti untuk menambahkan jumlah pembimbing bimbingan mental spiritual selain itu dalam praktiknya bimbingan mental spiritual yang diterapkan bimbingan hanya menonjolkan aspek bimbingan spiritual saja. Maka dari itu pihak panti dapat menambahkan pembimbing untuk bimbingan mental spiritual dalam aspek mentalnya.

## 2. Pembimbing Bimbingan Mental Spiritual

Dampak bimbingan mental spiritual belum merata dirasakan oleh lansia hal ini bisa ditambahkan lagi metode-metode bimbingan mental spiritual sehingga lansia dapat mengalami perubahan dalam permasalahan agamanya. Selain itu pelaksanaan evaluasi lebih ditekan lagi, sediakan alat ukur berupa kuesioner pada lansia sehingga ada penilain dan tahu secara signifikan ada perubahan atau tidak pada masing-masing individu lansia. Bagi lansia yang tidak ada perubahan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan maka bisa ada tindakan lanjut sehingga tujuan bimbingan mental spiritual dapat tercapai untuk semua lansia di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti memahami bahwa penelitian ini masih jauh dari selesai. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dari penelitian lain yang terkait dengan bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan.

## C. Penutup

Penyelesaian skripsi ini dari Bab 1 sampai dengan Bab 4 berarti kewajiban penulis untuk menyelesaikan skripsi setelah persyaratan kelulusan diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah kepada penulis. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, terlepas dari segala kelebihan dan kekurangannya. Melihat hal tersebut, penulis tidak menutup diri terhadap segala kritik dan saran. Penulis menggunakan semua ini untuk mempertimbangkan perbaikan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qodarudin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: Cv. Penerbit Qiara Media.
- Afnesta, Mira Yuzefo, dkk. 2015. Hubungan Status Spiritual dengan Kualitas Hidup pada Lansia, *Jurnal JOM* 2(2):1266.
- Afrizal. 2018. Permasalahan yang Dialami Lansia dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya. Dalam *jurnal bimbingan dan konseling islam*. 2 (2). 93.
- Al-Ghazali, Iman. 2013. Merangkai Bahagia dengan Manisnya Taqwa. Surabaya: Visi7.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. 1992. *Tafsir Al-Maragi Juz 1*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Aminuddin, Aliaras Wahid, Rofiq. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anistasari, Bestfy, Fitriani. 2021. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan Kualitas Hidup Lansia: Literature Review. Dalam *Jurnal Fenomena Kesehatan*. 1 (4). 463-477.
- Arifin. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Trayon Press.
- Aziz, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Az-Zahrani, Musfir bin Sa'id. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani
- Bakran, Hamdani. 2001. *Konseling & Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Bukhori, Baidi. 2018. *Model Bimbingan Psikoreligius Islam bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Jawa Tengah*. Laporan Penelitian DIKNAS.

- Bukhori, Biadi. 2014. Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam. Dalam *Jurnal Konseling Religi*. 5 (1). 1-18.
- Daradjat, Zakiyah. 1982. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang
- Darlis, Andi, Opi Morizka. 2018. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Hidup pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang. Dalam *Jurnal Ghaidan*. 2 (2). 1-15.
- Enjang dan Aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Bandung: Widya Padjajaran.
- Enjang. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa.
- Faqih, Aunur Rohim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Sekolah*. Yogyakarta : UII Press.
- Fauziah, Lilis dan Andi Styawan. 2009. *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis*. Malang: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Hadi, Sopyan. 2018. Konsep sabar dalam Al-qur'an. Dalam *Jurnal Madani*. 1 (2). 473-488.
- Halim, Abdul Kuning. 2018. Takwa Dalam Islam, *jurnal ISTIQRA*. 6 (1): 103-110.
- Hamka. 1982. *Tafsir Al Azhar Juzu' 1*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hares, Anwar. 2004. Keragaman Masyarakat sebagai Objek Dakwah. dalam *Jurnal Dakwah Al Hadroh*. 3(6).
- Hartono, Boy Soedarmadji. 2012. Psikologi Konseling. Jakarta: Kencana.
- Hasan, Iqbal, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Hemlan. 2007. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii Kota Metro. *Jurnal Tapis*. 1(1). 01.
- Herdiansyah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayanti, Ema. 2014. *Model Bimbingan Mental Spiritual bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kota*. Semarang: UIN Walisongo.
- Hidayat, Dafid Fajar. 2018. Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Susila di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri. dalam *Jurnal Inovatif*. 4 (1).
- Hidayat, Dede Rahmat. 2014. *Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurtahayan, Benny. 2019. *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Cilitan*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Jarnawi, Azhari, Adzanmi Urka. 2020. Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman dalam Konseling Islam. dalam *Jurnal Irsyad*. 8 (3). 251-266.
- Kartini, Ajeng. 2012. Taqwa Penyelamat Umat. Dalam *jurnal Al U'lum*. 52 (2). 26-35.
- Khirzani, Naseo, dkk. 2019. Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Pemahaman Ketauhidan Remaja. dalam *Jurnal Irsyad: Bimbingan, Penyuluh, Konseling, dan Psikoteri Islam*. 7 (3). 331-3350.
- Latif, Umar. 2022. Dzikir dan Upaya Pemenuhan Mental Spiritual dalam Perspektif Islam. dalam *Jurnal At-Taujih*. 5 (1). 29-46.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Musnamar, Tohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Nata, Akhmad. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawa Press.
- Natalion, Evandri, Nonie Afrianty, Asnaini. 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam*. 4 (1). 169-178.
- Noor, Marwadi. 1997. *Pengamalan Iman dan Taqwa Menurut Al-Qur'an*. Bekasi: Wala 'Press.
- Nuhri. 2011. *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam pada Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Multi Jaya*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Pipit Akti Anggudia, 2017, *Implementasi Iman Dan Taqwa (Imtaq) Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Di SMA Nahdlatul Ulama Palembang, Skripsi, Tidak Diterbitkan*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah: Palembang.
- Prasetiawan, Hardi, Said Alhadia. 2018. Pemanfaatan Media Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta. dalam *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. 3(2). 82.
- Prayitno, Erman Amti. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Konselin*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putra, Ida Bagus Udayana. 2022. *Moderasi Kepemimpinan Spiritual*. Surabaya: Scopindo.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan*. Jakarta: PR Grasindo.
- Rahmah, Siti. 2013. "Pembinaan Keagamaan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera" dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, 12 (23): 64.

- Risti, Eka, and Sandy Kurnia Jati. 2014, Penurunan Kemampuan Pengertian Bahasa Pada Lansia Dengan Demensia. dalam *Jurnal Stikes RS Baptis Kediri*. 7(1). 12-21.
- Rozikan, Muhammad. 2017. Transformasi Dakwah Melalui Konseling Islam. dalam *Jurnal INJECT*. 2(1). 76-98
- Safa'ah, Yuli Nur Khasanah, Anila Umriana. 2017. Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi pada BAPAS Kelas I Semarang. dalam *Jurnal Samawa*. 12 (2). 207-224.
- Safirna, Nur Laila, dkk. 2021. Hubungan Disfagia dengan Malnutrisi pada Lanjut Usia: Studi Literatur. dalam *Jurnal of Nutrition college*. 10 (4). 257-272.
- Sahroni. 2021. Hukum Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar Suami dalam Membentuk Kepribadian Istri dan Anak. dalam *Jurnal At-ta'lim*. 3 (1). 11-21.
- Saifudin, Ahmad. 2019. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, Quraish. 2007. *Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Suadirman, Siti Partini. 2011. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta..
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulastri, Sri, dan Sahadi Humaedi. 2017. Pelayanan Lanjut Usia Terlantar dalam Panti, Prosiding. dalam *Jurnal Ks: Riset & PKM*, 4 (1): 155-164.
- Syukir, Asmuni. 1993. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.

- Tamher dan Noorkasiani. 2009. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tampi, Adres G. Ch, Evelin J.R Kawung, Juliana W. Tumina. 2016. Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu. dalam *Jurnal Acta Diurna*. 1 (1).
- Thohir, Mohammad. 2007. *Konseling Rumah Sakit: Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Sunan Ampel* . Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Utama, Wahyuda. *Bimbingan Mental Spiritual dalam Merehabilitasi Warga Binaan di Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Walgito. Bimo. 2004. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winari, Endang widia. 2018. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: PT. Cahaya Prima Sentosa.
- Zulkifli. 2019. Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan. dalam *jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. 1 (1).1-22.

## **Lampiran 1**

### **DRAFT WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Pembimbing Bimbingan Mental Spiritual di Pantii Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pernalang**

1. Bagaimana kondisi lansia dalam segi agama sebelum masuk Pantii Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pernalang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual di Pantii Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pernalang?
3. Hari apa saja dan berapa lama waktu pelaksanaan bimbingan mental spiritual di Pantii Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pernalang?
4. Metode apa yang digunakan ketika pelaksanaan bimbingan mental spiritual di Pantii Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pernalang?
5. Materi apa saja yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan mental spiritual di Pantii Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pernalang?
6. Apakah setiap selesai melaksanakan bimbingan mental spiritual ada evaluasi? Bagaimana penjelasannya?
7. Apakah sebelum masuk pantii lansia jarang mengerjakan sholat? Bagaimana kondisi sholat lansia setelah diberikan bimbingan mental spiritual di sini?
8. Bagaimana kondisi emosi lansia setelah diberikan bimbingan mental spiritual? Apakah masih sering marah-marah sesama teman di Pantii Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pernalang?
9. Apakah sering menghimbau lansia untuk berdzikir dan istighfar dalam pelaksanaan bimbingan mental spiritual?
10. Bagaimana perilaku atau akhlak lansia setelah diberikan bimbingan mental spiritual? Apakah berbuat baik dan menghindari kemungkaran (amal ma'ruf munkar)?

11. Ada dampak apa saja setelah lansia diberikan bimbingan mental spiritual?  
Apakah sudah bertakwa kepada Allah dengan mengerjakan perintah Allah dan menghindari larangannya?

**B. Wawancara dengan Pengurus Asrama di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang**

1. Bagaimana pendapat anda kondisi (dalam segi keagamaan) manusia pertama kali masuk Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang?
2. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang?
3. Apakah setelah pemberian bimbingan mental spiritual lansia istiqomah dalam shalatnya? Bisa minta dijelaskan?
4. Apakah lansia juga sering berdzikir dan istighfar setelah diberikan bimbingan mental spiritual? Bisa minta dijelaskan?
5. Bagaimana sikap lansia kepada tempat-teman di panti? apakah berbuat baik dan pemaaf ketika ada yang berbuat salah?
6. Dari sudut pandang anda apakah lansia dapat beramar ma'ruf nahi munkar (berbuat baik dan menghindari kemungkaran). apakah ada perubahan ketika baru masuk sebelum diberikan dan setelah diberikan bimbingan mental spiritual?
7. Bagaimana pendapat anda dampak dari pemberian bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang? Apakah membuat lansia bertakwa kepada Allah?

**C. Wawancara dengan Penerima Manfaat (Lansia) di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang**

1. Alasan masuk dan menetap di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang?
2. Bagaimana yang anda rasakan sebelum masuk panti (dalam segi agama)? dan sebelum diberikan bimbingan mental spiritual?

3. Apakah anda sering mengikuti kegiatan bimbingan mental spiritual disini?  
Alasan anda rajin mengikutinya karena apa?
4. Bagaimana pelaksanaan bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang?
5. Apakah materi yang disampaikan ketika proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual dapat anda pahami? Bisa dijelaskan?
6. Setelah pemberian bimbingan mental spiritual apakah bisa langsung diamalkan?
7. Apakah metode yang digunakan juga dapat diterima? Alasannya?
8. Apakah anda percaya dengan rukun iman? Apa yang membuat percaya
9. Apakah ada perbedaan dalam melaksanakan sholat setelah dan sebelum diberikan bimbingan mental spiritual?
10. Setelah diberikan bimbingan mental spiritual apakah anda sering istighfar dan berdzikir? Bisa dijelaskan?
11. Bagaimana kondisi emosi anda setelah diberikan bimbingan mental spiritual apakah bisa menahan marah? Dan apabila ada teman yang berbuat salah mudah memaafkannya?
12. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang? Apakah dapat membantu anda dalam persoalan agama?
13. Apa ada dampak yang dirasakan setelah diberikan bimbingan mental spiritual? Bisa dijelaskan?

## Lampiran 2: Dokumentasi



(Suasana Asrama Putri)



(Suasana Asrama Putra)



(Wawancara dengan mbah Y)



(Wawancara dengan mbah R)



(Wawancara dengan mbah M)



(Wawancara dengan mbah KST)



(Wawancara dengan mbah S)



(Wawancara dengan mbah KS)



(Wawancara dengan Pak Anam selaku pembimbing dan pengurus asrama putra)



(Wawancara dengan Bu Hartini selaku pembimbing dan penguru asrama putri 1)



(Wawancara dengan Bu Retno selaku pembimbing dan penguru asrama putri 2)



(Kegiatan bimbingan mental spiritual di aula)



(Kegiatan membaca Al-qur'an)

### Lampiran 3:



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS SOSIAL**

Jl. Pahlawan No. 12 Semarang Kode Pos 50241 Telepon 024-8311729  
Faksimile 024-8450704 Laman <http://dinsos.jatengprov.go.id>  
Surat Elektronik [dinsos@jatengprov.go.id](mailto:dinsos@jatengprov.go.id)

**SURAT IZIN  
NOMOR 071/3352  
TENTANG  
PENELITIAN**

Dasar :  
Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG Nomor : 3626/Un.10.4/K/KM/2022 Tanggal 14 September 2022 Hal Permohonan Izin Riset.

**MEMBERI IZIN :**

Kepada :  
Nama / NIP : LUTFIATUN KHUSNA / 1801016014  
Alamat : D. WALANGSANGA RT 33 RW 8 KEC MOGA KAB. PEMALANG  
Lembaga : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
Untuk : Melakukan Penelitian dengan perincian :  
Judul : BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL DALAM  
MENUMBUHKAN KETAQWAAN LANSIA DI PANTI  
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BOJONGBATA  
PEMALANG.  
Tujuan : PENYUSUNAN SKRIPSI  
Tempat : PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA  
BOJONGBATA PEMALANG.  
Waktu : TANGGAL 19 SEPTEMBER 2022 S.D 19 OKTOBER  
2022  
Bidang : AGAMA  
Status : BARU  
penanggung jawab : SITI BARARAH  
Anggota : -  
Ketentuan :  
1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian harus melapor kepada Kepala Panti Pelayanan Sosial lokasi Penelitian dengan menunjukkan:  
- Surat Izin penelitian ini;  
- Sertifikat Vaksin **Dosis Ketiga (BOOSTER)** dan Unduh **Aplikasi Peduli Lindungi**;  
- Surat Keterangan Hasil Rapidtes/Antigen Negatif yang masih berlaku (1x24 jam).  
2. Menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat/lokasi Penelitian serta mematuhi Protokol Kesehatan ( **5M** : mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas);  
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai /tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;  
  
4. Apabila masa berlaku surat penelitian ini berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;  
5. Setelah selesai melaksanakan penelitian, diwajibkan membuat laporan yang ditujukan kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah melalui Kepala Panti Pelayanan Sosial lokasi Penelitian.

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Semarang  
pada tanggal 18 September 2022  
KEPALA DINAS SOSIAL  
PROVINSI JAWA TENGAH



Ditandatangani secara elektronik oleh:

**HARSO SUSILO, ST, MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19710509 199903 1 003

## **DAFTAR RIWAAT HIDUP**

Nama : Lutfiatun Khusna

Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 21 Februari 2000

Alamat asal : Ds. Walangsanga Rt:033/Rw:008 Kec. Moga Kab. Pemalang

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

### Jenjang Pendidikan

- a. TK Genting Walangsanga
- b. MI Rahmatul Umat 01 Walangsanga
- c. MTs An-Nur Walangsanga
- d. MAN Pemalang
- e. UIN Walisongo Semarang